

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KESALAHAN EJAAN DALAM KARYA TULIS ILMIAH SISWA
KELAS XI SMA SEDES SAPIENTIAE JAMBU, SEMARANG,
JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2005/2006**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

CHATARINA PRIMA GRATIA CHRISTIANINGRUM

021224009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

**KESALAHAN EJAAN DALAM KARYA TULIS ILMIAH SISWA
KELAS XI SMA SEDES SAPIENTIAE JAMBU, SEMARANG,
JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2005/2006**

Disusun Oleh:
Chatarina Prima Gratia Christianingrum
NIM: 021224009

Telah disetujui oleh:

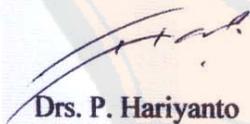
Pembimbing I:



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal: 08 Desember 2008

Pembimbing II:



Drs. P. Hariyanto

Tanggal: 08 Desember 2008

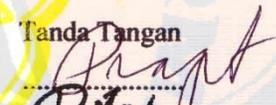
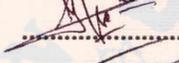
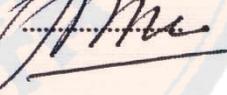
SKRIPSI

**KESALAHAN EJAAN DALAM KARYA TULIS ILMIAH SISWA
KELAS XI SMA SEDES SAPIENTIAE JAMBU, SEMARANG,
JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2005/2006**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Chararina Prima Gratia Christianingrum
NIM: 021224009

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 Januari 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.	
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M. Pd.	
	: Drs. P. Hariyanto	
	: Dr. Pranowo. M. Pd.	

Yogyakarta, 30 Januari 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



Dekan,
Drs. T. Sarkim, M. Ed, Ph. D.

MOTO

"Yakinlah bahwa semua akan menjadi indah pada waktunya"
(Penulis)

"Kebanggaanku yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali aku gagal dan terjatuh"
(Penulis)

"Dan biarlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun"
(Yak 1:4)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Bunda Maria dan Tuhan Yesus Kristus yang bertahta dalam kerajaan surga,
yang selalu memberikan anugerah, cinta kasih, dan perlindungan.*

*Kedua orang tuaku yang selalu mencintai dan menyayangiku: Ayahanda
(Alm.) Stanislaus Marcelus Djumari Rorka Murti, SE, MBA
dan Ibunda Chlara Tri Haryaningsih*



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Januari 2009

Penulis,



Chatarina Prima Gratia Christianingrum



ABSTRAK

Christianingrum, Chatarina Prima Gratia. 2008. *Kesalahan Ejaan dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan, urutan banyaknya kesalahan, dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas XI melakukan kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiahnya. Sumber data penelitian adalah kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan ejaan dan catatan hasil wawancara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) menginventarisasi data berupa kalimat-kalimat yang dicurigai mengandung kesalahan ejaan dan (2) mengkonfirmasi kesalahan ejaan yang terdapat dalam karya tulis ilmiah siswa melalui wawancara dengan siswa dan guru bahasa Indonesia. Buku *Pedoman Umum EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005) digunakan sebagai acuan untuk menganalisis kesalahan ejaan.

Dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan ejaan sebanyak 2073. Urutan banyaknya kesalahan adalah: 1) pemakaian huruf kapital (487), 2) pemakaian huruf miring (270), 3) pemakaian tanda koma (269), 4) pemakaian tanda titik (167), 5) penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* 157, 6) penulisan singkatan dan akronim (102), 7) penulisan angka dan lambang bilangan (88), 8) penulisan unsur serapan (82), 9) penulisan kata turunan (79), 10) penulisan kata ulang dan gabungan kata masing-masing (67), 11) pemakaian tanda hubung (51), 12) pemakaian huruf konsonan (47), 13) pemakaian tanda titik dua (33), 14) penulisan kata dasar (26), 15) pemakaian huruf vokal (22), 16) penulisan partikel (20), 17) pemakaian tanda seru (13), 18) pemakaian tanda petik (12), 19) pemakaian tanda titik koma (4), 20) pemakaian tanda tanya (3), 21) pemakaian tanda kurung dan tanda petik tunggal masing-masing (2), dan 22) penulisan kata *si* dan *sang*, pemakaian tanda kurung siku, dan pemakaian tanda garis miring masing-masing (1).

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah siswa adalah: (1) kurangnya pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap EYD, (2) asumsi siswa tentang apa yang ditulis sudah benar dan sesuai dengan EYD, dan (3) kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku sehari-hari (lisan) terbawa dalam bahasa tulis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan agar: (1) SMA Sedes Sapientiae membekali pengetahuan yang lebih kepada siswa tentang kaidah pemakaian EYD, (2) peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut di kalangan guru, dan (3) Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional selalu merevisi *Pedoman EYD* untuk menghindari kerancuan dan salah tafsir pemakai EYD.

ABSTRACT

Christianingrum, Chatarina Prima Gratia. 2008. *The Spelling Errors in Grade XI Students' Scientific Papers of SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, Academic Year 2005/2006*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, Sanata Dharma University.

This research aims to describe the type of errors, the sequence of number of errors, and the factors that cause grade XI students in committing the spelling errors in their scientific papers. Research data was taken from the sentences that contained the spelling errors and the result of the interviews.

This research is descriptive qualitative. Data collection was conducted in two ways, namely (1) recorded the data in the form of suspected sentences containing the spelling errors and (2) confirmed the spelling errors found in the students' scientific papers through interviews with the students and the Indonesian teachers. The book of *General Guidelines of EYD* (the Language Center of Ministry of Education, 2005) was used as a reference for analyzing the spelling errors.

In this research, the found spelling errors were 2.073. The sequence of number of errors are: 1) capital letters usage (487), 2) italics letters usage (270), 3) comma usage (269), 4) full stop usage (167), 5) prepositions writing of *di*, *ke*, and *dari* (157), 6) abbreviations and acronyms writing (102), 7) number and symbol number writing (88), 8) loanword writing (82), 9) derivatives writing (79), 10) repetitions and compound words writing respectively (67), 11) hyphen usage (51), 12) consonants letters usage (47), 13) colon usage (33), 14) base word writing (26), 15) vowel letters usage (22), 16) particles writing (20), 17) exclamation marks usage (13), 18) quotation marks usage (12), 19) semicolon usage (4), 20) question marks usage (3), 21) brackets and single quotes usage respectively (2), and 22) the writing of the words *si* and *sang*, square brackets usage, and slash usage respectively (1).

The factors that cause the spelling errors in the students' scientific papers are: (1) the students' lack of knowledge and mastery of the EYD, (2) the students' false assumption that what has been written is correct and in accordance with the EYD, and (3) the students' habits in using the informal daily language (oral) is interfered with the written language.

Based on the above research, the researcher suggests that (1) SMA Sedes Sapientiae provides more knowledge to the students about the rules of EYD, (2) other researchers should conduct further research among the teachers, and (3) the Language Center of Ministry of Education should continuously revise the EYD Guidelines in order to avoid confusion and incorret usage of EYD.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Chatarina Prima Gratia Christianingrum

Nomor Mahasiswa : 021224009

demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:
**KESALAHAN EJAAN DALAM KARYA TULIS ILMIAH SISWA KELAS XI
SMA SEDES SAPIENTIAE JAMBU, SEMARANG, JAWA TENGAH, TAHUN
AJARAN 2005/2006**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain atau untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya ataupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 30 Januari 2009

Yang menyatakan,



(Chatarina Prima Gratia Christianingrum)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Bapa, Bunda Maria, dan Tuhan Yesus di surga yang telah melimpahkan kasih-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kesalahan Ejaan dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan semata-mata kerja penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, arahan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M. Pd., sebagai dosen pembimbing I yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Drs. P. Hariyanto sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
3. Drs. J. Prapta Dihadja S.J., M. Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.
4. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah membekali ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Dra. M. Stephanie, OSF., selaku Kepala Sekolah dan Ibu Maria Ida Hariastuti, S. Pd., selaku guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah yang telah bersedia memberikan izin, membimbing, dan mendampingi peneliti selama melakukan penelitian.
6. Staf perpustakaan dan sekretariat PBSID, Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada peneliti.
7. Ayahanda (Alm.) Stanislaus Djumari R.M., SE, MBA dan Ibunda (Chlara Trihariyaningsih) tercinta yang telah membesarkan, mengajarkan tentang cinta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan kehidupan, dan mendukung peneliti secara material-spiritual, serta kedua adikku tersayang Alfons Permadi Grace Christiawan dan Imelda Trihastuti Christianingtyas, yang telah memberikan motivasi bagiku.

8. Seluruh keluarga besar di Lampung, Semarang, dan Yogyakarta, yang selalu mencintai, memotivasi, dan mendukungku untuk menyelesaikan studi.
9. Sahabat-sahabat yang selalu menemaniku: Yuliana Dewi, Theresia Endah, Prabawati, Yuliana Tutik, Ridemta Hesti, Nopra Bardewi, Andy Prasetya, Aloysius Rabata, Dwiky Nathalia, Agnes Widi, Catur Estri, Yusefin Nuri, Rosalia, Lambok Yustina, Andre Putranto, dan teman-teman PBSID '02.
10. Kakakku Chatarina Astri dan Nickolaus; serta teman-teman mainku: V. Niken, Sri Astuti, Protasia Dewi, Novariani, Yosef Resubun, Fery Dabukke, Herman Sai, Febri, John, dan Merlin, atas motivasi dan doa yang kalian berikan.
12. Komunitas “Keluarga Mahasiswa dan Pelajar Katolik Sumatera bagian Selatan”, yang telah menjadi keluarga kedua di tanah rantau Yogyakarta.
13. Teman-teman KKN Lokasi angkatan XXV Kelurahan Bondalem: I Gede Agus, Vincentius Anjar, Vincentius Awan, Christina Ika, Retno Endah, Nurzakia Darajat, Nana, Erlita, yang telah menjadi rekan kerja yang baik selama masa KKN dan bersahabat hingga detik ini.
14. Teman-teman alumni Sesa '02: Susana Widyaningsih, Yolga Dwi, Chatarina Juarni, Fransisca Desi Wulan, dan Monica Mira, atas persahabatan yang masih terjalin hingga detik ini.
15. Teman-teman mudika Fransiscus de Sales-Gereja Santo Alfonsus Nandan, Yogyakarta, yang telah memberikan warna dalam hidupku.

Demikian ucapan terima kasih peneliti kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Kiranya, skripsi yang masih jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan sebagai bahan referensi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Rumusan Variabel	6
1.6 Batasan Istilah	6
1.7 Sistematika Penyajian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kajian Teori	12
2.2.1 Pengertian Kesalahan	12
2.2.2 Perbedaan antara Kesalahan dan Kekeliruan	12
2.2.3 Ejaan	15

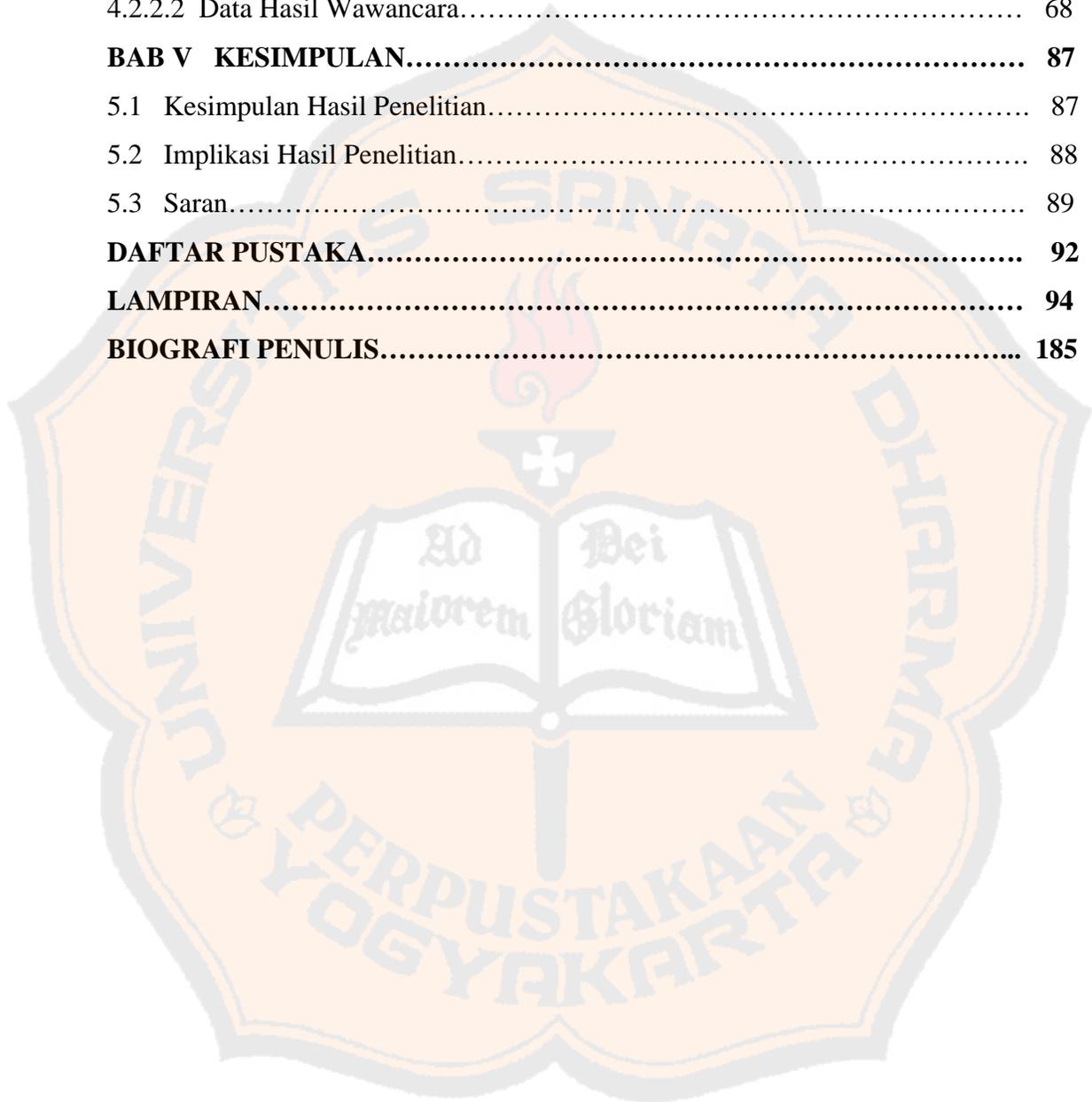
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.4	Kesalahan Ejaan	15
2.2.5	Taksonomi Kesalahan Berbahasa	16
2.2.5.1	Taksonomi Kategori Linguistik.....	16
2.2.5.2	Taksonomi Siasat Permukaan.....	18
2.2.5.3	Taksonomi Efek Komunikatif.....	20
2.2.6	Ejaan yang Berlaku di Indonesia.....	21
2.2.7	Identifikasi Daerah Kesulitan/Kerawanan EYD.....	23
2.2.8	Karya Tulis Ilmiah.....	27
2.2.9	Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	28
2.2.10	Wawancara.....	28
2.2.10.1	Pengertian Wawancara.....	28
2.2.10.2	Jenis-jenis Wawancara.....	29
2.2.10.3	Pencatatan Data Hasil Wawancara.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Sumber Data dan Data Penelitian.....	32
3.3	Instrumen Penelitian.....	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5	Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Deskripsi Data.....	35
4.1.1	Kesalahan Pemakaian Huruf	37
4.1.2	Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring.....	37
4.1.3	Kesalahan Penulisan Kata.....	37
4.1.4	Kesalahan Penulisan Unsur Serapan.....	38
4.1.5	Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.....	38
4.2	Analisis Data.....	39
4.2.1	Data berupa kesalahan ejaan.....	39
4.2.1.1	Kesalahan Pemakaian Huruf	39

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

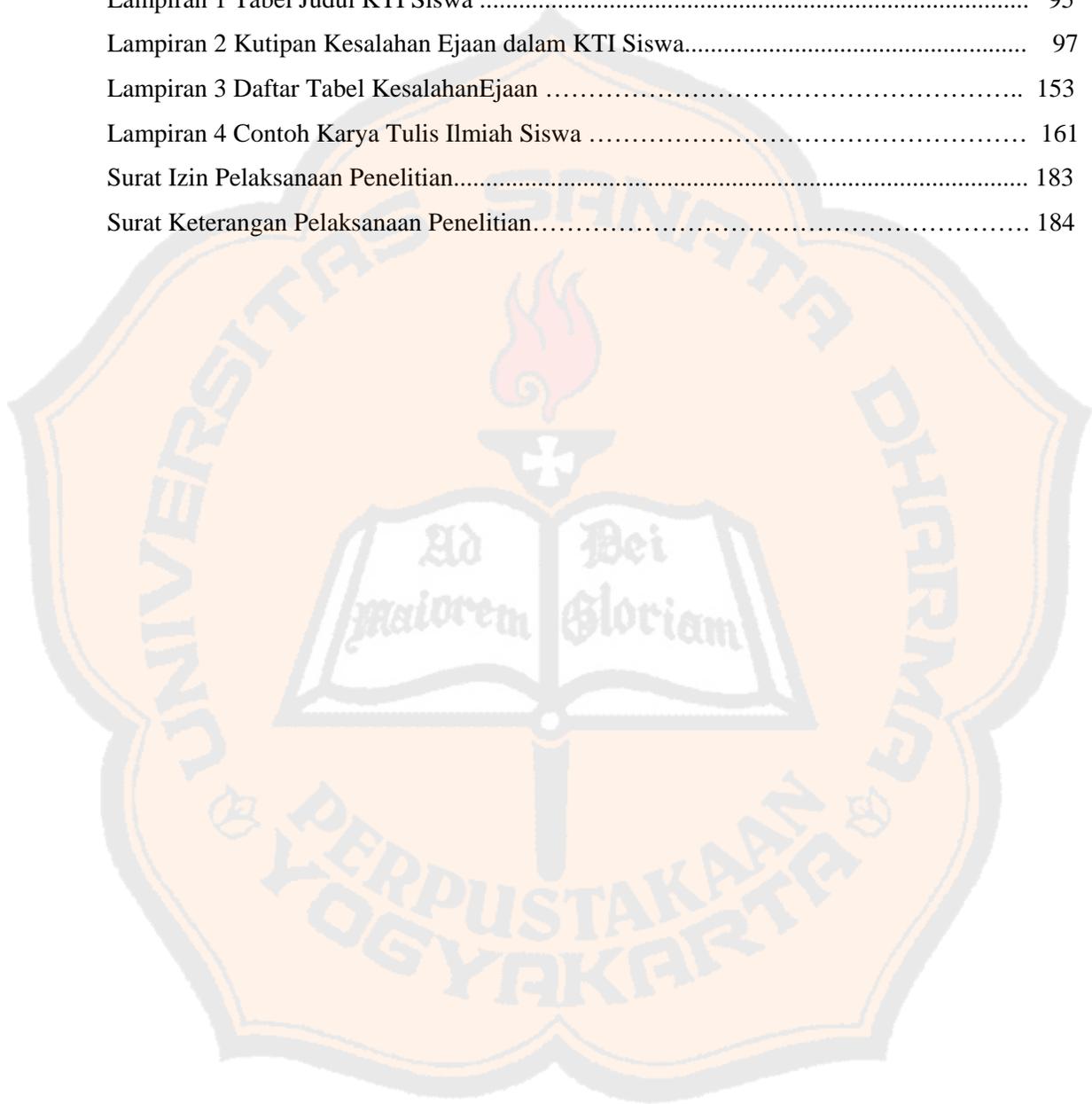
4.2.1.1.1	Kesalahan Pemakaian Huruf Vokal.....	39
4.2.1.1.2	Kesalahan Pemakaian Huruf Konsonan.....	41
4.2.1.2	Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan huruf Miring.....	42
4.2.1.2.1	Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital.....	42
4.2.1.2.2	Kesalahan Pemakaian huruf Miring.....	43
4.2.1.3	Kesalahan Penulisan Kata.....	45
4.2.1.3.1	Kesalahan Penulisan Kata dasar.....	45
4.2.1.3.2	Kesalahan Penulisan Kata Turunan.....	45
4.2.1.3.3	Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang.....	47
4.2.1.3.4	Kesalahan Penulisan Gabungan Kata.....	48
4.2.1.3.5	Kesalahan Penulisan Kata Depan <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i>	49
4.2.1.3.6	Kesalahan Penulisan Kata <i>si</i> dan <i>sang</i>	50
4.2.1.3.7	Kesalahan Penulisan Partikel.....	51
4.2.1.3.8	Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim.....	52
4.2.1.3.9	Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan.....	53
4.2.1.4	Kesalahan Penulisan Unsur Serapan.....	54
4.2.1.5	Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.....	55
4.2.1.5.1	Kesalahan Pemakaian Tanda Titik [.].....	55
4.2.1.5.2	Kesalahan Pemakaian Tanda Koma [,].....	56
4.2.1.5.3	Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma [;].....	57
4.2.1.5.4	Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua [:].....	59
4.2.1.5.5	Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung [-].....	60
4.2.1.5.6	Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya [?].....	61
4.2.1.5.7	Kesalahan Pemakaian Tanda Seru [!].....	62
4.2.1.5.8	Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung [(...)].....	63
4.2.1.5.9	Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung Siku [[...]].....	64
4.2.1.5.10	Kesalahan Pemakaian Tanda Petik [”...”].....	64
4.2.1.5.11	Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal [’... ’].....	65
4.2.1.5.12	Kesalahan Pemakaian Tanda Gris Miring [/].....	66

4.2.2 Data berupa catatan hasil wawancara.....	67
4.2.2.1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	67
4.2.2.2 Data Hasil Wawancara.....	68
BAB V KESIMPULAN.....	87
5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	87
5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	88
5.3 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	94
BIOGRAFI PENULIS.....	185



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Judul KTI Siswa	95
Lampiran 2 Kutipan Kesalahan Ejaan dalam KTI Siswa.....	97
Lampiran 3 Daftar Tabel KesalahanEjaan	153
Lampiran 4 Contoh Karya Tulis Ilmiah Siswa	161
Surat Izin Pelaksanaan Penelitian.....	183
Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	184



DAFTAR SINGKATAN

EYD: Ejaan yang Disempurnakan

KTI: Karya Tulis Ilmiah

No.: nomor

Jml.: jumlah

Hlm.: halaman

HA: Huruf Abjad

HV: Huruf Vokal

HKo: Huruf Konsonan

HD: Huruf Diftong

GHK: Gabungan Huruf Konsonan

PK: Pemenggalan Kata

HK: Huruf Kapital

HM: Huruf Miring

KD: Kata Dasar

KT: Kata Turunan

BU: Bentuk Ulang

GK: Gabungan Kata

KG: Kata Ganti

KDp: Kata Depan

KSS: Kata Si dan Sang

P: Partikel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SA: Singkatan dan Akronim

ALB: Angka dan Lambang Bilangan

TT: Tanda Titik

TK: Tanda Koma

TTK: Tanda Titik Koma

TTD: Tanda Titik Dua

TH: Tanda Hubung

TPs: Tanda Pisah

TE: Tanda Elipsis

TTy: Tanda Tanya

TS: Tanya Seru

TKr: Tanda Kurung

TKS: Tanda Kurung Siku

TP: Tanda Petik

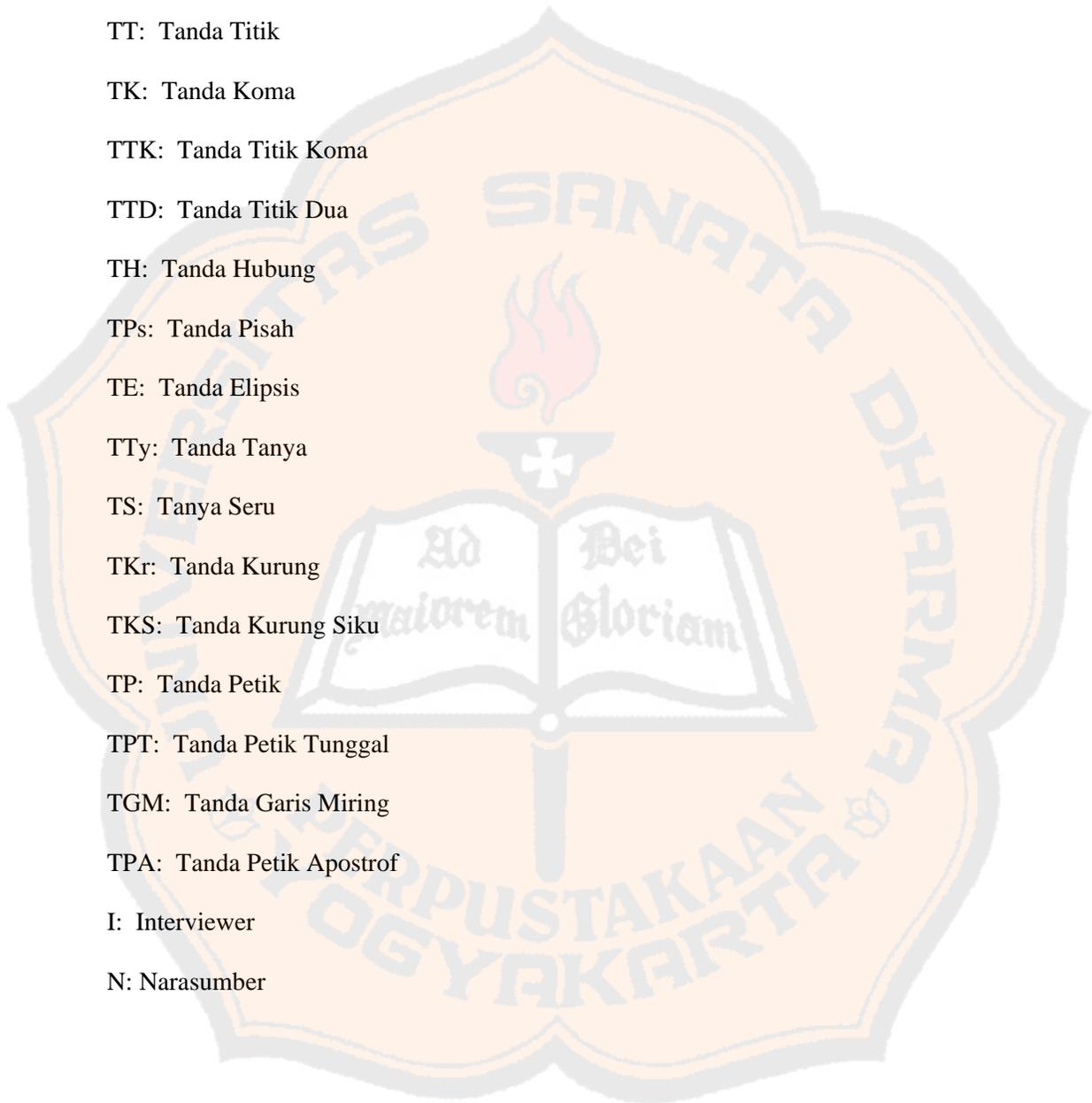
TPT: Tanda Petik Tunggal

TGM: Tanda Garis Miring

TPA: Tanda Petik Apostrof

I: Interviewer

N: Narasumber



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide atau pendapatnya, mengungkapkan keinginannya, menyatakan perasaannya, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Melalui bahasa pula ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dapat disampaikan dan dikenalkan kepada masyarakat. Oleh karena peran bahasa yang sangat penting itulah, bahasa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Menurut Alwalsilah, (1993: 89), fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi. Chaer (1998: 2) menyatakan bahwa fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Kemudian, Canale ((1984), melalui Tarigan (1990: 13)) berpendapat bahwa komunikasi adalah pertukaran dan perundingan informasi antara paling sedikit dua orang pribadi melalui penggunaan lambang-lambang verbal dan nonverbal, mode lisan dan tertulis/*visual*.

Ragam bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan (Moeliono, 1989: 145). Chaer (1998: 4) berpendapat:

“Ragam bahasa lisan tidak sama dengan ragam bahasa tulisan. Bahasa lisan dalam realisasinya sering dibantu dengan mimik, gerak-gerik anggota tubuh, dan intonasi ucapan. Dalam bahasa tulisan, mimik, gerak-gerik, anggota tubuh, dan intonasi ucapan tidak dapat diwujudkan. Oleh karena itu, agar komunikasi dalam bahasa tulisan itu dapat mencapai sasarannya dengan baik, harus diupayakan menyusun struktur kalimat dan penggunaan tanda-tanda baca sedemikian rupa agar pembaca dapat menangkap bahasa tulisan itu dengan baik dan benar.”

Bahasa tulisan yang formal sangat erat kaitannya dengan pemakaian bahasa yang baku (baik dan benar). Akhadiyah dkk. (1989: 179) berpendapat bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulis-menulis, harus ditunjang dengan peraturan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Oleh karena itu, pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar kebahasaan sangat membantu atau mempercepat terwujudnya tingkat kesadaran berbahasa Indonesia yang tinggi.

Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Badudu (1985: 33) mengatakan bahwa rentang waktu pengajaran bahasa Indonesia mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi merupakan kurun waktu yang sangat panjang. Namun, sampai sekarang masih dijumpai kesalahan yang dilakukan pemakai dalam berbahasa.

Kesalahan berbahasa menunjukkan bahwa pengajaran bahasa belum berhasil sepenuhnya. Intensitas kesalahan ejaan dalam sebuah tulisan dapat dikurangi dengan penguasaan ejaan yang baik oleh pemakai bahasa. Oleh karena itu, upaya pemasyarakatan ejaan yang disempurnakan (EYD) baik di kalangan pelajar, mahasiswa, maupun umum sangat diperlukan. Tujuan pemasyarakatan EYD adalah

agar intensitas kesalahan ejaan yang dilakukan oleh para pemakai bahasa dapat berkurang. Menurut pendapat Ali (2000: 14), pemasyarakatan EYD adalah usaha penanaman pengertian tentang pentingnya pembakuan ejaan di kalangan luas.

SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah merupakan salah satu sekolah yang mengupayakan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Namun, diduga masih ada kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa. Soedjarwo (1985: 96) mengatakan bahwa aturan tentang EYD sudah diresmikan berlakunya pada tahun 1972, tetapi sampai sekarang masyarakat belum sepenuhnya mematuhi ketentuan yang terdapat dalam pedoman tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti bermaksud meneliti kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah tahun ajaran 2005/2006. Alasan dipilihnya ejaan dalam karya tulis ilmiah sebagai topik dalam penelitian ini, pertama, ejaan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap pemakai bahasa dalam menggunakan bahasa; khususnya dalam kegiatan tulis-menulis. Kedua, karya tulis ilmiah merupakan tulisan ilmiah yang seharusnya menggunakan bahasa yang baku, yaitu dengan menerapkan EYD sesuai kaidahnya.

Karya tulis ilmiah siswa kelas XI tahun ajaran 2005/2006 dipilih sebagai objek penelitian karena karya tulis itu merupakan karya tulis terakhir dan terbaru yang dibuat oleh siswa. Peneliti memfokuskan penelitian pada Bab III “Analisis dan Pembahasan” saja dengan dua alasan. Pertama, Bab III “Analisis dan Pembahasan” merupakan bagian penting dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah, pada bagian

inilah penulis (siswa) mengolah permasalahan yang dibahas. Kedua, pada bab “Analisis dan Pembahasan” yang berisi uraian mengenai topik yang dibahas, tidak banyak terdapat kalimat kutipan yang berasal dari buku, majalah, dan literatur lainnya, melainkan terdapat kalimat-kalimat karangan siswa sendiri. Kalimat-kalimat itu mencerminkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, khususnya dalam kegiatan tulis-menulis sehingga ada kemungkinan terjadi kesalahan ejaan pada bab itu.

SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); materi tentang karya tulis ilmiah diajarkan di kelas XI, semester 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah utama penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis kesalahan ejaan berdasarkan urutan banyaknya kesalahan dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2005/2006?
2. Faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2005/2006 masih melakukan kesalahan ejaan dalam membuat karya tulis ilmiah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan berdasarkan urutan banyaknya kesalahan dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2005/2006.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2005/2006 masih melakukan kesalahan ejaan dalam membuat karya tulis ilmiah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, calon guru bahasa dan sastra Indonesia, dan peneliti lain.

1. Bagi SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada pihak sekolah mengenai jenis-jenis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa dalam membuat karya tulis ilmiah.
2. Bagi Guru Bahasa Indonesia
Melalui penelitian ini, guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memperbaiki kesalahan ejaan yang dilakukan oleh para siswa sehingga intensitas kesalahan ejaan yang dilakukan siswa dapat berkurang.

3. Bagi Calon Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia tentang jenis-jenis kesalahan ejaan sehingga ketika mereka menerapkan ilmunya, mereka tahu bagaimana penulisan ejaan yang benar sesuai dengan kaidahnya dan memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi atau masukan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.5 Rumusan Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kesalahan ejaan dalam setiap kalimat yang terdapat dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae, Jambu, Semarang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2005/2006. Kesalahan ejaan dibatasi pada kesalahan (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca. Karya tulis ilmiah yang akan diteliti berjumlah empat puluh enam.

1.6 Batasan Istilah

1.6.1 Kesalahan

Kesalahan (*error*) adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi (Tarigan, 1988: 75).

1.6.2 Ejaan

Ejaan adalah sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca (Kridalaksana, 1982: 39).

1.6.3 Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca (Tarigan dan Tarigan, 1988: 198). Penelitian ini menggunakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional (2005).

1.6.4 Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah karangan yang mengetengahkan hasil pikiran, hasil pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu, yang disusun menurut metode tertentu secara sistematis (Hasnun, 2004: 24). Karya tulis ilmiah dalam penelitian ini adalah karangan yang ditulis oleh siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah tahun ajaran 2005/2006.

1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran. Masing-masing memiliki subbab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan; bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

Bab II Landasan Teori; bab ini memaparkan penelitian yang relevan dan kajian teori; yang terdiri atas pengertian kesalahan, perbedaan antara kesalahan dan kekeliruan, jenis-jenis kesalahan berbahasa, pengertian ejaan, kesalahan ejaan, ejaan yang berlaku di Indonesia, karya tulis ilmiah, dan faktor-faktor penyebab kesalahan.

Bab III Metodologi Penelitian; bab ini memaparkan jenis penelitian, sumber data dan data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; bab ini memaparkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan; bab ini memaparkan kesimpulan penelitian, implikasi, dan saran-saran yang bermanfaat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis tentang kesalahan ejaan pernah dilakukan oleh Astuti (2004), Widya (2005), Ekawati (2005), dan Zalukhu (2006). Keempat penelitian itu akan dipaparkan sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Katarina Tri Yanu Astuti (2004) yang berjudul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem, Sleman Tahun Ajaran 2003/2004: Studi Kasus*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (5) kesalahan tanda baca. Hasil penelitiannya adalah (1) pada siswa kelas II SMPN 1 Pakem, yaitu (a) kesalahan pemakaian huruf: 16, (b) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring: 528, (c) kesalahan penulisan kata: 406, (d) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan, dan (e) kesalahan pemakaian tanda baca: 151 dan (2) pada siswa kelas II SMPN 4 Pakem, yaitu (a) kesalahan pemakaian huruf: 7, (b) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring: 322, (c) kesalahan penulisan kata: 209, (d) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan, dan (e) kesalahan tanda baca: 307.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Stanislaus Costa Dhanis Widya (2005) yang berjudul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di dalam Karangan Deskripsi*

Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003/2004. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan dan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kedua SMP tersebut. Hasil penelitiannya, yaitu kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul sebanyak 4.024 kesalahan, sedangkan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 3 Bantul sebanyak 1.429 kesalahan. Jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa kedua SMP tersebut adalah pemakaian huruf kapital dan huruf miring.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Betty Devitta Ekawati (2005) yang berjudul *Kesalahan Ejaan dalam Makalah Mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Angkatan 2003.* Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan seberapa besar kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan. Hasil penelitiannya adalah ditemukan kesalahan penulisan huruf: 25, kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring: 372, kesalahan penulisan kata: 42, kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan, dan kesalahan tanda baca: 204.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Artiba Zalukhu (2006) yang berjudul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Proposal Skripsi Mahasiswa Angkatan 2001, Program Studi Ilmu Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.* Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan ejaan dan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan berdasarkan banyaknya

kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan ejaan yang terdapat pada proposal skripsi mahasiswa ada 1.921 kesalahan, yaitu (1) pemakaian huruf kapital: 681 kesalahan, (2) pemakaian tanda koma: 392 kesalahan, (3) pemakaian tanda titik: 186 kesalahan, (4) pemakaian huruf miring: 147 kesalahan, (5) singkatan dan akronim: 90 kesalahan, (6) pemakaian tanda titik dua: 91 kesalahan, (7) penulisan kata turunan: 60 kesalahan, (8) penulisan unsur serapan: 51 kesalahan, (9) pemakaian tanda hubung dan penulisan kata depan masing-masing: 41 kesalahan, (10) penulisan gabungan kata: 34 kesalahan, (11) penulisan bentuk ulang dan tanda petik masing-masing: 33 kesalahan, (12) pemakaian tanda koma: 31 kesalahan, (13) pemakaian tanda garis miring: 9 kesalahan, (14) penulisan partikel, angka, dan lambang bilangan masing-masing: 6 kesalahan, (15) pemakaian tanda elipsis: 4 kesalahan, (16) pemakaian tanda kurung: 2 kesalahan, dan (17) penulisan kata ganti: 1 kesalahan. Kesalahan yang paling tinggi dilakukan mahasiswa adalah kesalahan dalam pemakaian huruf kapital.

Berdasarkan penelitian sejenis di atas, penelitian ini masih relevan untuk dilakukan. Keempat penelitian di atas, secara umum meneliti kesalahan ejaan, seperti karangan, makalah, dan proposal skripsi. Bertolak dari keempat penelitian itu, ternyata penelitian tentang kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah siswa SMA belum pernah dilakukan. Dengan demikian, topik ini masih relevan untuk diteliti. Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari guru Bahasa Indonesia SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, penelitian tentang kesalahan ejaan belum pernah dilakukan sebelumnya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan (*error*) adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan (Tarigan, 1988: 75). Hastuti (1989: 75) berpendapat bahwa kesalahan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak betul, tidak menurut norma yang ditentukan. Kesalahan disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap adanya norma. Nurgiyantoro (2001: 19) mengartikan kesalahan (*errors*) sebagai penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa. Penyimpangan ini biasanya bersifat sistematis dan terjadi pada tempat-tempat tertentu, yang umumnya menunjukkan tingkat kemampuan kebahasaan siswa. Kesalahan dapat berlangsung lama apabila tidak segera diperbaiki. Jadi, kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi kebahasaan siswa, bersifat sistematis dan terjadi pada tempat-tempat tertentu, yang umumnya menunjukkan tingkat kemampuan kebahasaan siswa.

2.2.2 Perbedaan antara Kesalahan dan Kekeliruan

Brown ((1987: 170) melalui Nurgiyantoro (2001: 191—192)) membedakan istilah kesalahan/kesilapan (*errors*) dan kekeliruan (*mistakes*). Kesalahan lebih disebabkan oleh faktor kemampuan (*competence*), sedangkan kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (*performance*). Kesalahan merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau

norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa (Tarigan, 1988:141). Penyimpangan yang dilakukan siswa terjadi karena keterbatasan siswa dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya (Tarigan, 1988: 75). Jika penyimpangan dilakukan berulang-ulang kali pada tempat-tempat tertentu maka penyimpangan tersebut merupakan kesalahan. Jika penyimpangan itu hanya terjadi satu kali pada tempat-tempat tertentu maka penyimpangan tersebut merupakan kekeliruan.

Dalam penelitian ini, kekeliruan tidak dihitung sebagai suatu kesalahan. Peneliti juga tidak membahas tentang kekeliruan secara rinci. Pengertian kekeliruan ini hanya sebagai unsur pembanding terhadap pengertian kesalahan, maksudnya agar tidak terjadi kerancuan antara kesalahan dan kekeliruan. Contoh berikut hanya menjelaskan perbedaan antara kekeliruan dan kesalahan.

Contoh kesalahan:

Bagaimanakah cara Anda mengatasi kelelahan pada mata akibat terlalu lama berhadapan dengan komputer[.]

Penggunaan tanda titik (.) pada akhir kalimat di atas salah. Dalam kaidah EYD, tanda titik digunakan pada akhir kalimat berita, bukan kalimat tanya atau perintah. Kalimat di atas seharusnya diakhiri dengan tanda tanya (?) karena kalimat tersebut merupakan kalimat tanya. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Kata tanya hanya digunakan untuk menanyakan sesuatu jika tidak menanyakan sesuatu tidak digunakan (digunakan

berarti salah). Kata-kata tanya yang sering salah digunakan, misalnya: yang mana, di mana, dan hal mana (Wijdono Hs., 2007: 108). Contoh ini merupakan kesalahan pemakaian tanda tanya (?). Pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

Bagaimanakah cara Anda mengatasi kelelahan pada mata akibat terlalu lama berhadapan dengan komputer[?]

Contoh kekeliruan:

*Pemilik **sah** bangunan ruko yang menjadi sengketa itu sedang menjalani proses sidang di pengadilan. Bangunan ruko yang baru saja **disyah**kan berdirinya pada tanggal 12 November 2007 lalu itu, ternyata dibangun di atas tanah yang bermasalah. Pemilik **sah** bangunan ruko itu terancam hukuman pidana. **Sah** atau tidaknya bangunan ruko itu akan diputuskan pada sidang selanjutnya.*

Pada kalimat pertama paragraf di atas kata **sah** ditulis **sah**, pada kalimat kedua ditulis **syah**, pada kalimat ketiga dan keempat ditulis **sah**. Penulisan kata **syah** pada kalimat kedua paragraf di atas adalah keliru karena pada kalimat ketiga penulis kembali menuliskan kata **sah**. Kata yang benar adalah **sah**. Kekeliruan berbahasa erat kaitannya dengan masalah penampilan tulisan. Brown ((1978: 170) melalui Nurgiyantoro (2001: 191—192)) mengartikan kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (*performance*). Kurang teliti dan kecerobohan penulis dapat menyebabkan terjadinya kekeliruan berbahasa. Pembetulan kalimat kedua pada paragraf di atas sebagai berikut.

*Bangunan ruko yang baru saja **disahkan** berdirinya pada tanggal 12 November 2007 lalu itu ternyata dibangun di atas tanah yang bermasalah.*

2.2.3 Ejaan

Ejaan adalah sistem atau perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca (Kridalaksana, 1982: 39). Ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa (Tarigan, 1985: 2). Ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda bacanya (Mustakim, 1994: 128). Menurut Badudu (1990: 129—130), ejaan adalah perlambangan fonem atau huruf. Peneliti sependapat dengan Kridalaksana yang menyebutkan bahwa ejaan adalah sistem atau perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca.

2.2.4 Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan mempergunakan tanda baca (Tarigan dan Tarigan, 1988: 198). Kesalahan ejaan berpengaruh terhadap kalimat efektif, bukan hanya memperkecil kualitas kalimat melainkan juga dapat mengakibatkan kesalahan kalimat. Oleh karena itu, penggunaan ejaan perlu diperhatikan dalam keseluruhan penulisan (Widjono Hs., 2007: 168). Kesalahan ejaan dalam penelitian ini meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf, yang terdiri atas penggunaan huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, dan pemenggalan kata, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, yang terdiri atas huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, yang terdiri atas kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti

kau, ku, mu, dan nya, kata depan *di, ke, dan dari*, kata *si* dan *sang*, partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang bilangan, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca, yang terdiri atas tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, tanda penyingkat atau apostrof (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

2.2.5 Taksonomi Kesalahan Berbahasa

2.2.5.1 Taksonomi Kategori Linguistik

Menurut pendapat Tarigan dan Tarigan (1988: 196-200), *taksonomi kategori linguistik* menggolongkan jenis kesalahan berbahasa sebagai berikut.

2.2.5.2.1 Kesalahan fonologi

2.2.5.2.1.1 Kesalahan ucapan

Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna.

Misalnya: enam diucapkan anam; anem

saudara diucapkan sudara; sodara

2.2.5.2.1.2 Kesalahan ejaan

Kesalahan ejaan ialah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.

Contoh: sekaligus ditulis sekali gus

Tata bahasa ditulis tatabahasa

2.2.5.2.2 Kesalahan morfologi

Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata.

Contoh: Banyak pelajar-pelajar baris-baris di tanah lapang itu.

Gerakan tanganmu dengan gerakkan silat!

yang seharusnya:

Banyak pelajar berbaris di tanah lapang itu.

Gerakkan tanganmu dengan gerakan silat!

2.2.5.2.3 Kesalahan sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel.

Contoh: Latihan bernyanyi diadakan sekali setiap minggu.

Sampai bertemu lagi dilain kesempatan

yang seharusnya:

Latihan bernyanyi diadakan setiap minggu.

Sampai bertemu lagi pada kesempatan lain.

2.2.5.2.4 Kesalahan leksikon

Kesalahan leksikon adalah kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat.

Contoh: Demikianlah agar Anda menjadi maklum dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Kemerdekaan Indonesia diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945.

yang seharusnya:

Demikianlah agar Anda maklum dan atas perhatian Anda saya ucapkan terima kasih.

Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Berdasarkan taksonomi kategori linguistik, kesalahan ejaan tergolong ke dalam kesalahan fonologi.

2.2.5.2 Taksonomi Siasat Permukaan

Menurut Tarigan (1988:279-288), kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam *taksonomi siasat permukaan* terdiri atas empat unsur sebagai berikut.

2.2.5.2.1 Penghilangan (*omission*)

Kesalahan-kesalahan yang bersifat “penghilangan” ini ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar.

Contoh: Kami membeli makanan enak warung.

yang seharusnya:

Kami membeli makanan enak di warung.

2.2.5.2.2 Penambahan (*addition*)

Kesalahan yang berupa “penambahan” ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar.

Contoh: Banyak rumah-rumah hangus terbakar dalam peristiwa kebakaran itu.

yang seharusnya:

Banyak rumah hangus terbakar dalam peristiwa kebakaran itu.

2.2.5.2.3 Salah formasi (*misformation*)

Kesalahan yang berupa “salah formasi” ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah.

Contoh dalam bahasa Inggris: runned buat ran

chids buat children

2.2.5.2.4 Salah susun (*misordering*)

Kesalahan-kesalahan yang berupa salah susun ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran.

Contoh dalam bahasa Inggris: He is all the time late.

ternyata bahwa frasa *all the time* tidak tepat penempatannya.

Dari pemaparan jenis-jenis kesalahan berdasarkan aspek kebahasaan, taksonomi kategori linguistik, dan taksonomi siasat permukaan di atas, yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kesalahan ejaan.

2.2.5.3 Taksonomi Efek Komunikatif

Menurut pendapat Tarigan (1988:294-297), *taksonomi efek komunikatif* menggolongkan jenis kesalahan berbahasa sebagai berikut.

2.2.5.3.1 Kesalahan Global

Kesalahan global adalah kesalahan yang mempengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi.

Contoh: Bahasa Indonesia banyak orang disenangi.

yang seharusnya:

Bahasa Indonesia disenangi banyak orang.

2.2.5.3.2 Kesalahan Lokal

Kesalahan lokal adalah kesalahan yang mempengaruhi sebuah unsur dalam kalimat, yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan.

Contoh: Jumlah mahasiswa IKIP Bandung berjumlah sepuluh ribu.

yang seharusnya:

Jumlah mahasiswa IKIP Bandung sepuluh ribu.

Berdasarkan ketiga taksonomi kesalahan berbahasa tersebut, yang akan diteliti dalam penelitian ini, hanya dibatasi pada taksonomi kategori linguistik, yaitu mengenai kesalahan ejaan.

2.2.6 Ejaan yang Berlaku di Indonesia

Sampai saat ini telah dikenal tiga nama ejaan yang berlaku di Indonesia (Mustakim, 1994: 128-130). Ketiga ejaan itu akan dipaparkan sebagai berikut.

2.2.6.1 Ejaan van Ophuysen

Ejaan van Ophuysen-sesuai dengan namanya-diprakarsai oleh Ch. A. van Ophuysen, berkebangsaan Belanda. Ejaan ini mulai diberlakukan sejak 1901. Ejaan van Ophuysen merupakan ejaan yang pertama kali berlaku di Indonesia, ketika itu bahasa Indonesia masih bernama bahasa Melayu. Sebelum ada ejaan ini, para penulis pada masa itu menggunakan aturan yang mereka buat sendiri. Akibatnya, tulisan mereka sering sulit dipahami karena belum ada ejaan yang dipakai sebagai pedoman. Dengan demikian, ditetapkan ejaan van Ophuysen merupakan hal yang sangat bermanfaat pada masa itu.

Contoh kaidah ejaan van Ophuysen:

- 1) Hoeroef penghoeboeng **w** tiada disoeratkan antara **oe**, **au** atau **o** dan **a**, **e**, **i**, **au**, **ai**.
Misalnja: doea, doeit, mendahoeloei, doeai.
- 2) Achiran **an**, **kan** dan **i** dirangkaikan sahadj dengan kata asli, jang dihadapannja.
Misalnja: doedoek → kedoedoekan, mendoedoekkan, mendoedoeki.

2.2.6.2 Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi

Setelah Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah terbentuk dan diproklamasikan menjadi Negara yang berdaulat, para ahli bahasa menyusun ejaan lagi karena tidak puas dengan ejaan yang sudah ada. Ejaan baru yang disusun itu selesai pada tahun 1947. Pada tanggal 19 Maret 1947 Soewandi selaku menteri PP&K (Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan) meresmikan ejaan itu. Ejaan baru itu disebut *Ejaan Republik* dan dikenal dengan nama *Ejaan Soewandi* sesuai nama menteri PP&K yang memprakarsai dan meresmikannya.

Contoh kaidah ejaan Soewandi:

- 1) Boenji hamzah atau jang memper dengan boenji ini selaloe ditoelis dengan k pada achir soekoe, misalnja tak, rakjat, tidak, makna.

- 2) Oelangan boleh ditoelis dengan angka doea (2), tetapi haroes diperhatikan bagian jang mana jang dioelang, misalnja buku2, sekali2, mudah2an, berhubung2an.

2.2.6.3 Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan

Sejalan dengan perkembangan bangsa Indonesia, dirasakan bahwa Ejaan Soewandi perlu lebih disempurnakan lagi. Oleh karena itu, dibentuklah tim untuk menyempurnakan ejaan tersebut. Pada tahun 1972 ejaan itu selesai dan pemakaiannya diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 16 Agustus 1972 dengan nama *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Contoh:

- 1) Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.
- 2) Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan

Bahasa Indonesia senantiasa berubah, seiring perkembangan zaman. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan para pemakai bahasa terhadap bahasa yang digunakan meningkat, baik dalam lingkup formal maupun nonformal. Oleh karena itu, peran perevisi ejaan untuk memperbaiki dan mengembangkan pedoman ejaan yang digunakan oleh pemakai bahasa sebagai pedoman dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sangat penting dan harus dilakukan secara terus-menerus.

Ejaan yang berlaku saat ini adalah *Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*. Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Pedoman Umum EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 15—68) mengatur lima bab, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan

kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca. Kelima hal tersebut diuraikan secara garis besarnya saja sebagai berikut.

1. Pemakaian Huruf

Bab ini membicarakan enam pasal yaitu (1) huruf abjad, (2) huruf vokal, (3) huruf konsonan, (4) huruf diftong, (5) gabungan-huruf konsonan, dan (6) pemenggalan kata.

2. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Bab ini membicarakan dua pasal yaitu (1) huruf kapital atau huruf besar dan (2) huruf miring.

3. Penulisan Kata

Bab ini membicarakan sepuluh pasal yaitu (1) kata dasar, (2) kata turunan, (3) bentuk ulang, (4) gabungan kata, (5) kata ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya*, (6) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (7) kata *si* dan *sang*, (8) partikel, (9) singkatan dan akronim, dan (10) angka dan lambang bilangan..

4. Penulisan Unsur Serapan

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan itu sebagai berikut.

aa (Belanda) menjadi a .

contoh: paal → pal

ae tetap ae jika tidak bervariasi dengan e .

contoh: aerobe → aerob

5. Pemakaian Tanda Baca

Bab ini membicarakan lima belas pasal yaitu (1) tanda titik, (2) tanda koma, (3) tanda titik koma, (4) tanda titik dua, (5) tanda hubung, (6) tanda pisah, (7) tanda elipsis, (8) tanda Tanya, (9) tanda seru, (10) tanda kurung, (11) tanda kurung siku, (12) tanda petik, (13) tanda petik tunggal, (14) tanda garis miring, dan (15) tanda penyingkat atau apostrof.

2.2.7 Identifikasi Terhadap Daerah Kesulitan (kerawanan) EYD

Meskipun *Ejaan yang Disempurnakan* telah diresmikan penggunaannya pada tahun 1972 hingga saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum dapat menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 15—68). Tidak mudah memang memahami ejaan karena semua itu perlu proses. Seperti halnya siswa kelas XI SMA Sedes

Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2005/2006 ini, diduga mereka juga belum memahami dan menguasai kaidah ejaan khususnya dalam hal menulis karya tulis ilmiah. Peneliti sempat membaca sekilas contoh karya tulis siswa, hampir di setiap halaman terdapat kesalahan ejaan.

Pedoman Umum EYD dimaksudkan untuk memasyarakatkan penggunaan bahasa Indonesia baku baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Oleh karena itu, EYD dapat dijadikan pedoman bagi siapa saja yang ingin berbahasa Indonesia baku. EYD sebagai pedoman dalam hal pemakaian bahasa Indonesia, seharusnya mengatur setiap pasalnya dengan jelas sehingga para pemakai bahasa dapat dengan mudah memahaminya. Namun, peneliti menemukan adanya ketidakjelasan dalam kaidah EYD yang mungkin akan menimbulkan kerancuan bahkan penyimpangan dalam pemakaiannya.

Pada buku *Pedoman Umum EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 27) Bab III **Penulisan Kata**, pasal B **Kata Turunan**, ayat 3 menyebutkan: “Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.” Salah satu contohnya, yaitu kata *menyebarkan*. Bentuk dasar kata tersebut adalah *sebar luas* kemudian mendapat awalan *me-* dan akhiran *-kan*, maka kata turunannya ditulis serangkai menjadi *menyebarkan*. Namun, pada ayat 2 bentuk dasar berupa gabungan kata *sebarluas* yang hanya mendapat akhiran *-kan* kata turunannya ditulis terpisah menjadi *sebar luaskan*. Jika mengacu pada ayat 3, penulisan *sebar luaskan* seharusnya ditulis serangkai menjadi *sebarluaskan*. Dalam pasal 2 dan 3, tidak ada penjelasan lebih

lengkap mengapa bentuk dasar yang berupa gabungan kata bila mendapat imbuhan kata turunannya ditulis serangkai atau terpisah. Hal ini dapat membingungkan dan menyulitkan para pemakai bahasa. Sebaiknya ada penjelasan lebih lanjut agar tidak menimbulkan kerancuan.

Pada Bab III **Penulisan Kata**, pasal H **Partikel**, ayat 2 menyebutkan: “Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.” Contohnya: “Apa *pun* yang dimakannya, ia tetap kurus.” Namun, pada kolom catatan disebutkan: “Kelompok yang lazim dianggap padu, misalnya *adapun, andaiapun, ataupun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, kendatipun, maupun, meskipun, sungguhpun, walaupun* ditulis secara serangkai (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 31).” Maksud “kelaziman” itu sendiri tidak diberi alasan dan penjelasan sehingga kemungkinan munculnya kerancuan dalam pemakaiannya dapat saja terjadi.

Contoh lain ketidakjelasan EYD terdapat pada Bab III **Penulisan Kata**, pasal I **Singkatan dan Akronim**, ayat 1c yang menyebutkan: “Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 33).” Misalnya, kata **dan lain-lain** disingkat menjadi **dll.**, tetapi kata **atas nama** disingkat menjadi **a.n.** Tidak ada penjelasan mengapa dituliskan demikian. Hal tersebut dapat membingungkan para pemakai bahasa.

Pemahaman siswa kelas XI terhadap EYD diduga masih kurang. Keseluruhan jumlah kesalahan ejaan yang ditemukan dalam 46 karya tulis ilmiah siswa diduga banyak, yaitu lebih dari 1000 kesalahan. Jika jumlah kesalahan ejaan lebih dari 1000, itu menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa akan EYD masih kurang.

Daerah kesalahan ejaan yang sulit dan rawan terjadi kesalahan bagi siswa kelas XI, yaitu diperkirakan terdapat pada jenis-jenis kesalahan: (1) pemakaian huruf kapital: 487, (2) pemakaian huruf miring: 270, (3) pemakaian tanda koma: 269, (4) tanda titik: 167, (5) kata depan: 157, dan (6) singkatan dan akronim: 102. Keenam jenis kesalahan tersebut, masing-masing berjumlah lebih dari seratus. Peneliti menduga bahwa setiap jenis kesalahan yang ditemukan berjumlah lebih dari seratus, berarti jenis kesalahan itu sulit dipahami siswa dan rawan untuk terjadi kesalahan.

Kemampuan siswa menggunakan EYD dalam karya tulis ilmiahnya mencerminkan tingkat kemampuan kecerdasan berbahasa yang dimilikinya. Menurut Widjono, 2007: 20), kecerdasan berbahasa terkait dengan kemampuan menggunakan sistem dan fungsi bahasa dalam mengolah kata, kalimat, paragraf, wacana argumentasi, narasi, persuasi, deskripsi, analisis atau pemaparan, dan kemampuan menggunakan ragam bahasa secara tepat sehingga menghasilkan kreativitas baru dalam bentuk dan fungsi kebahasaan. Seperti yang sudah disebutkan pada bab pendahuluan bahwa ragam bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan (Moeliono, 1989: 145). Ragam tulisan berkaitan erat dengan pemakaian kaidah ejaan yang berlaku. Menurut Akhadiyah dkk. (1989: 179), penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulis-menulis, harus ditunjang dengan peraturan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Bahasa itu senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, revisi tentang EYD harus dilakukan oleh perevisi ejaan

guna menyesuaikan perubahan dan perkembangan bahasa dengan masyarakat sebagai pemakai bahasa. Melalui revisi EYD, diharapkan penyempurnaan EYD semakin baik sehingga dapat dipahami oleh para pemakainya dan akhirnya upaya pemasyarakatan EYD pun semakin luas.

2.2.8 Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah karangan yang mengetengahkan hasil pikiran, hasil pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu yang disusun menurut metode tertentu secara sistematis (Hasnun, 2004: 24). Penyusunan karya tulis atau sering disebut paper biasanya diwajibkan bagi siswa kelas XII SMA. Karya tulis disusun sesuai program atau jurusan masing-masing yang dibimbing oleh guru mata pelajaran dan diujikan. Hasnun (2004: 25) berpendapat:

“Karya tulis memiliki ciri tertentu yaitu logis, sistematis, dan obyektif. Karya tulis dikatakan logis apabila data, argumen, penjelasan yang dikemukakan diterima oleh akal. Sistematis, setiap permasalahan yang diuraikan disusun secara teratur, runtut, dan tidak tumpang tindih. Obyektif adalah alasan, keterangan, penjelasan, dan uraian-uraian yang dikemukakan sesuai apa adanya.”

Dalam penelitian ini yang dimaksud karya tulis ilmiah adalah tulisan ilmiah yang ditulis oleh siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah tahun ajaran 2005/2006 (yang menjadi objek penelitian). Penulisan karya tulis ilmiah di SMA Sedes Sapientiae, Jambu, Semarang, Jawa Tengah disusun oleh siswa kelas XI sebagai salah satu syarat kenaikan kelas dari kelas XI ke kelas XII. Jadi, tugas menyusun karya tulis diberikan di kelas XI.

2.2.9 Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Richard melalui Pateda (1987:67) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan karena (1) strategi belajar, (2) teknik pengajaran, (3) sistem bahasa yang digunakan, (4) umur terdidik, dan (5) situasi lingkungan terdidik. Kemudian, Norish melalui Pateda (1987: 67) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa bersumber dari (1) pemilihan bahan, (2) pengajaran, (3) contoh bahasa yang digunakan sebagai bahan, dan (4) umur terdidik. Soepomo melalui Kurniawan (1991: 27) mengemukakan lima faktor penyebab kesalahan yaitu (1) pengertian yang kacau, (2) interverensi, (3) logika belum masak, (4) analogi, dan (5) sembrono.

Peneliti akan menemukan faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa melalui wawancara langsung kepada siswa dan guru Bahasa Indonesia. Data berupa hasil wawancara akan dirangkum dan disimpulkan, faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesalahan.

2.2.10 Wawancara

2.2.10.1 Pengertian Wawancara

Dewasa ini, teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia karena wawancara merupakan bagian terpenting dalam setiap survai. Tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Menurut Zuriah (2006: 179), ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak

langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk mengubah ataupun mempengaruhi pendapat responden/*interviewee* (Narbuko dan Achmadi, 2007: 86). Teknik pengumpulan data dengan wawancara memiliki keunggulan, antara lain secara kualitatif hasil wawancara dapat dipertanggungjawabkan, nilainya tinggi, kesalahan dapat dihindari, informan dapat memberikan keterangan tambahan, dan pertanyaan dapat dikembangkan lebih lanjut (Widjono Hs., 2007: 249). Dalam berwawancara situasi antara *interviewer* dan *interviewee* harus diciptakan sebaik mungkin. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana keakraban, kehangatan, dan sikap simpatik dari pihak yang diwawancarai sehingga responden merasa bebas mengutarakan perasaan, pendapat, dan pandangannya mengenai informasi yang diminta oleh pewawancara.

2.2.10.2 Jenis wawancara

Jenis wawancara menurut prosedurnya dikemukakan oleh Narbuko dan Achmadi, 2007: 83—85), antara lain:

- 1) Wawancara bebas (tak terpimpin); yaitu proses wawancara di mana *interviewer* tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan *interviewee* (orang yang diwawancarai).
- 2) Wawancara terpimpin; wawancara ini disebut dengan *interview guide*. *Controlled interview* atau *structured interview*, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Penulis menggunakan jenis wawancara ini karena pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan kepada siswa dapat berkembang pada saat wawancara berlangsung dan siswa tidak dibatasi untuk menjawab setiap pertanyaan.

2.2.10.3 Pencatatan Data Hasil Wawancara

Selama kegiatan wawancara berlangsung, *interviewer* juga mencatat data hasil wawancara, yaitu jawaban yang diberikan oleh *interviewee*. Pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara. Oleh karena itu, pencatatan data itu perlu dilakukan dengan cara sebaik dan setepat mungkin. Moleong (2006: 186), mengemukakan bahwa ada pencatatan data yang dilakukan dengan menggunakan *tape-recorder* dan ada pula yang menggunakan pencatatan pewawancara sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *tape-recorder* dalam pencatatan data. Menurut penulis, dengan menggunakan alat ini, wawancara menjadi lebih praktis dan efisien. Namun, sebelum menggunakan alat ini, penulis sudah berulang kali mengecek kondisinya bagus atau

tidak dan sudah disiapkan dengan baik sehingga proses pencatatan data berhasil dilakukan dengan baik pula. Perekaman data melalui *tape-recorder* penulis lakukan dengan persetujuan dari *interviewee* terlebih dahulu.

Langkah-langkah wawancara yang dilakukan, yaitu

- a. menyiapkan daftar pertanyaan berdasarkan data yang diinginkan (pertanyaan dapat berkembang, tetapi masih berkaitan dengan topik EYD),
- b. mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar tersebut,
- c. menjelaskan topik wawancara kepada *interviewee* terlebih dahulu,
- d. *interviewee* menjawab langsung setiap pertanyaan yang diajukan oleh *interviewer*,
- e. selama proses wawancara berlangsung, *interviewer* merekam data dengan *tape-recorder*.

Wawancara terhadap dua belas siswa dan satu orang guru, peneliti lakukan dalam satu hari, dimulai pukul 10.00—15.30 WIB. Wawancara dilakukan secara berurutan berdasarkan daftar siswa yang diwawancarai. Waktu wawancara kurang lebih selama tiga puluh menit per orang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Kesalahan Ejaan dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2005/2006 ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor melalui Moleong, 2006: 4). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan *apa adanya* tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2000: 310).

Penulis hendak memberikan gambaran tentang kesalahan EYD yang ditemukan dalam karya tulis ilmiah siswa. Melalui metode deskriptif kualitatif ini, penulis menganalisis keseluruhan data yang berupa kalimat-kalimat yang dicurigai mengandung kesalahan ejaan dan data hasil wawancara, kemudian mendeskripsikan hal-hal yang sudah ditemukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2005/2006 yang berjumlah 46 siswa. Siswa kelas XI inilah yang membuat karya tulis dan diwawancarai secara

langsung oleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan ejaan. Siswa yang diwawancarai berjumlah dua belas orang dan ditambah satu orang guru bahasa Indonesia.

Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat dalam karya tulis siswa yang dicurigai mengandung kesalahan ejaan dan catatan hasil wawancara dengan siswa dan guru Bahasa Indonesia.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ada dua. Pertama, peneliti sendiri, yaitu peneliti sebagai pengumpul data utama. Peneliti sebagai instrumen dilengkapi dengan pengetahuan dan pemahaman pemakaian EYD, yaitu buku *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Kedua, *tape recorder*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Pertama, menginventarisasi data berupa kalimat-kalimat yang dicurigai mengandung kesalahan ejaan. Kedua, mengkonfirmasi kesalahan ejaan yang ditemukan kepada siswa, melalui wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

3.5.1 Teknik analisis data berupa kalimat-kalimat yang dicurigai mengandung kesalahan ejaan

Langkah-langkah dalam menganalisis data berupa kalimat-kalimat yang dicurigai mengandung kesalahan ejaan, antara lain:

1. Membaca karya tulis ilmiah secara cermat dan menandai setiap kesalahan ejaan yang ditemukan dalam karya tulis siswa.
2. Mengidentifikasi kesalahan menurut jenis-jenis ejaan yang terdapat dalam buku *Pedoman Umum EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005).
3. Mencatat dan mengelompokkan kesalahan menurut jenisnya ke dalam tabel data kemudian membuat pembetulan.
4. Mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang terdapat dalam karya tulis siswa.

3.5.2 Teknik analisis data berupa catatan hasil wawancara

Langkah-langkah dalam menganalisis data berupa catatan hasil wawancara, antara lain:

1. Mencatat dan merekam hasil wawancara mencatat
2. Membaca catatan dan rekaman hasil wawancara
3. Menguraikan satu demi satu hasil wawancara kemudian mengelompokkan jawaban narasumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh interviewer.
4. Menyimpulkan hasil wawancara yang berupa faktor-faktor kesalahan ejaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada Bab III, peneliti menyajikan data kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah tahun ajaran 2005/2006. Dalam buku *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005), terdapat 5 bab kaidah pemakaian ejaan, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca. Kelima jenis kesalahan itu masih dibagi dalam sub-sub kesalahan. Dalam penulisan ini, peneliti menemukan kelima jenis kesalahan ejaan tersebut.

Sumber data yang diteliti adalah 46 karya tulis ilmiah; keseluruhannya berjumlah 392 halaman. Data itu berupa kalimat-kalimat yang diketik dengan komputer di kertas kuarto dengan jenis tulisan *Times New Roman*.

Dalam sebuah kalimat, peneliti kerap kali menemukan lebih dari satu jenis kesalahan. Oleh karena itu, setiap kesalahan yang ada dalam kalimat dihitung sesuai dengan jumlah dan jenis kesalahan, setelah itu dikelompokkan sesuai dengan jenis kesalahannya. Kesalahan itu dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Contoh:

Dari kegiatan di atas penulis ingin menghimbau para remaja agar turut peran serta aktif dalam **melestarikanbudaya** bangsa dalam bidang pariwisata. (KTI 34/hal.19)

Pada contoh di atas, ada dua jenis kesalahan, yakni kesalahan pemakaian tanda koma dan kesalahan penulisan kata dasar. Dalam *Pedoman EYD*, tanda koma dapat dipakai—untuk menghindari salah baca—di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 58). Dengan demikian, tanda koma seharusnya dipakai di belakang kata “**di atas**”. Penulisan kata “**budaya**” pada contoh di atas juga tidak tepat karena ditulis serangkai dengan kata “**melestarikan**” yang mendahuluinya. Dalam *Pedoman EYD* dikatakan bahwa kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu-kesatuan sendiri tidak dirangkai dengan kata dasar yang lain (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 27). Kata “**budaya**” merupakan kata dasar, kata tersebut seharusnya tidak dirangkai dengan kata yang ada di depan atau di belakangnya. Jadi, pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

Dari kegiatan-kegiatan yang ada di atas[,] penulis ingin menghimbau para remaja agar turut peran serta aktif dalam **melestarikan budaya** bangsa dalam bidang pariwisata. (KTI 36/hal.19)

Dengan analisis seperti itu, penulis mendapatkan hasil penulisan kesalahan dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah sejumlah 2.073. Kesalahan itu meliputi: (1) pemakaian huruf sejumlah

69, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah 757, (3) kesalahan penulisan kata sejumlah 607, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sejumlah 82, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sejumlah 558. Jumlah kesalahan ejaan dapat dilihat pada tabel 1.

4.1.1 Kesalahan Pemakaian Huruf

Kesalahan dalam pemakaian huruf ditemukan sejumlah 69. Kesalahan itu terdiri dari (1) huruf abjad sebanyak 0, (2) huruf vokal sebanyak 22, (3) huruf konsonan sebanyak 47, (4) huruf diftong sebanyak 0, (5) gabungan huruf konsonan sebanyak 0, dan (6) pemenggalan kata sebanyak 0. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

4.1.2 Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Kesalahan yang ditemukan dalam pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah 757. Kesalahan itu terdiri dari (1) huruf kapital sebanyak 487 dan (2) huruf miring sebanyak 270. Kesalahan itu dapat dilihat pada tabel 3.

4.1.3 Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan dalam penulisan kata sebanyak 607. Kesalahan penulisan kata terdiri atas (1) kata dasar sebanyak 26, (2) kata turunan sebanyak 79, (3) bentuk ulang sebanyak 67, (4) gabungan kata sebanyak 67, (5) kata ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya* sebanyak 0, (6) kata depan *di*, *ke*, dan *dari* sebanyak 157, (7) kata *si* dan *sang*

sebanyak 1, (8) partikel sebanyak 20, (9) singkatan dan akronim sebanyak 102, dan (10) angka dan lambang bilangan sebanyak 88. Kesalahan itu dapat dilihat pada tabel 4.

4.1.4 Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kesalahan penulisan unsur serapan ditemukan sejumlah 82. Kesalahan itu dapat dilihat pada tabel 5.

4.1.5 Kesalahan Pemakaian Tanda baca

Kesalahan pemakaian tanda baca sejumlah 558. Kesalahan itu terdiri atas (1) tanda titik [.] sebanyak 167, (2) tanda koma [,] sebanyak 269, (3) tanda titik koma [;] sebanyak 4, (4) tanda titik dua [:] sebanyak 33, (5) tanda hubung [-] sebanyak 51, (6) tanda pisah [--] sebanyak 0, (7) tanda elipsis [...] sebanyak 0, (8) tanda tanya [?] sebanyak 3, (9) tanda seru [!] sebanyak 13, (10) tanda kurung [(...)] sebanyak 2, (11) tanda kurung siku [[...]] sebanyak 1, (12) tanda petik ["..."] sebanyak 12, (13) tanda petik tunggal ['...'] sebanyak 2, (14) tanda garis miring [/] sebanyak 1, dan (15) tanda penyingkat/apostrof [‘] sebanyak 0. Kesalahan itu dapat dilihat pada tabel 6.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Data berupa kesalahan ejaan

Analisis kesalahan ejaan akan diuraikan dan dikelompokkan menurut jenis kesalahannya. Urutan kesalahan ejaan berdasarkan urutan yang ada pada *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan*. Setiap jenis kesalahan diberikan tiga contoh dari seluruh jenis kesalahan yang ditemukan. Apabila kesalahan yang sudah diidentifikasi kurang dari tiga kesalahan, contoh kesalahan akan diberikan berdasarkan data yang ada. Setiap kesalahan yang dianalisis berdasarkan jenis kesalahan dan pembetulannya ditulis dengan huruf yang dicetak tebal (*bold*), sedangkan unsur serapan ditulis dengan huruf miring. Kesalahan dan pembetulan tanda baca ditandai dengan tanda kurung siku.

4.2.1.1 Kesalahan Pemakaian Huruf

4.2.1.1.1 Kesalahan Pemakaian Huruf Vokal

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf vokal pada karya tulis ilmiah siswa yang ditemukan sebagai berikut.

1. Para **kurban** penyalahgunaan narkoba yang berada di Panti Rehabilitasi Narkoba ini (KTI 18/h.4)
2. **Pendapi** ini menghadap ke timur. (KTI 20/h.13)
3. ... koleksi di Museum **Kerata** Api Ambarawa. (KTI 41/h.7)

Pemakaian huruf vokal yang tidak tepat pada kalimat 1 di atas adalah kata **kurban**. Huruf vokal yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a*, *e*, *i*, *o*, dan *u* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 15).

Pemakaian huruf vokal pertama pada kata **kurban** yang tepat adalah huruf **o** bukan huruf **u**. Menurut *KBBI* (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 595), kata **korban** adalah orang, binatang yang menjadi menderita (mati, dsb.) akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dsb. Jadi, pemakaian huruf vokal pada kata **kurban** (kalimat 1) yang benar adalah huruf **o** bukan **u**.

Kesalahan pemakaian huruf vokal pada kalimat 2, yaitu huruf vokal ketiga pada kata **pendapi**. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 15), huruf vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a, e, i, o,* dan *u*. Pemakaian huruf vokal ketiga pada kata **pendapi** yang benar adalah huruf **a**. Dalam *KBBI* (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 848), **pendapa** artinya rumah bagian muka; balai (ruang) besar tempat rapat. Jadi, pemakaian huruf vokal pada kata **pendapi** (kalimat 2) yang benar adalah **a** bukan **i**.

Kesalahan penulisan huruf vokal pada kalimat 3, yaitu huruf vokal kedua pada kata **Kerata**. Huruf vokal yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a, e, i, o,* dan *u* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 15). Huruf vokal yang tepat pada kata itu seharusnya huruf **e**. Dalam *KBBI* (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 552), **kereta** adalah yang terdiri atas rangkaian gerbong yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap (atau listrik), berjalan di atas rel (rentangan baja dsb.). Jadi, pemakaian huruf vokal yang benar pada kata **kerata** (kalimat 3) adalah **e** bukan **a**. Berikut pembetulan kalimat 1—3 di atas.

1. Para **kurban** penyalahgunaan narkoba yang berada di Panti Rehabilitasi Narkoba ini (KTI 18/h.4)

2. **Pendapa** ini menghadap ke timur. (KTI 20/13)
3. ... koleksi di Museum **Kereta** Api Ambarawa. (KTI 41/h.7)

4.2.1.1.2 Kesalahan Pemakaian Huruf Konsonan

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf konsonan sebagai berikut.

4. Akibat pola **fikir** yang demikian (KTI 6/h. 15)
5. ... membatasi kegiatan atau **aktifitas**. (KTI 34/h. 23)
6. Apakah kegiatan **ekstrakulikuler** ...? (KTI 42/h. 10)

Pemakaian huruf konsonan yang tidak tepat pada kalimat 4 dan 5 di atas adalah huruf **f** pada kata **fikir** dan **aktifitas**. Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y,* dan *z* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005:16). Huruf konsonan yang seharusnya digunakan pada kata **fikir** adalah huruf **p** dan kata **aktifitas** adalah **y** sehingga pemakaiannya menjadi tepat. Dalam KBBI (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 872 dan 23), **pikir** adalah akal budi;ingatan; angan-angan dan **aktivitas** adalah keaktifan; kegiatan. Jadi, pemakaian huruf konsonan yang tepat pada kata **fikir** (kalimat 4) di atas adalah huruf **p** bukan **f** dan pada kata **aktifitas** (kalimat 5) diatas adalah huruf **y** bukan **p**.

Kesalahan pemakaian huruf konsonan pada kalimat 6, yaitu huruf konsonan keenam pada kata **ekstrakulikuler**. Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x,*

y, dan z (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005:16). Huruf konsonan yang seharusnya digunakan adalah huruf **r**. Dalam KBBI (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 291), **ekstrakurikuler** adalah berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Jadi, pemakaian huruf konsonan yang benar pada kata ekstrakurikuler (kalimat 6) adalah huruf **r** bukan **l**. Pembetulan kalimat 4—6 sebagai berikut.

4. Akibat pola **pikir** yang demikian (KTI 6/h. 15)
6. ... membatasi kegiatan atau **aktivitas**. (KTI 34/h. 23)
7. Apakah kegiatan **ekstrakurikuler** ...? (KTI 42/h. 10)

4.2.1.2 Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

4.2.1.2.1 Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Berdasarkan data penelitian, kesalahan pemakaian huruf huruf kapital terdapat pada kalimat berikut.

5. Nama: **hardiyanti fransisca**. (KTI 1/h.i)
6. Selain **Cuma** kepuasan sesaat mereka akan berusaha untuk mendapatkannya secara terus-menerus. (KTI 6/h.18)
7. Pada dasarnya proses pembuatan untuk tiap produk kerajinan dari **Enceng Gondok** melalui (KTI 22/h.10)

Penulisan huruf kapital pada kalimat 8 di atas salah. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 21), huruf kapital dipakai sebagai

huruf pertama unsur-unsur nama orang. Jadi, huruf **h** dan **f** pada nama orang di atas seharusnya ditulis dengan huruf kapital.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat 9, yakni huruf pertama pada kata **Cuma**. Huruf **C** pada kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena tidak terletak pada awal kalimat. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 20), huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat 10 yakni huruf pertama pada kata **Enceng Gondok**. Huruf **E** dan **G** seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena tidak terletak pada awal kalimat. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 20). Pembetulan kalimat 8—10 sebagai berikut.

8. Nama: **H**ardiyanti **F**ransisca. (KTI 1/h.i)
9. Selain **c**uma kepuasan sesaat mereka akan berusaha untuk mendapatkannya secara terus-menerus. (KTI 6/h.18)
10. Pada dasarnya proses pembuatan untuk tiap produk kerajinan dari **enceng gondok** melalui (KTI 22/h.10)

4.2.1.2.2 Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

Berdasarkan data penelitian, kesalahan pemakaian huruf miring terdapat pada kalimat berikut.

11. Apakah **sex education** itu? (KTI 9/h.10)

12. Tujuan pembentukan **homeland** ini adalah menjadikan penduduk asli(KTI 19/h.8)

13. Kata **image** berasal dari bahasa Inggris, yang berarti kesan. (KTI 30/h.13)

Penulisan **sex education** pada kalimat 11 di atas tidak tepat. **Sex education** seharusnya ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata asing. Menurut *Pedoman EYD*, huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan nasional, 2005: 26).

Penulisan kata **homeland** dan **image** pada kalimat 12 dan 13 di atas juga tidak tepat. **Homeland** dan **image** seharusnya ditulis dengan huruf miring karena merupakan ungkapan asing. Sebagaimana dituliskan dalam *Pedoman EYD*, huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005:26). Pembetulan kalimat 11—13 di atas sebagai berikut.

11. Apakah *sex education* itu? (KTI 9/h.10)

12. Tujuan pembentukan *homeland* ini adalah menjadikan penduduk asli
.... (KTI 19/h.8)

13. Kata *image* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti kesan. (KTI 30/h.13)

4.2.1.3 Kesalahan Penulisan Kata

4.2.1.3.1 Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Berdasarkan data penelitian kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata dasar sebagai berikut.

14. ... ulat-ulat **matidan** sisa makanan dapat dibuang. (KTI 4/h.16)
15. Para ahli biologi menggunakan tikus **sebagaibahan** percobaan.
(KTI 7/h.10)
16. **Jadisaat** ada teman yang mengajak seseorang (KTI 33/h.16)

Kata dasar yang tidak tepat pada kalimat 14, 15, dan 16 di atas, yakni **matidan**, **sebagaibahan**, dan **jadisaat**. Kata itu masing-masing terdiri dari dua kata dasar yang seharusnya tidak digabung penulisannya, melainkan dipisah. Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 27). Berikut pembetulan kalimat 14—16 di atas.

14. ... ulat-ulat **mati dan** sisa makanan dapat dibuang. (KTI 4/h.16)
15. Para ahli biologi menggunakan tikus **sebagai bahan** percobaan.
(KTI 7/h.10)
16. **Jadi, saat** ada teman yang mengajak seseorang (KTI 33/h.16)

4.2.1.3.2 Kesalahan Penulisan Kata Turunan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata turunan sebagai berikut.

17. Bahan baku untuk produksi **di dapatkan** dari Rawa Pening, Ambarawa. (KTI 22/h.9)

18. Gejala awal tetelo sesak napas, bersin, nafsu makan berkurang, lesu,

batuk hidung dan mata **ber air** (KTI 29/h.25)

19. ... menggesekkan **antar anggota** tubuh. (KTI 34/h.24)

Penulisan kata turunan **di dapatkan** pada kalimat 17 di atas tidak tepat karena **di-** pada kata **dapat** merupakan awalan bukan kata depan, sedangkan akhiran **-kan** sudah tepat penulisannya yakni dirangkai dengan kata dasarnya. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 27), imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Jadi, penulisan awalan **di-** yang tepat yakni dirangkai dengan kata dasar **dapat**.

Penulisan kata **ber air** pada kalimat 18 di atas tidak tepat karena **ber-** pada kata **air** juga merupakan awalan bukan kata depan. Jadi, penulisan **ber-** yang tepat yakni dirangkai dengan kata dasar **air**. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya (Pusat Bahasa-Departemen pendidikan Nasional, 2005: 27).

Penulisan kata **antar anggota** pada kalimat 19 di atas tidak tepat. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 28), dituliskan jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai. Jadi, penulisan **antar anggota** seharusnya dirangkai. Pembetulan kalimat 17—19 sebagai berikut..

17. Bahan baku untuk produksi **didapatkan** dari Rawa Pening,

Ambarawa. (KTI 22/h.9)

18. Gejala awal tetelo sesak napas, bersin, nafsu makan berkurang, lesu, batuk hidung dan mata **berair** (KTI 29/h.25)
19. ... menggesekkan **antaranggota** tubuh. (KTI 34/h.24)

4.2.1.3.3 Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan bentuk ulang sebagai berikut.

20. Panjang stek 25 cm dan **sekurangkurangnya** mempunyai 4 ruas.
(KTI 4/h.7)
21. Sistem pencegahan tsunami akan meliputi **hal hal** sebagai berikut
(KTI 32/h. 11)
22. Tetapi program ini baru dilaksanakan di **daerah—daerah** pedesaan
.... (KTI 36/h.10)

Penulisan bentuk ulang kata **sekurangkurangnya** dan **hal hal** pada kalimat 20 dan 21 salah karena tidak menggunakan tanda hubung [-]. Begitu juga dengan kata **daerah—daerah** pada kalimat 22 salah karena menggunakan tanda pisah, yang benar adalah menggunakan tanda hubung [-]. Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung [-] (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 28). Berikut pembetulan kalimat 20—22 di atas.

20. Panjang stek 25 cm dan **sekurang-kurangnya** mempunyai 4 ruas.
(KTI 4/h.7)
21. Sistem pencegahan tsunami akan meliputi **hal-hal** sebagai berikut
(KTI 32/h. 11)

22. Tetapi program ini baru dilaksanakan di **daerah-daerah** pedesaan

(KTI 36/h.10)

4.2.1.3.4 Kesalahan Penulisan Gabungan Kata

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan gabungan kata sebagai berikut.

23. ... yang secara **suka rela** mengikuti jejak Bapak Kirto memeluk agama Budha. (KTI 5/h.13)

24. Di dalam metode angket, penulis menanyakan minat dan manfaat dari **ekstra kurikuler olah raga** (KTI 42/h.10)

25. Bagi **orangtua** yang mampu atau pernah mengenyam pendidikan (KTI 6/h.13)

Pada kalimat 23 dan 24, kata **suka rela**, **ekstra kurikuler**, dan **olah raga** juga salah penulisannya karena ketiga kata itu merupakan gabungan kata. Menurut *Pedoman EYD*, gabungan kata tersebut harus ditulis serangkai (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 29).

Menurut *Pedoman EYD*, gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 29). Jadi, penulisan kata majemuk **orangtua** pada kalimat 25 di atas salah karena seharusnya ditulis terpisah. Berikut pembetulan kalimat 23—25 di atas.

23. ... yang secara **sukarela** mengikuti jejak Bapak Kirto memeluk agama Budha. (KTI 5/h.13)
24. Di dalam metode angket, penulis menanyakan minat dan manfaat dari **ekstrakurikuler olahraga** (KTI 42/h.10)
25. Bagi **orang tua** yang mampu atau pernah mengenyam pendidikan (KTI 6/h.13)

4.2.1.3.5 Kesalahan Penulisan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* sebagai berikut.

26. Pada penelitian yang dilakukan **dikelas** X (KTI 1/h.25)
27. ... **dari pada** di rumah lebih baik membantu orang tua (KTI 6/h.17)
28. ... tidak mengalir **kebawah** yang akan mempengaruhi kadar aspal (KTI 17/h.11)

Dalam *Pedoman EYD*, dituliskan bahwa kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti **kepada** dan **daripada** (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 30). Pada kata depan **dari pada** kalimat 27 di atas tidak tepat penulisannya karena ditulis terpisah. Padahal, kata depan **daripada** lazim dianggap sebagai satu kesatuan kata. Jadi, kata depan **dari pada** seharusnya ditulis serangkai.

Kata depan *di* dan *ke* pada kalimat 26 dan 28 di atas penulisannya salah karena dirangkai. Penulisan kata depan *di* dan *ke* pada kalimat di atas seharusnya dipisah. Pembetulan kalimat 26—28 sebagai berikut.

26. Pada penelitian yang dilakukan **di kelas** X (KTI 1/h.25)

27. ... **daripada** di rumah lebih baik membantu orang tua
(KTI 6/h.17)

28. ... tidak mengalir **ke bawah** yang akan mempengaruhi kadar aspal
.... (KTI/h.17)

4.2.1.3.6 Kesalahan Penulisan Kata *si* dan *sang*

Berdasarkan data penelitian, kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata *si* sebagai berikut.

29. ... yang mendorong **sikorban** untuk ikut-ikutan atau perasaan ingin tahu. (KTI 18/h.5)

Untuk kata *sang*, peneliti tidak menemukan kesalahan dalam data penelitian. Penulisan kata *si* pada kalimat 29 di atas tidak tepat karena penulisannya digabung. Penulisan kata *si* yang tepat adalah dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya. Sesuai dengan yang tertulis dalam *Pedoman EYD*, kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 31). Berikut pembetulan kalimat 29 di atas.

29. ... yang mendorong **si korban** untuk ikut-ikutan atau perasaan ingin tahu. (KTI 18/h.5)

4.2.1.3.7 Kesalahan Penulisan Partikel

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan partikel sebagai berikut.

30. ... sehingga hasil yang diperolehnyapun tidak maksimal.

(KTI 6/h.16)

31. Tidak ada satupun siswa yang bergaul (KTI 13/h.10)

32. Jakarta meminta 300 paket perminggu (KTI 24/h.19)

Dalam *Pedoman EYD* disebutkan partikel **pun** terpisah dari kata yang mendahulunya, kecuali kelompok kata yang lazim dianggap padu, misalnya adapun, andapun, ataupun, bagaimanapun, birpun (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 31). Jadi, penulisan partikel **pun** pada kalimat 30 dan 31 di atas tidak tepat karena ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Penulisan partikel **per** yang berarti ‘mulai’, ‘demi’, dan ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 32). Maka, penulisan partikel **per** pada kalimat 32 di atas tidak tepat. Penulisan yang tepat seharusnya **per** dipisah dengan kata yang mengikutinya karena **perminggu** berarti ‘tiap’ minggu. Pembetulan kalimat 30—32 di atas sebagai berikut.

30. ... sehingga hasil yang diperolehnya **pun** tidak maksimal.

(KTI 6/h.16)

31. Tidak ada satu **pun** siswa yang bergaul (KTI 13/h.10)

32. Jakarta meminta 300 paket **per** minggu(KTI 24/h.19)

4.2.1.3.8 Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan singkatan dan akronim sebagai berikut.

33. Depresan/penenang tidur, Valium, Bk, Mogadon **dll**(KTI 18/h.1)

34. Hal ini mungkin disebabkan karena kemajuan **IPTEK** serta kehidupan (KTI 19/h. 5)

35. Peraturan asrama sangat ketat di **ASPI** (KTI 43/h.11)

Penulisan singkatan **dll** pada kalimat 33 tidak tepat karena tidak diikuti tanda titik. Menurut *Pedoman EYD*, singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik (Pusat Bahasa, 2005: 33). Jadi, penulisan yang tepat adalah diikuti tanda titik di belakang singkatan.

Penulisan akronim **IPTEK** dan **ASPI** pada kalimat 34 dan 35 di atas juga tidak tepat sebab ditulis dengan huruf kapital. Dalam *Pedoman EYD*, akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. Berikut pembetulan kalimat 33—35 di atas.

33. Depresan/penenang tidur, Valium, Bk, Mogadon **dll.**(KTI 18/h.1)

34. Hal ini mungkin disebabkan karena kemajuan **iptek** serta kehidupan (KTI 19/h. 5)

35. Peraturan asrama sangat ketat di **aspi**.... (KTI 43/h.11)

4.2.1.3.9 Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan sebagai berikut.

36. Setelah itu, tutup rapat ruangan tersebut selama **2** hari. (KTI 3/h.13)
37. ... daun pucuk terbesar sampai lembar **ke enam**. (KTI 4/h. 15)
38. Selain **ke empat** manfaat di atas, bengkuang (umbinya) bisa digunakan (KTI 21/h.13)

Penulisan angka **2** pada kalimat 36 di atas tidak sesuai dengan kaidah penulisan angka dan lambang bilangan. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 37). Jadi, angka **2** pada kalimat 36 di atas seharusnya dinyatakan dengan satu dan dua kata, penulisannya ditulis dengan huruf.

Demikian pula penulisan lambang bilangan **ke enam** dan **ke empat** pada kalimat 37 dan 38 tidak tepat. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 37), penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara: *kedua gedung itu*. Jadi, berdasarkan contoh itu penulisan lambang bilangan **ke empat** seharusnya dirangkai. Pembetulan kalimat 36—38 adalah sebagai berikut.

36. Setelah itu, tutup rapat ruangan tersebut selama **dua** hari.
(KTI 3/h.13)
37. ... daun pucuk terbesar sampai lembar **keenam**. (KTI 4/h. 15)

38. Selain **keempat** manfaat di atas, bengkuang (umbinya) bisa digunakan (KTI 21/h.13)

4.2.1.4 Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan unsur serapan sebagai berikut.

39. Virus ebola merupakan salah satu virus RNA berbenang *negative*
(KTI 7/h.6)
40. Mental: egois, *sensitive*, *exclusive*, malas, bohong (KTI 18/h.3)
41. ... yang cocok untuk *system* biogas sederhana. (KTI 26/h.9)

Penulisan kata serapan *negative*, *sensitive*, dan *exclusive* pada kalimat 39 dan 40 di atas tidak tepat. *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan, 2005: 51), menyebutkan kata yang menggunakan akhiran *-ive* (Inggris), *-ief* (Belanda) dalam bahasa Indonesia diserap menjadi *-if*. Jadi, penulisan kata *negative*, *sensitive*, dan *exclusive* yang tepat adalah dengan menggunakan akhiran *-if*.

Kata *system* diserap dari bahasa Inggris *system*. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 48), huruf *y* jika diserap akan menjadi *i* jika lavalnya *i*. Jadi, *y* pada kata *system* seharusnya ditulis *i*. Berikut pembetulan kalimat 39—41.

39. Virus ebola merupakan salah satu virus RNA berbenang **negatif**
(KTI 7/h.6)
40. Mental: egois, **sensitif**, **ekslusif**, malas, bohong (KTI 18/h.3)
41. ... yang cocok untuk **sistem** biogas sederhana. (KTI 26/h.9)

4.2.1.5 Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

4.2.1.5.1 Kesalahan Pemakaian Tanda Titik [.]

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik sebagai berikut.

42. ... “menurut kalian bagaimana kegiatan yang ada di asrama ini?”[.]

(KTI 1/h.24)

43. Hal ini telah membuktikan tentang teori yang penulis dapatkan

(KTI 14/h.15)

44. Tempat ini letaknya agak jauh dari rumah Bapak[.]Gunanto

(KTI 31/h.13)

Kaidah penulisan tanda titik menyatakan bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 53). Jadi, pemakaian tanda titik[.] pada kalimat 42 di atas salah karena kalimat itu merupakan kalimat tanya, seharusnya yang dipakai adalah tanda tanya.

Kalimat 43 merupakan kalimat yang berupa pernyataan, bukan pertanyaan atau seruan. Jadi, seharusnya penulisan yang tepat yakni pada akhir kalimat 43 dibubuhkan tanda titik[.]. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 53).

Kesalahan pemakaian tanda titik[.] juga terdapat pada kalimat 44. Seharusnya tanda titik[.] tidak dibubuhkan di antara kata Bapak dan Gunanto karena kedua kata tersebut terdapat dalam satu kalimat. Jadi, tanda titik[.] tersebut seharusnya dihilangkan. Pembetulan kalimat 42—44 sebagai berikut.

42. ... “menurut kalian bagaimana kegiatan yang ada di asrama ini?”

(KTI 1/h.24)

43. Hal ini telah membuktikan tentang teori yang penulis dapatkan[.]

(KTI 14/h.15)

44. Tempat ini letaknya agak jauh dari rumah Bapak Gunanto

(KTI 31/h.13)

4.2.1.5.2 Kesalahan Pemakaian Tanda Koma [,]

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda koma sebagai berikut.

45. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada beberapa perbedaan (KTI 2/h.15)

46. Pada tahun 1974, saat di Bandungan Ambarawa Kabupaten Semarang (KTI 5/h.20)

47. Jadi eter merupakan sebuah senyawa hidrokarbon (KTI 44/h.4)

Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 58), pemakaian tanda koma dapat dipakai—untuk menghindari salah baca—di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Namun, kaidah tersebut tidak ditaati pada kalimat 45. Tidak ada tanda koma [,] di belakang keterangan yang terletak di awal kalimat. Jadi, seharusnya tanda koma [,] dipakai di belakang kata penulis untuk menghindari terjadinya salah baca.

Pada kalimat 46, pemakaian tanda koma [,] juga tidak ada. Menurut *EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 57), tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan

(iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Pada kalimat 46, nama tempat dan wilayah tidak diberi tanda koma [,]. Seharusnya tanda koma digunakan di antara nama tempat dan wilayah.

Kata **jadi** pada kalimat 47 di atas merupakan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Kaidah penulisan tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 56). Pada kalimat 47, tanda koma [,] tidak dipakai di belakang kata **jadi**. Hal ini melanggar kaidah pemakaian tanda baca koma[,]. Seharusnya di belakang kata **jadi** diberi tanda koma[,]. Berikut pembetulan kalimat 45—47.

45. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis[,] ada beberapa perbedaan ... (KTI 2/h.15)

46. Pada tahun 1974, saat di Bandungan[,] Ambarawa[,] Kabupaten Semarang (KTI 5/h.20)

47. Jadi[,] eter merupakan sebuah senyawa hidrokarbon (KTI 44/h.4)

4.2.1.5.3 Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma [;]

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik koma sebagai berikut.

48. ... halangan-halangan yang membuat tidak bisa mengikuti kegiatan ekstra tersebut seperti [;] ada keperluan mendadak, sakit, dan (KTI 11/h.22)

49. ... selalu ada dua sisi yang berlainan yaitu: terang-gelap[;]sedih-gembira[;]dan seterusnya. (KTI 20/h.16)

50. Kegiatan yang sering digelar biasanya berupa acara[;]hiburan, pesta, pemotretan (KTI 41/h.9) ,2

Kaidah pemakaian tanda titik koma menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 59) yakni (1) tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara dan (2) tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk. Pemakaian tanda titik koma [;] pada kalimat 48 di atas salah, seharusnya yang dipakai adalah tanda titik dua karena berupa rincian atau pemerian. Kalimat 49 merupakan suatu pernyataan yang diikuti pemerian. Jadi, pemakaian tanda titik koma [;] pada kalimat itu salah, seharusnya yang dipakai adalah tanda koma [,].

Demikian juga pemakaian tanda titik koma [;] pada kalimat 50 di atas tidak tepat. Seharusnya di antara kata **acara** dan **hiburan** tidak ada tanda titik koma [;]. Berikut pembetulan kalimat 48—50 di atas.

48. ... halangan-halangan yang membuat tidak bisa mengikuti kegiatan ekstra tersebut seperti[:] ada keperluan mendadak, sakit, dan (KTI 11/h.22)

49. ... selalu ada dua sisi yang berlainan yaitu: terang-gelap[,],sedih-gembira[,] dan seterusnya. (KTI 20/h.16)

50. Kegiatan yang sering digelar biasanya berupa acara hiburan, pesta, pemotretan (KTI 41/h.9)

4.2.1.5.4 Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua [:]

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik dua sebagai berikut.

51. Disusun oleh (KTI 17/h.i)
52. Adapun hasil pengamatan dan analisis, penulis uraikan sebagai berikut [:] (KTI 20/h.7)
53. Mereka tidak lepas dari narkoba karena 3 sifat jahat narkoba yaitu[:]
... (KTI 23/h.9)

Kesalahan pemakaian tanda titik dua[:] terdapat pada kalimat 51 di atas. Kalimat tersebut merupakan pernyataan yang memerlukan pemerian. Seharusnya tanda titik dua [:] digunakan pada kalimat tersebut. Menurut Pedoman EYD (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 60), tanda titik dua [:] dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Pemakaian tanda titik dua [:] di belakang kata **berikut** pada kalimat 52 tidak tepat. Tanda titik dua tidak digunakan untuk mengakhiri kalimat, seharusnya yang dipakai adalah tanda titik (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 59).

Begitu juga pemakaian tanda titik dua [:] pada kalimat 53, tanda titik dua seharusnya tidak dipakai di belakang kata **yaitu** karena kata tersebut bermakna

pemerian. Jadi, tidak perlu dibubuhkan tanda titik dua di belakang kata **yaitu**.

Pembetulan kalimat 51—53 sebagai berikut.

51. Disusun oleh[:] (KTI 17/h.i)
52. Adapun hasil pengamatan dan analisis, penulis uraikan sebagai berikut[.] (KTI 20/h.7)
53. Mereka tidak lepas dari narkoba karena 3 sifat jahat narkoba yaitu (KTI 23/h.9)

4.2.1.5.5 Kesalahan Pemakaian tanda Hubung [-]

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan, kesalahan pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

54. Ulat sutera dapat hidup pada suhu 7°C[-]40°C. (KTI 4/h.13)
55. ... jumlah pengunjung yang datang sekitar 30[-]40 orang/hari. (KTI 16/h.8)
56. ... karena baik muda maupun tua buncis[-]sama-sama lunak. (KTI 21/h.5)

Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 61). Kesalahan terhadap kaidah ini terdapat pada kalimat 54—56 di atas. Pada kalimat 54 dan 55 seharusnya bukan tanda hubung [-] yang dipakai, tetapi tanda pisah karena tanda hubung tersebut berarti **sampai dengan** (7°C sampai dengan 40°C dan 30 sampai dengan 40 orang).

Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai ke’ atau ‘sampai dengan’.

Begitu juga pada kalimat 56, seharusnya tanda hubung [-] tidak dipakai dalam kalimat itu. Pembetulan kalimat 54—56 sebagai berikut.

54. Ulat sutera dapat hidup pada suhu 7°C[—]40°C. (KTI 4/h.13)

55. ... jumlah pengunjung yang datang sekitar 30[—]40 orang/hari.

(KTI 16/h.8)

56. ... karena baik muda maupun tua buncis sama-sama lunak.

(KTI 21/h.5)

4.2.1.5.6 Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya [?]

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda tanya sebagai berikut.

57. “Lalu apa penyebab para korban menyalahgunakan narkoba”

(KTI 18/h.6)

58. “Bisa ibu jelaskan mengenai faktor lingkungan dan diri sendiri seperti apa” (KTI 18/h.6)

59. Bagaimana saluran distribusi menyalurkan yang baik agar sampai kepada konsumen. (KTI 24/h.9)

Tanda yang seharusnya dipakai pada kalimat 57—59 di atas adalah tanda Tanya (?). Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 64), tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Ketiga kalimat di atas merupakan

kalimat tanya maka penulisan yang tepat dengan menggunakan tanda tanya [?], bukan tanda baca yang lain. Pembetulan kalimat 57—59 sebagai berikut.

57. “Lalu apa penyebab para korban menyalahgunakan narkoba[?]”

(KTI 18/h.6)

58. “Bisa ibu jelaskan mengenai faktor lingkungan dan diri sendiri seperti apa[?]” (KTI 18/h.6)

59. Bagaimana saluran distribusi menyalurkan yang baik agar sampai kepada konsumen[?] (KTI 24/h.9)

4.2.1.5.7 Kesalahan Pemakaian Tanda Seru [!]

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda seru sebagai berikut.

60. Masukkan ulat ke alat pengokonan (KTI 4/h.20)

61. Arahkanlah ujung selang dengan sudut elevasi awal (KTI 35/h. 15)

62. Tentukan gugus rantai induk, dengan ketentuan gugus rantai induk merupakan gugus rantai yang memiliki atom terbanyak. (KTI 44/h.6)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005:65). Kalimat 60—62 di atas merupakan kalimat seruan atau perintah, tetapi tanda seru [!] tidak dipakai pada akhir kalimat tersebut. Hal ini melanggar aturan Pedoman EYD yang telah disebutkan di atas. Penulisan yang tepat yakni dibubuhkan tanda seru [!] pada akhir kalimat. Berikut pembetulan kalimat 60—62.

60. Masukkan ulat ke alat pengokonan[!] (KTI 4/h.20)
61. Arahkanlah ujung selang dengan sudut elevasi awal[!] (KTI 35/h. 15)
62. Tentukan gugus rantai induk, dengan ketentuan gugus rantai induk merupakan gugus rantai yang memiliki atom terbanyak[!] (KTI 44/h.6)

4.2.1.5.8 Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung [...]

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda kurung sebagai berikut.

63. Jarang (**kurang dari 5 kali** (KTI 9/h.12)
64. ... selama kurang lebih 4 jam (**larutan H₂O₂ ini mempunyai fungsi** ... (KTI 22/h.9)

Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 65), tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Pemakaian tanda kurung di atas tidak tepat karena tanda kurung yang dipakai hanya tanda kurung buka, tanda kurung tutupnya tidak ada. Pemakaian yang tepat adalah jika kedua tanda kurung digunakan, dengan kata lain mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Pembetulan kedua kalimat di atas sebagai berikut.

63. Jarang (**kurang dari 5 kali** []) (KTI 9/h.12)
64. ... selama kurang lebih 4 jam (**larutan H₂O₂ ini mempunyai fungsi** ... []) (KTI 22/h.9)

4.2.1.5.9 Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung Siku

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda kurung hanya ada satu sebagai berikut.

65. **Bebera[pa** tanda alam yang bisa dipakai (KTI 34/22)

Pemakaian tanda kurung di atas salah. Dalam Pedoman EYD (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 66), tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung. Namun, pada kalimat 65 di atas, tidak ada keterangan dalam kalimat penjelas yang mengharuskan menggunakan tanda kurung siku. Jadi, tanda kurung siku itu tidak tepat pemakaiannya. Pembetulan kalimat 65 sebagai berikut.

65. Beberapa tanda alam yang bisa dipakai (KTI 34/h. 22)

4.2.1.5.10 Kesalahan Pemakaian Tanda Petik [“ ... “]

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda kurung sebagai berikut.

66. ... dalam bahasa Jawa disebut **amun-amun pindha alun**.

(KTI 20/h. 8)

67. Buatlah **guludan-guludan** atau **bendengan-bendengan**

(KTI 21/h. 6)

68. Proses **nourat** atau ganti bulu (KTI 24/h. 24)

Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 67). Dengan

demikian, penulisan kata yang benar pada kalimat 66—68, yaitu diberi tanda petik [“ ... “] pada kata yang dicetak tebal. Pembetulan ketiga kalimat itu sebagai berikut.

66 ... dalam bahasa Jawa disebut “**amun-amun pindha alun**”.

(KTI 20/h. 8)

67. Buatlah “**guludan-guludan**” atau “**bendengan-bendengan**”

(KTI 21/h. 6)

68. Proses “**nourat**” atau ganti bulu (KTI 24/h. 24)

4.2.1.5.11 Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal [‘ ... ‘]

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda kurung hanya ada dua sebagai berikut.

69. ... “**ngepel**[‘], telunjuk, jari tengah, jari manis merapat ditekuk ke dalam ... (KTI 10/h. 7)

70. ... dengan sumbu simetrinya **HH** [‘]. (KTI 35/h. 23)

Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 67). Pada kalimat 69 dan 70, tidak ada petikan yang tersusun di dalam petikan lain, pemakaian tanda petik tunggal di atas tidak tepat. Kata pada kalimat di atas, justru menggunakan tanda petik [“ ... “] bukan tanda petik tunggal [‘ ... ‘] karena kata **ngepel** merupakan kata yang mempunyai arti khusus dan **HH** merupakan istilah ilmiah yang kurang dikenal. Jadi, penulisan yang tepat pada kata **ngepel** dan **HH** sebagai berikut.

69. ... [“ngepel[“], telunjuk, jari tengah, jari manis merapat ditekuk ke dalam ... (KTI 10/h. 7)
70. ... dengan sumbu simetrinya [“HH”]. (KTI 35/h. 23]

4.2.1.5.12 Kesalahan Pemakaian Tanda Garis Miring [/]

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda kurung hanya ada satu sebagai berikut.

71. Sebelum percetakan ini tutup pada sore hari jam 5 per[\\]cetakan hidup tersebut dibersihkan terlebih dahulu oleh seseorang yang bertugas membersihkan tempat itu. (KTI 40/h. 10)

Pemakaian tanda garis miring di atas tidak tepat. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *atau*, *tiap* (Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, 2005/h. 68). Pada kalimat di atas, tidak ada pengganti kata *atau* dan *tiap*. Oleh karena itu, tanda garis miring di atas seharusnya tidak digunakan.

Pembetulan kalimat 73 di atas sebagai berikut.

71. Sebelum percetakan ini tutup pada sore hari jam 5 percetakan hidup tersebut dibersihkan terlebih dahulu oleh seseorang yang bertugas membersihkan tempat itu. (KTI 40/h. 10)

4.2.2 Data berupa hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada dua belas orang siswa kelas XI dan satu orang guru bahasa Indonesia, peneliti memperoleh data berupa jawaban langsung dari narasumber sebagai berikut.

4.2.2.1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae Bedono, Semarang, Jawa Tengah

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 10.00—16.30 WIB

4.2.2.1.1 Siswa

1. Anda tahu apakah *ejaan* itu? Sudah pernah membaca buku tentang *ejaan* (EYD)?
2. Apakah sebelumnya sudah diajarkan/dikenalkan tentang *ejaan*? Sebagai materi tersendiri atau tergabung dalam materi yang lain?
3. Menurut Anda *ejaan* itu mudah atau sukar untuk dipahami?
4. Berdasarkan pengalaman Anda selama ini, apakah Anda sering melakukan kesalahan dalam menerapkan/menggunakan *ejaan* (dalam kegiatan tulis menulis: mengarang, mencatat, membuat karya tulis, dsb.)?
5. Pada waktu melakukan kesalahan apakah Anda sadar bahwa itu salah?
6. Menurut Anda, mengapa Anda bisa melakukan kesalahan?
7. Apakah guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan selalu menekankan pemakaian *ejaan* dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan menulis seperti mencatat, mengarang, membuat karya tulis, dsb.)? Atau hanya kesadaran murid sendiri?

8. Menurut pendapat Anda, bagaimana peran *ejaan* itu sendiri dalam pelajaran Indonesia?

4.2.2.1.2 Guru Bahasa Indonesia

1. Apakah pokok bahasan tentang *ejaan* diajarkan tersendiri atau dijadikan satu dalam pokok bahasan yang lain? Mengapa demikian?
2. Apakah guru selalu menekankan kepada murid tentang pemakaian *ejaan* dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan menulis (mencatat, mengarang, membuat karya tulis, dsb.)?
3. Secara umum apakah siswa kelas XII sudah menggunakan atau menerapkan *ejaan* dengan baik sesuai pedoman EYD yang berlaku sekarang atau masih sering salah dalam pemakaian *ejaan*?
4. Apakah guru selalu memperbaiki kesalahan *ejaan* yang dilakukan siswa, baik dalam penilaian ataupun pada saat diskusi dengan siswa di kelas?
5. Adakah harapan dari guru Bahasa Indonesia terhadap penelitian tentang *ejaan* yang dilakukan di SMA ini?

4.2.2.2 Data Hasil Wawancara

4.2.2.2.1 Wawancara dengan Siswa

1. Narasumber: Agung Cahyadi

Kelas: XI Ilmu Sosial 1

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 10.00 WIB

- I :“Apa judul karya tulis ilmiah Anda?”
- N :“Kebiasaan Belajar Siswa Kelas X SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah.”
- I :“Pada saat menulis karya tulis, apakah Anda memperhatikan pemakaian Ejaan yang Disempurnakan (EYD)?”
- N :“Ya, tetapi sebatas yang saya tahu.”
- I :“Anda tahu apa yang dimaksud dengan EYD?”
- N :“Semacam kaidah atau aturan tentang penggunaan kata-kata yang benar, biasanya digunakan dalam kalimat baku.”
- I :“Menurut Anda ejaan itu mudah atau sulit untuk dipahami?”
- N :“Saya kira ejaan itu mudah sekaligus sulit dipahami. Mudah karena secara tidak langsung dalam pelajaran bahasa Indonesia selalu digunakan, sedangkan sulit karena jarang menerapkan dengan benar.”
- I :“Anda tahu apa yang diatur dalam EYD?”
- N :“Tanda baca, kata-kata.”
- I :“Berdasarkan pengalaman Anda, apakah Anda pernah melakukan kesalahan ejaan dalam menerapkannya, misalnya dalam menulis karangan, laporan, karya tulis?”
- N :“Pernah, contohnya kesalahan penyingkatan kata.”
- I :“Dalam melakukan kesalahan itu, apakah Anda sadar bahwa itu salah?”
- N :“Kadang saya tidak sadar bahwa apa yang sudah saya tulis itu salah karena setahu saya itu sudah benar, tetapi tidak tahunya salah.”
- I :“Mengapa Anda bisa melakukan kesalahan ejaan?”
- N :“Karena kebiasaan yang sering saya lakukan bahwa yang saya tulis sudah benar.”
- I :“Kemudian, apakah guru bahasa Indonesia yang bersangkutan selalu menekankan penggunaan EYD dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya tulis-menulis?”

- N :“Ya, bu Ida selalu menekankan EYD dalam tulis-menulis.”
I :“Paling tidak Anda dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai fungsinya.”

2. Narasumber: Aaron Jali Getty

Kelas: XI Ilmu Sosial 1

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 10.30 WIB

- I :“Dalam karya tulis ilmiah Anda yang berjudul *Gunung Ungaran sebagai Salah Satu Tempat Wisata bagi Remaja* apakah Anda memperhatikan ejaan?”
N :“ Ya, sebatas apa yang saya tahu saja.”
I :“Anda tahu tentang EYD?”
N :“Tentang kaidah tulisan.”
I :“Dalam pelajaran bahasa Indonesia, materi tentang EYD diajarkan secara tersendiri atau tergabung dengan materi yang lain?”
N :“Setahu saya tidak diajarkan secara tersendiri, dijadikan satu dengan materi seperti menulis karangan, laporan, atau karya tulis.”
I :“Berdasarkan pengalaman Anda, apakah Anda pernah melakukan kesalahan ejaan?”
N :“Sering sekali, biasanya sering salah dalam penulisan kata.”
I :“Anda menyadari bahwa kesalahan ejaan sudah Anda lakukan?”
N :“Saya tidak menyadari dan tidak tahu apa yang saya tulis ternyata salah karena menurut saya itu sudah benar.”
I :“Mengapa Anda bisa melakukan kesalahan ejaan tersebut?”
N :“Mungkin karena saya kurang begitu memahami aturan di EYD.”
I :“Pemakaian EYD apakah selalu ditekankan oleh guru bahasa Indonesia dalam tulis-menulis?”
N :“Kayaknya jarang, tidak begitu detail.”
I :“Baik, saya harap untuk ke depannya Anda lebih memperhatikan penggunaan EYD ketika Anda menulis sesuatu. Terima kasih.”

3. Narasumber: Agato Feby Rinaldi**Kelas: XI Ilmu Sosial 2****Lokasi: SMA Sedes Sapientiae****Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 11.00 WIB**

I :“Dalam karya tulis Anda yang berjudul *Dampak Tsunami Bagi Masyarakat Aceh*, bagaimana pemakaian kaidah EYD, apakah sudah sesuai dengan pedoman yang berlaku?”

N :“Menurut saya apa yang sudah saya tulis itu benar, tetapi tidak tahu setelah dikoreksi guru apakah banyak kesalahannya, mungkin banyak.”

I :“Adrian tahu apa itu EYD?”

N :“Tentang serapan asing, kata-kata baku, berkaitan dengan pemakaian bahasa.”

I :“Menurut Anda EYD sulit atau mudah untuk dipahami?”

N :“Menurut saya EYD itu sulit dipahami, karena sudah terbiasa menggunakan bahasa tidak baku sehari-hari.”

I :“Jadi, karena sudah terbiasa menggunakan bahasa yang tidak baku itulah EYD sulit Anda pahami. Kemudian berdasarkan pengalaman Anda sendiri, apakah Anda sering melakukan kesalahan EYD dalam menerapkannya, khususnya dalam hal tulis-menulis?”

N :“Ya, masih sering salah. Biasanya dalam penulisan singkatan, tanda titik, dan tanda koma.”

I :“Kesalahan itu dilakukan secara sadar atau tidak?”

N :“Kadang-kadang saya sadar kalau itu salah lalu saya perbaiki, atau kadang-kadang sudah tahu kalau salah tetapi saya diamkan saja karena tidak tahu pembetulannya bagaimana?”

I :“Mengapa Anda bisa salah menerapkan EYD?”

N :“Mungkin karena kebiasaan menulis seperti itu. Jadi, apa yang saya ketahui tentang EYD itulah yang saya terapkan dalam tulis-menulis. Tepatnya karena keterbatasan penguasaan saya terhadap EYD.”

- I :“Pemakaian EYD apakah selalu ditekankan oleh guru bahasa Indonesia, khususnya dalam materi mengarang, membuat karya tulis, makalah, dan sebagainya?”
- N :“Ya, guru selalu menekankan pemakaian EYD tetapi tidak semua, sebatas ketentuan dalam hal menulis karangan atau membahas soal di kelas; yang salah pada pemakaian tanda baca atau singkatan, misalnya seperti itu.”
- I :“Menurut Anda, bagaimana peran EYD dalam bahasa Indonesia?”
- N :“Ejaan itu penting. Jika tidak ada ejaan kita tidak tahu tanda baca, kalimat menjadi ambigu, tidak bisa menafsirkan kata-kata.”
- I :“Paling tidak, Anda dapat menempatkan bahasa Indonesia pada tempatnya, baik dalam bahasa formal maupun nonformal.”

4. Narasumber: Mitha Dhanis Ayuningrum

Kelas: XI Ilmu Sosial 1

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 11.30 WIB

- I :“Berkaitan dengan penulisan karya tulis ilmiah Anda yang berjudul *Dampak Negatif dari Pemakaian Narkoba*, khususnya tentang EYD, Apakah Anda masih ingat tentang ejaan?”
- N :“Ya, sedikit. Ejaan itu berkaitan dengan penulisan yang baku, khususnya dalam tulis-menulis,
- I :“Menurut Anda ejaan itu sulit atau mudah untuk dipahami?”
- N :“Agak sulit karena tidak semua saya bisa kuasai.”
- I :“Berdasarkan pengalaman Anda, apakah sering melakukan kesalahan ejaan?”
- N :“Sering, dalam pemakaian kata.”
- I :“Ketika melakukan kesalahan itu, Anda menyadari atau tidak bahwa apa yang Anda terapkan dalam tulisan itu salah?”
- N :“Saya tidak menyadari kalau yang saya tulis salah, karena setahu saya sudah benar.”

I :“Misalnya saja, dalam tugas mengarang, membuat makalah, karya tulis, apakah guru bahasa Indonesia selalu menekankan pemakaian EYD?”

N :“Ya, diingatkan, tetapi bukan dalam materi tersendiri kadang pada saat membahas soal, tugas, dan sebagainya.”

I “Tetapi paling tidak Anda harus selalu berusaha untuk menerapkan ejaan dengan baik dalam setiap tulisan Anda. Lalu, menurut pendapat Anda bagaimana peran ejaan itu sendiri dalam pelajaran bahasa Indonesia?”

N :”Kalau ejaan dalam pelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa Indonesia selalu menggunakan ejaan, berkaitan dengan bahasa baku, tetapi pelajaran yang lain menurut saya tidak begitu diutamakan.”

I :”Baik, paling tidak Anda tahu bagaimana menerapkan EYD, khususnya dalam tulis-menulis.”

5. Narasumber: Yuliani Tamzil

Kelas: XI Ilmu Sosial 2

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 12.00 WIB

I :”Dalam karya tulis ilmiah Anda yang berjudul *Proses Pembuatan Batik Tulis Pekalongan di Pekalongan* bagaimana penerapan ejaan Anda?”

N :”Ejaan dalam karya tulis saya menurut saya sudah baik, tetapi tidak tahu kalau sudah dikoreksi guru bagaimana hasilnya.”

I :”Anda tahu apa itu ejaan?”

N :”Ejaan itu cara memisahkan kalimat dengan tanda baca.”

I :”Apakah Anda pernah membaca buku *Pedoman EYD*?”

N :”Belum pernah.”

I :”Padahal itu sangat penting untuk diketahui, buku itu ada di perpustakaan sekolah ini, sayang kan jika tidak dibaca.” Materi tentang ejaan apakah diajarkan dalam topik tersendiri oleh guru?”

N :”Biasanya dalam materi karang-mengarang saja ejaan itu diajarkan, guru selalu mengingatkan kalau ejaan harus digunakan dengan benar dalam tulisan karangan.”

I :”Dan menurut Anda apakah ejaan itu mudah dipahami?”

N :”Mudah.”

I :”Pernah melakukan kesalahan ejaan dalam hal tulis-menulis?”

N :”Tidak pernah.”

I :”Seandainya Anda melakukan kesalahan ejaan dalam hal tulis-menulis, menurut Anda apa yang menyebabkan kesalahan itu?”

N :”Mungkin karena saya tidak sadar dan sedang terburu-buru, terkadang apa yang dipikirkan dengan yang ditulis itu berbeda.”

I :”Bagaimana peran ejaan dalam pelajaran bahasa Indonesia?”

N :”Ejaan itu tidak bisa dipisahkan dari pelajaran bahasa Indonesia.”

I :”Baiklah, terima kasih.”

6. Narasumber: Cita Febriana

Kelas: XI Ilmu Alam

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae

Waktu; Jumat, 30 Maret 2007, 12.30 WIB

I :”Apa judul karya tulis ilmiah Anda?”

N :”Judulnya *Aplikasi Aturan Sinus Trigonometri dalam Kehidupan Sehari-hari*.”

I :”Topik wawancara ini tentang ejaan, Anda tahu apa itu ejaan?”

N :”Menurut saya ejaan itu cara menulis yang benar dan cara pelafalan.”

I :”Pernah membaca buku *Pedoman EYD*?”

N :”Belum pernah.”

I :”Selama ini, bagaimana materi ejaan diajarkan di sekolah?”

N :”Materi ejaan diajarkan oleh guru bahasa Indonesia dalam karang-mengarang, pokoknya dalam mempelajari tulis-menulis.”

I :”Berarti tergabung dalam materi tulis-menulis, dengan kata lain tidak dalam satu topik pelajaran tersendiri.” Lalu, apakah ejaan itu mudah dipahami?”

N :”Sepertinya sulit, misalnya kalau ulangan ada soal tentang ejaan saya mengerjakannya dengan *feeling* saja.”

I :”Berarti setelah wawancara ini Anda harus membaca *Pedoman EYD* agar dalam ujian nasional besok Anda mengerjakan soal benar-benar berdasarkan pengetahuan Anda bukan *feeling*. Berdasarkan pengalaman Anda, apakah pernah melakukan kesalahan ejaan?”

N :”Pernah.”

I :”Apakah Anda sadar saat melakukan kesalahan itu?Alasannya?”

N :”Kadang-kadang tidak sadar, karena tidak tahu ejaan yang benar itu bagaimana.”

I :”Apakah guru selalu menekankan pemakaian ejaan yang benar dalam hal tulis-menulis?”

N :”Ya, pokoknya ejaan dalam tulisan harus benar sesuai EYD.”

I :”Bagaimana peran EYD dalam pelajaran bahasa Indonesia?”

N :”Sangat berperan, bahasa Indonesia yang baku itu mempunyai aturan tertentu.”

I :”Paling tidak Anda tahu dalam konteks apa ejaan itu digunakan, terima kasih.”

7. Narasumber: Jeffry Ananta Adi

Kelas: XI Ilmu Alam

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 13.00 WIB

I : Apakah Anda tahu apa itu ejaan?”

N :”Ejaan itu berkaitan dengan aturan penulisan kata-kata agar terbentuk suatu kalimat yang baik dan benar.”

I :”Sudah pernah membaca buku *Pedoman EYD*?”

N :”Belum.”

I :”Bagaimana EYD itu diajarkan di sekolah?”

- N :”EYD diajarkan dalam materi tulis-menulis tidak diajarkan khusus tersendiri.”
- I :”Menurut Anda apakah ejaan mudah dipahami?”
- N :”Sebenarnya mudah, tetapi kadang-kadang suka lupa dan rancu/keliru.”
- I :”Dan apakah Anda pernah melakukan kesalahan ejaan?Kesalahan apa?”
- N :”Pernah. ”Kesalahan dalam pemakaian tanda baca, huruf besar, dan singkatan.”
- I :”Pada waktu Anda melakukan kesalahan ejaan, apakah Anda sadari bahwa itu salah? Mengapa dapat terjadi kesalahan?”
- N :”Biasanya tidak sadar kalau itu salah karena kurang menguasai pemakaian EYD.”
- I :”Apakah guru selalu menekankan pemakaian EYD dalam pelajaran bahasa Indonesia?”
- N :”Ya, biasanya kalau sedang diajarkan menulis karangan dan kemarin waktu memberi tugas membuat karya tulis ilmiah.”
- I :”Bagaimana peran ejaan dalam pelajaran bahasa Indonesia menurut Anda?”
- N :”Sangat penting. Ejaan merupakan aturan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Kalimat kalau tidak ada aturan EYD tidak bisa menjadi kalimat yang baik dan benar. Jadi pelajaran bahasa Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan EYD.”
- I :”Dari wawancara ini setidaknya Anda tahu bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai aturan yang berlaku yaitu EYD. Terima kasih.”

8. Narasumber: Meta Somana Sika

Kelas: XI Ilmu Sosial 2

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 13.30 WIB

- I :”Apa judul karya tulis ilmiah Anda?”
- N :”Minat Mengikuti *Sex Education* Siswa SMA Sedes Sapientiae Bedono.”
- I :”Masuk ke dalam topik wawancara yaitu tentang ejaan. Apakah Anda tahu apa itu ejaan?”

N :”Saya tidak tahu.”

I :”Ejaan itu pasti sudah dipelajari seiring Anda mempelajari Bahasa Indonesia di bangku sekolah. Ejaan itu aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf atau aturan menulis kata-kata dan cara-cara menggunakan tanda baca.” Anda tidak tahu ejaan, apakah terlalu sulit untuk memahami ejaan?”

N :”Saya tidak tahu definisinya, kalau itu saya tahu. Ejaan sulit dipahami.”

I :”Apakah dalam pemakaian ejaan dalam karya tulis Anda perhatikan?”

N :”Ya, tetapi mungkin tidak semua, yang saya tahu saja.”

I :”Berdasarkan pengalaman Anda, apakah Anda sering melakukan kesalahan dalam menerapkan ejaan? Anda menyadari kalau itu salah?”

N :”Kayaknya tidak pernah. Atau mungkin saya tidak tahu kalau itu salah.”

I :”Apakah guru bahasa Indonesia selalu menekankan pemakaian EYD?”

N :”Ya. Misalnya tulisan tidak boleh disingkat sembarangan, tanda baca harus tepat, huruf kapital.”

I :”Menurut Anda bagaimana peran ejaan dalam pelajaran bahasa Indonesia?”

N :”Ejaan sangat penting dalam mempelajari bahasa Indonesia.”

I :”Baiklah, terima kasih atas informasinya.”

9. Narasumber: Paschalis Alfredo P.D.

Kelas: XI Ilmu Alam

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 14.00 WIB

I :”Apa judul karya tulis ilmiah Anda?”

N :”Judulnya *Penyakit Pernafasan yang Membahayakan Manusia: Bronkitis.*”

I :”Berkaitan dengan karya tulis Anda saya akan bertanya dari segi bahasa Indonesia, khususnya ejaan yang disempurnakan. Anda tahu apa yang dimaksud dengan ejaan yang disempurnakan?”

N :”Menurut saya, ejaan itu tentang kata itu bagaimana penulisannya, kaidah pemakaiannya benar atau tidak.”

I :”Berdasarkan pengetahuan Yacob sendiri, materi tentang ejaan itu dalam pelajaran bahasa Indonesia diajarkan secara tersendiri atau tergabung dengan materi lain yang berkaitan?”

N :”Ejaan diajarkan secara tergabung dalam materi menulis.”

I :”Apakah ejaan mudah dipelajari dan dipahami?”

N :”Menurut saya ejaan itu tidak sulit dipahami karena kita terbiasa menggunakan bahasa Indonesia; khususnya yang formal.”

I :”Lalu. Berdasarkan pengalaman Yacob sendiri apakah sejauh ini dalam pelajaran bahasa Indonesia; khususnya dalam materi tulis-menulis sering melakukan kesalahan ejaan?”

N :”Pasti ada kesalahan, tetapi saya tetap berusaha mengurangi kesalahan ejaan itu.”

I :”Kesalahan ejaan yang Anda lakukan itu disadari atau tidak?”

N :”Biasanya tidak sadar atau tidak tahu kalau salah, tetapi saya selalu mengecek ulang apa yang sudah saya tulis, jika ada yang salah saya langsung membetulkan sejauh yang saya tahu.”

I :”Mengapa kesalahan ejaan itu dilakukan?”

N :”Biasanya karena salah dalam pengetikan yang terburu-buru atau karena pengetahuan saya tentang kaidah ejaan masih kurang.”

I :”Dalam pelajaran bahasa Indonesia, apakah guru Anda selalu menekankan pemakaian ejaan; khususnya dalam materi menulis?”

N :”Guru selalu menekankan pemakaian ejaan harus selalu diperhatikan dalam menulis.”

I :”Kemudian, bagaimana peran ejaan dalam pelajaran bahasa Indonesia menurut Anda?”

N :”Ejaan yang disempurnakan itu sangat penting dalam pelajaran bahasa Indonesia. Melalui pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat diarahkan bagaimana dapat berbahasa yang baik sesuai kaidah ejaan, contohnya dalam materi menulis resensi, artikel, karya tulis ilmiah, dll.”

I :”Terima kasih. Saya harap Anda tidak akan berhenti untuk memperbaiki setiap kesalahan ejaan dalam tulisan Anda.”

10.Narasumber: Oktasius Tri Hartato

Kelas: XI Ilmu Sosial I

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 14.30 WIB

I :”Apa judul karya tulis ilmiah Anda?”

N :”Judulnya *Pedoman Dasar Melatih Anjing Peliharaan Menjadi Anjing Penjaga Rumah.*”

I :”Dari karya tulis itu apa yang Anda sampaikan kepada pembaca?”

N :”Cara mendidik dan mengajari anjing agar bisa menjadi anjing penjaga rumah.”

I :”Baiklah, dalam menulis sebuah tulisan selain isi yang disampaikan kita juga harus memperhatikan segi penulisan, hal ini berkaitan dengan ejaan yang disempurnakan. Menurut Anda, apakah ejaan itu?”

N :”Ejaan itu seperti sebuah kalimat yang harus baku. Berkaitan dengan kalimat dalam sebuah paragraf, bagaimana menjadi paragraf yang baik.”

I :”Ejaan sudah pernah diajarkan sejak SD, apakah ejaan itu diajarkan dalam materi tersendiri atau tergabung dalam materi tertentu?”

N :”Diajarkan secara tergabung dalam materi mengarang atau menulis karya tulis.”

I :”Lalu, menurut Anda apakah ejaan itu sulit untuk dipahami?”

N :”Untuk saya ejaan itu sulit dipahami karena terlalu banyak syarat ejaan yang berlaku.”

I :”Berdasarkan pengalaman Anda sendiri, apakah Anda sering melakukan kesalahan ejaan dalam menulis?”

N :”Ya, sering.”

- I :”Dalam melakukan kesalahan ejaan itu, apakah Anda sadar atau tidak kalau itu salah?”
- N :”Saya sadar dan tahu kalau itu salah, tetapi saya sering bingung yang benar yang mana.”
- I :”Mengapa Anda bisa salah melakukan kesalahan ejaan?”
- N :”Saya belum menguasai kaidah ejaan yang disempurnakan, lupa, dan terlalu banyak syarat-syarat dalam EYD.”
- I :”Apakah EYD selalu ditekankan oleh guru dalam pelajaran bahasa Indonesia; khususnya dalam tulis-menulis?”
- N :”Ya, guru selalu menekankan dan mengingatkan ketika kita menerapkan dalam membuat tulisan.”
- I :”Kemudian, menurut Anda sendiri bagaimana peran ejaan yang disempurnakan dalam pelajaran bahasa Indonesia?”
- N :”Perannya sangat penting karena kalau tidak ada EYD kita bingung kalimat baku itu seperti apa penulisannya.”
- I :”Terima kasih. Semoga Anda tetap mempelajari bagaimana kaidah penulisan yang baik dan benar.

11.Narasumber: Dewi Anjarsari

Kelas: XI Ilmu Alam

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 15.00 WIB

- I :”Apa judul karya tulis Anda?”
- N :”Judulnya *Aplikasi Aturan Cosinus Trigonometri dalam Kehidupan Sehari-hari.*”
- I :”Wawancara kita berkaitan dengan pemakaian EYD dalam karya tulis Anda. Apa yang Anda ketahui tentang EYD?”
- N :”EYD itu penulisan yang benar atau mengeja suatu tulisan.”

I :”Kita belajar bahasa Indonesia secara formal sejak SD, sejauh ini materi tentang EYD diajarkan secara terintegrasi dengan materi tertentu atau atau diajarkan sebagai materi khusus tersendiri?”

N :”Setahu saya dijadikan satu dengan materi secara khusus ketika belajar tentang tulis menulis.”

I :”Berdasarkan pengalaman Anda, pernahkah melakukan kesalahan EYD ketika menulis karangan, karya tulis ilmiah, dan sebagainya?”

N :”Pernah. Misalnya penulisan kata.”

I :”Kesalahan itu apakah Anda ketahui atau tidak?”

N :”Saya tidak tahu kalau salah, menurut saya apa yang tertulis itu sudah benar.”

I :”Mengapa Anda bisa melakukan kesalahan EYD dalam menulis?”

N :”Karena saya kurang membaca buku EYD, jadi saya kurang tahu.”

I :”Apakah guru yang bersangkutan selalu menekankan pemakaian EYD dalam tulis-menulis?”

N :”Ya, selalu. Biasanya ketika kami membuat tugas mengarang, makalah, dan karya tulis ini.”

I :”Menurut Anda bagaimana peran EYD dalam bahasa Indonesia?”

N :”Sangat penting, bila tidak ada EYD kita tidak tahu bagaimana berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.”

I :”Terima kasih.

12.Narasumber: Caesilia Inung D.S.

Kelas: XI Sosial I

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 15.30 WIB

I :”Apa judul karya tulis Anda?”

N :”Judulnya Hambatan Belajar Siswa Kelas III SMP Theresiana Jambu Tahun Pelajaran 2005/2006.”

I :”Wawancara kita berkaitan dengan pemakaian EYD dalam karya tulis Anda. Apa yang Anda ketahui tentang EYD?”

N :”EYD adalah cara penulisan kalimat.”

I :”Kita belajar bahasa Indonesia secara formal sejak SD, sejauh ini materi tentang EYD diajarkan secara terintegrasi dengan materi tertentu atau atau diajarkan sebagai materi khusus tersendiri?”

N :”Setahu saya terintegrasi dengan materi membuat karangan, makalah, artikel, karya tulis, dan lain-lain.”

I :”Berdasarkan pengalaman Anda, pernahkah melakukan kesalahan EYD ketika menulis karangan, karya tulis ilmiah, dan sebagainya?”

N :”Pernah. Misalnya pemakaian tanda baca dan penulisan kata yang sering salah.”

I :”Kesalahan itu apakah Anda ketahui atau tidak?”

N :”Saya tidak tahu kalau salah, padahal sudah saya koreksi ulang setelah menulis.”

I :”Mengapa Anda bisa melakukan kesalahan EYD dalam menulis?”

N :”Saya tidak begitu paham EYD karena terlalu banyak kaidahnya untuk dihafalkan.”

I :”Apakah guru yang bersangkutan selalu menekankan pemakaian EYD dalam tulis-menulis?”

N :”Ya, selalu. Biasanya ketika kami membuat tugas mengarang, makalah, dan karya tulis ini. Penulisan harus benar-benar diperhatikan.”

I :”Menurut Anda bagaimana peran EYD dalam bahasa Indonesia?”

N :”Sangat penting, bila tidak ada EYD kita tidak tahu bagaimana berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.”

I :”Terima kasih.

4.2.2.2.2 Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

13. Narasumber: Ibu M. Ida Hariastuti S.Pd.

Lokasi: SMA Sedes Sapientiae, tetapi terintegrasi dalam materi

Waktu: Jumat, 30 Maret 2007, 16.00 WIB

I :”Wawancara ini berkaitan dengan EYD dalam kegiatan tulis-menulis yang dilakukan siswa kelas XI. Bagaimana ibu mengajarkan materi EYD kepada siswa sehingga siswa berhasil menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karangan, makalah, artikel, atau karya tulis ?”

N :”Tentang EYD diajarkan tidak tersendiri, tetapi terintegrasi dalam materi membuat sebuah tulisan seperti karya tulis ini. Mereka konsultasikan, di situ saya menunjukkan dan memberikan pembetulan jika ada yang salah dalam hal EYD. Hal itu karena sebuah karya tulis bersifat ilmiah maka penulisannya pun harus baku sesuai kaidah penulisan yang benar yakni EYD.”

I :”Apakah ibu selalu menekankan pemakaian EYD dalam tulis-menulis, khususnya dalam menulis karya tulis?”

N :”Saya selalu mengingatkan ketika mereka melakukan kegiatan menulis, terlebih dalam karya tulis yang mereka buat. Pemakaian tanda baca, penulisan kata, huruf, dan unsur serapan selalu saya perhatikan.”

I :”Secara umum, apakah siswa kelas XI dan XII sudah dapat menerapkan EYD dengan baik dan benar?”

N :”Belum semuanya baik, dapat dilihat dari hasil karya tulis mereka yang masih saya temukan kesalahan di mana-mana walaupun sering saya ingatkan. Namanya juga anak-anak, tetap tetap saya nilai segi penulisannya itu.”

I :”Kesalahan apa yang paling banyak dilakukan, bu?”

N :”Pemakaian huruf kapital dan tanda baca, masih salah di sana-sini.”

I :”Apa yang menyebabkan siswa masih melakukan kesalahan EYD sejauh ini, bu?”

N :”Kebiasaan, malas mengoreksi dan membetulkan, tergesa-gesa, kurang pemahaman EYD.”

I :”Apakah ibu selalu memperbaiki dan membetulkan kesalahan ejaan dalam tulisan siswa?”

N :”Biasanya dikoreksi secara bersama dan diperbaiki siswa sendiri sehingga siswa tahu letak kesalahan dan yang benar itu bagaimana. Dengan demikian saya berharap mereka menjadi tahu tentang EYD dan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mereka sendiri.”

I :”Bagaimana peran EYD itu sendiri dalam pelajaran bahasa Indonesia?”

N :”Porsi EYD dalam pelajaran bahasa Indonesia tidak dibahas terlalu dalam dengan alasan bisa diajarkan setiap saat. Selain itu, ada buku EYD di perpustakaan, saya minta mereka untuk membaca sebagai pedoman dalam tulis-menulis.”

I :”Adakah harapan ibu atas penelitian yang saya lakukan ini?”

N :”Saya tunggu saja hasilnya dan semoga sukses.”

I :”Terima kasih atas wawancaranya.

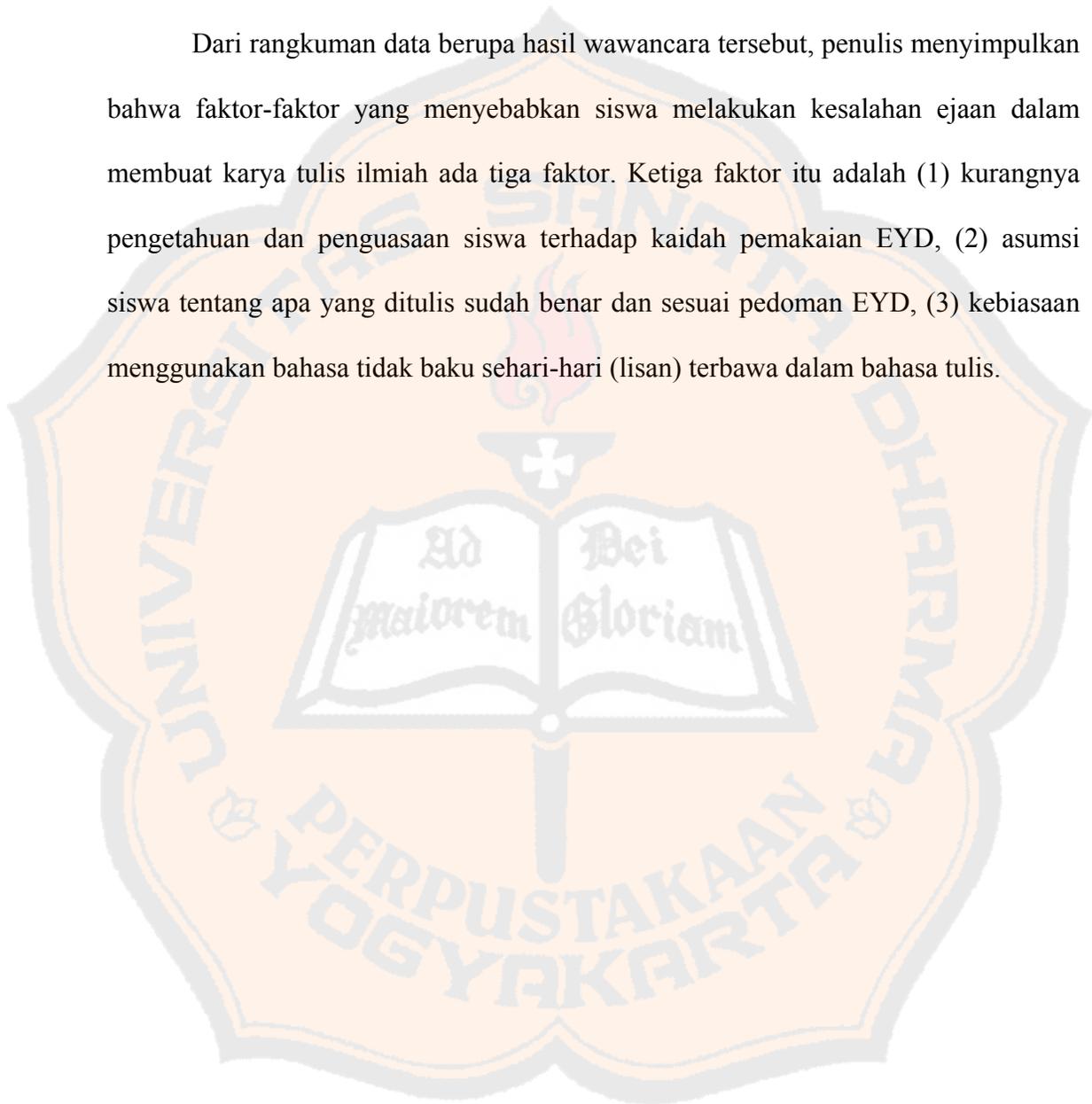
Peneliti merangkum data berupa hasil wawancara berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara kepada siswa, yaitu (1) judul KTI siswa bervariasi; sesuai program penjurusan kelas masing-masing siswa, (2) pemahaman siswa tentang definisi ejaan sebenarnya sudah baik, tetapi kurang mendalam, (3) bagi siswa, ejaan itu sulit untuk dipahami karena mereka tidak tahu pemakaian ejaan yang benar itu seperti apa, (4) berdasarkan pengalaman para siswa, mereka sering melakukan kesalahan ejaan dalam kegiatan menulis, seperti penulisan singkatan, penulisan kata, pemakaian tanda titik, tanda koma, dan pemakaian huruf kapital, (5) secara umum kesalahan ejaan yang dilakukan para siswa tidak mereka sadari bahwa itu salah, setahu mereka apa yang ditulis sudah benar, (6) menurut para siswa, kesalahan ejaan

dapat terjadi karena kebiasaan menulis sudah seperti itu, apa yang mereka tulis sudah benar, kurang memahami kaidah pemakaian ejaan, lupa, terburu-buru, tidak sadar apa yang ditulis ternyata salah, dan antara yang dipikirkan dengan apa yang ditulis tidak sesuai, (7) guru selalu mengingatkan dan mengarahkan tentang kaidah pemakaian ejaan dalam setiap kegiatan menulis, dan (8) para siswa menganggap bahwa EYD sangat berperan penting dalam pelajaran bahasa Indonesia maka mereka akan berusaha lebih memahami kaidah pemakaian EYD dan tidak boleh meremehkan.

Rangkuman data berupa hasil wawancara kepada guru, yaitu (1) guru mengajarkan materi tentang EYD sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, yaitu EYD diajarkan secara terintegrasi dalam materi menulis, seperti menulis karangan, artikel, makalah, esai, karya tulis ilmiah, dan sebagainya (2) Kaidah pemakaian EYD selalu diingatkan dan diarahkan dalam setiap kegiatan menulis karena tulisan yang ilmiah harus ditulis secara ilmiah pula, (3) secara umum, para siswa belum menggunakan kaidah pemakaian EYD secara benar karena penguasaan dan pemahaman mereka masih kurang, (4) kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah pemakaian huruf kapital dan tanda baca, (5) penyebab kesalahan yang dilakukan siswa, yaitu kebiasaan menulis seperti itu, malas mengoreksi kembali yang sudah ditulis, tergesa-gesa, dan kurangnya pemahaman terhadap kaidah pemakaian EYD, (6) kesalahan ejaan yang dilakukan siswa dalam tulisan biasanya dikoreksi secara bersama dan diperbaiki sendiri oleh siswa sehingga tahu letak kesalahan dan bagaimana penulisan yang benar sesuai pedoman EYD, dan (7) peran EYD dalam pelajaran bahasa Indonesia tidak dibahas terlalu dalam, dengan

alasan EYD dapat diajarkan setiap saat dan ada buku EYD di perpustakaan, para siswa dapat membaca sebagai pedoman tulis-menulis.

Dari rangkuman data berupa hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan ejaan dalam membuat karya tulis ilmiah ada tiga faktor. Ketiga faktor itu adalah (1) kurangnya pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap kaidah pemakaian EYD, (2) asumsi siswa tentang apa yang ditulis sudah benar dan sesuai pedoman EYD, (3) kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku sehari-hari (lisan) terbawa dalam bahasa tulis.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah tahun ajaran 2005/2006 dalam karya tulis ilmiah melakukan 2.073 kesalahan ejaan. Menurut penulis, jumlah kesalahan tersebut termasuk banyak dan dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan EYD masih kurang.

Kesalahan-kesalahan ejaan menurut urutan banyaknya, yaitu (1) pemakaian huruf kapital sebanyak 487, (2) pemakaian huruf miring sebanyak 270, (3) pemakaian tanda koma sebanyak 269, (4) pemakaian tanda titik sebanyak 167, (5) penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* sebanyak 157, (6) penulisan singkatan dan akronim sebanyak 102, (7) penulisan angka dan lambang bilangan sebanyak 88, (8) penulisan unsur serapan sebanyak 82, (9) penulisan kata turunan sebanyak 79, (10) penulisan kata ulang dan penulisan gabungan kata masing-masing sebanyak 67, (11) pemakaian tanda hubung sebanyak 51, (12) pemakaian huruf konsonan sebanyak 47, (13) pemakaian tanda titik dua sebanyak 33, (14) penulisan kata dasar sebanyak 26, (15) pemakaian huruf vokal sebanyak 22, (16) penulisan partikel sebanyak 20, (17) pemakaian tanda seru sebanyak 13, (18) pemakaian tanda petik sebanyak 12, (19) pemakaian tanda titik koma sebanyak 4, (20) pemakaian tanda tanya sebanyak 3, (21) pemakaian tanda kurung dan tanda petik tunggal masing-masing sebanyak 2, dan

(22) penulisan kata *si* dan *sang*, pemakaian tanda kurung siku, dan pemakaian tanda garis miring masing-masing sebanyak 1. Berdasarkan urutan banyaknya kesalahan, yang paling sering dijumpai dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI adalah kesalahan pemakaian huruf kapital, yaitu sebanyak 487.

Dalam penelitian ini, ada delapan jenis ejaan yang tidak ditemukan adanya kesalahan. Jenis kesalahan itu: (1) pemakaian huruf abjad, (2) pemakaian huruf diftong, (3) pemakaian gabungan huruf konsonan, (4) pemakaian pemenggalan kata, (5) penulisan kata ganti *-ku*, *-kau*, *-mu*, dan *-nya*, (6) pemakaian tanda pisah, (7) pemakaian tanda elipsis, dan (8) pemakaian tanda petik (apostrof).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada dua belas orang siswa kelas XI dan satu orang guru bahasa Indonesia, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan ejaan dalam membuat karya tulis ilmiah ada tiga faktor. Ketiga faktor itu adalah (1) kurangnya pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap EYD, (2) asumsi siswa tentang apa yang telah ditulis sudah benar dan sesuai EYD, dan (3) kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku sehari-hari (lisan) terbawa dalam bahasa tulis.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah tahun ajaran 2005/2006 masih banyak dilakukan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang menguasai kaidah-kaidah EYD. Kenyataan ini merupakan

indikasi bahwa pelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang EYD masih kurang mendapat perhatian di kalangan siswa.

Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa keterampilan berbahasa-menulis di kalangan siswa perlu ditingkatkan. Dalam bahasa tulis, pemakaian EYD perlu mendapatkan perhatian serius. Agar siswa semakin terbiasa menggunakan dan menguasai kaidah-kaidah EYD, sangat diharapkan pada waktu pembelajaran di kelas, guru bahasa Indonesia menunjukkan dan memberitahukan kepada siswa tentang tentang hasil koreksi tugas-tugas siswa (berkaitan dengan EYD) dan bagaimana pembetulan dari kesalahan EYD. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui letak kesalahan EYD yang mereka lakukan dan pembetulannya sehingga siswa tidak akan melakukan kesalahan EYD lagi. Setidaknya, jika siswa melakukan kesalahan EYD dapat segera diperbaiki sendiri dan terbiasa menerapkan EYD sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Bertolak dari implikasi di atas, upaya pemasyarakatan EYD di kalangan masyarakat luas pun (khususnya di kalangan siswa) dapat tercapai dengan baik. Pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis akan terwujud pula di masyarakat luas.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, penulis memberi saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, peneliti lain, dan pusat bahasa. Saran itu sebagai berikut.

SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah merupakan sekolah yang mengupayakan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa Indonesia baku merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan pengetahuan dari satu pihak ke pihak lain. Hal yang disampaikan secara tertulis akan dipahami oleh pembaca apabila ditulis dengan benar (sesuai EYD). Berdasarkan hasil penelitian EYD dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI, ternyata banyak ditemukan kesalahan. Oleh karena itu, diharapkan kepada pihak SMA Sedes Sapientiae agar mengambil langkah yang tepat untuk membekali siswa dalam memahami dan menguasai kaidah-kaidah EYD agar upaya pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis di lingkup sekolah dapat tercapai.

Penelitian ini terbatas pada 46 karya tulis ilmiah siswa kelas XI, yang dikhususkan pada bab hasil dan pembahasan. Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian sejenis, sebaiknya melakukan penelitian di kalangan guru.

Kekurangan dan kesimpangsiuran EYD dapat membingungkan dan membuat rancu bagi para pemakai bahasa. *Pedoman EYD* kurang memberi aturan yang jelas, misalnya pada penulisan singkatan umum tidak diberi penjelasan lebih lanjut mengapa singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik (**contoh: dan lain-lain → dll.**), sedangkan singkatan umum yang terdiri atas dua huruf diikuti tanda titik di belakang masing-masing huruf (**contoh: atas nama → a. n.**). Oleh karena itu, kaidah EYD

sebaiknya selalu ditinjau ulang oleh perevisi ejaan yang berwenang, dalam hal ini adalah Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ali, Lukman. 2000. *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Alwalsilah, A. Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bathara Karya Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasnun, H. Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Gama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Analisis Kesalahan*. Ende: Nusa Indah.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Soedjarwo. 1985. *Di Sekitar Bahasa Indonesia*. Semarang: Effhar Publishing.

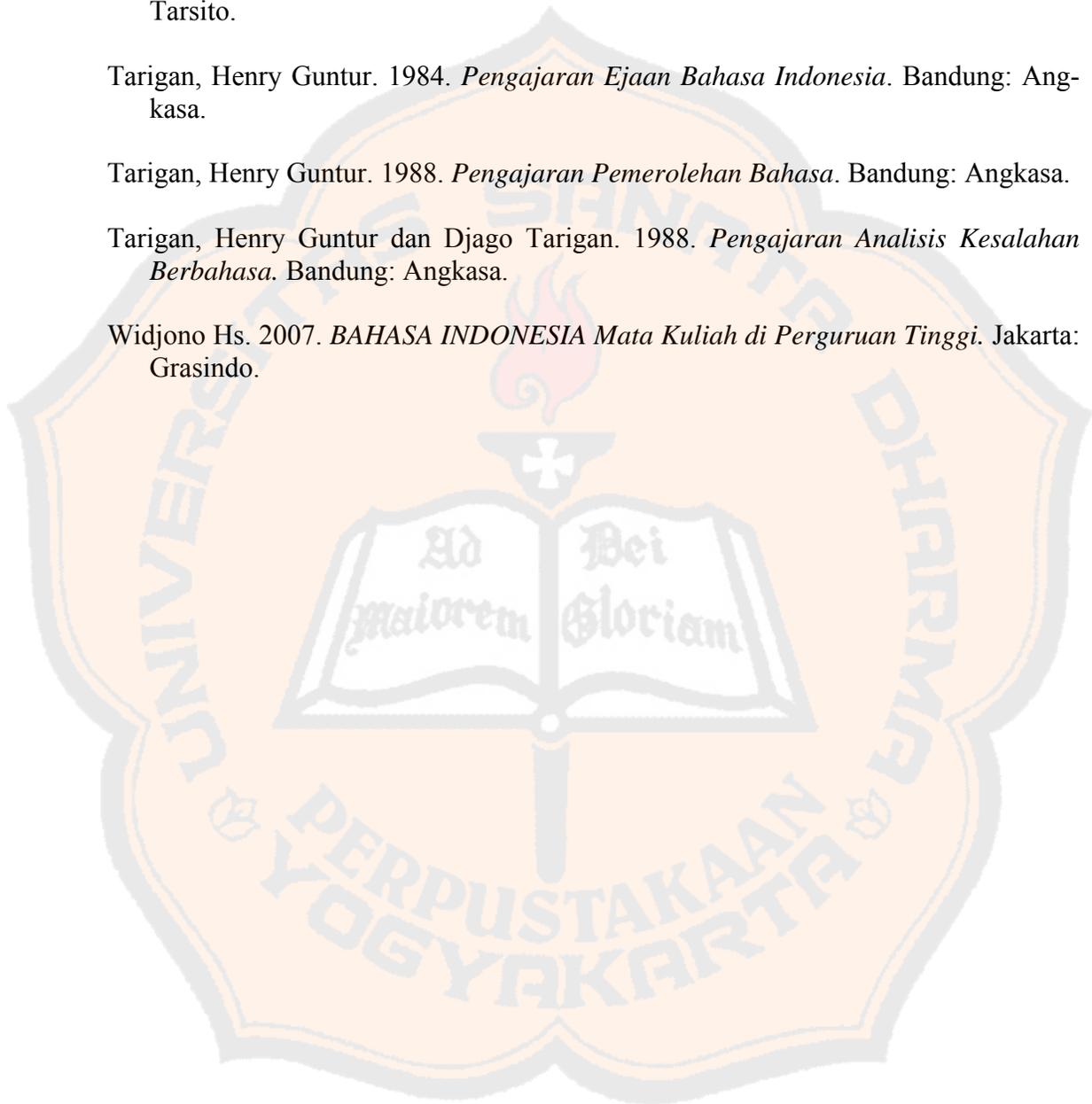
Surakhmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widjono Hs. 2007. *BAHASA INDONESIA Mata Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.





Lampiran 1

Tabel Judul Karya Tulis Siswa Kelas XI

Daftar Karya Tulis Ilmiah Siswa

No.	Judul Karya Tulis	Penulis
1	Pendapat Siswa Asrama Sedes Sapientiae Terhadap Kegiatan dan Tata Tertib yang Ada di Asrama	Hardiyanti Fransisca
2	Pembudidayaan Burung Walet di Kota Cepu	Ongky Setiawan
3	Budi Daya Jamur Kuping	Teguh Feriyanto
4	Budi Daya Ulat Sutera	Dwi Amat Nugroho
5	Sejarah Perkembangan Agama Budha di Dusun Wawar Kidul, Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Jawa Tengah	Martinus Novatria
6	Lemahnya Pendidikan yang Ada di Dusun Tompak	Yustinus Agus Y.
7	Virus Ebola	Andreas Aditya P.
8	Penyakit Pernafasan yang Membahayakan Manusia: Bronkitis	Paschalis Alfredo P. D.
9	Minat Mengikuti <i>Sex Education</i> Siswa SMA Sedes Sapientiae Bedono	Meta Somana Sika
10	Keanekaragaman Seni Tari Jawa	Elisabeth Noviana
11	Minat dan Keanekaragaman Siswa-Siswi Kelas X Terhadap Ekstrakurikuler	Yohanes Manamba H.S.
12	Hambatan Belajar Siswa Kelas III SMP Theresiana Jambu Tahun Pelajaran 2005/2006	Caesilia Inung D.S.
13	Pergaulan Siswa-Siswi Kelas X SMA Sedes Sapientiae Jambu Tahun Ajaran 2005/2006	Agnes Dwiana Widi Astuti
14	Fermentasi Buah Sirsat	Priska Ariyanto
15	Aplikasi Aturan Kosinus Trigonometri dalam Kehidupan Sehari-hari	Dewi Anjarsari
16	Pembudidayaan Ikan Lele Dumbo di Dusun Jlamprang, Desa Gemawang, Kecamatan Jambu	Ayuk Linawati
17	Fraksi Terakhir Minyak Bumi	Jefry Ananta Adi
18	Sistem Penanganan Panti Rehabilitasi Narkoba Di Bandungan	Katarina Indri P.
19	Politik Apartheid	Daimler Dimasjaya
20	Makna Bangunan Keraton Surakarta	Adrianus Reza P.
21	Bercocok Tanam Bengkuang	Ana Kristiyanti
22	Pemasaran Produk Kerajinan Eceng Gondok U.D. Renita Kabupaten Semarang	FL. Nitya Eprie A.
23	Dampak Negatif dari Penggunaan Narkoba	Mitha Dhanis A.
24	Industri Pembuatan Alat-Alat Musik di Solo	Hendra Septiawan

25	Minat Siswa-Siswi SMA Sedes Sapientiae dalam Mengikuti Kegiatan Misa Pagi	Angga Alfredo B.S.
26	Energi-Energi Alternatif dan Pemanfaatannya	Victor Jansen Adetya
27	Pengaruh Musik Klasik Terhadap Pembelajaran Siswa Kelas X SMA Sedes Sapientiae Bedono Tahun Pelajaran 2005/2006	Benson Feby Gultom
28	Pedoman Dasar Melatih Anjing Peliharaan Menjadi Anjing Penjaga Rumah	Oktasius Tri Hartarto
29	Metode Pemeliharaan Merpati Balap	Febri Victoriarno
30	Bahasa “Slang”	Elisabeth Frenti A.
31	Produksi Kerajinan Kuningan CV Arthindo Java Putre di Genting, Krajan, Jambu	Andreas Dwi N.
32	Dampak Tsunami Bagi Masyarakat Aceh	Agato Feby Rinaldi
33	Kebiasaan Belajar Siswa Kelas X SMA Sedes Sapientiae	Agung Cahyadi
34	Gunung Ungaran Sebagai Salah Satu Tempat Wisata Bagi Remaja	Aaron Jali Getty
35	Analisis Gerak Parabola dengan Semburan Air	Elisabeth Listya
36	Menghitung Pertambahan Angka Kelahiran Periode 2000/2004 di Bedono	Augusta Rinta
37	Tanggapan Siswa Kelas XI SMA Sedes sapientiae Jambu Tahun Pelajaran 2005/2006 Terhadap Mata Pelajaran Seni Lukis	Antonius Aan S.
38	Kecerdasan EQ Siswa/Siswi SMA Sedes Sapientiae Jambu Angkatan XVI	F.X. Dedi Sancoko
39	Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Penjahit Sartono Dusun Genting	K. Fery A.
40	Sistem Penerimaan Tenaga Kerja di Percetakan Hidup Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora	Anton Pravictor
41	Potensi Pariwisata Museum Kereta Api Ambarawa sebagai Obyek Wisata Unggulan di Kota Ambarawa	Mei Wandono
42	Minat dan Manfaat Olahraga bagi Perkembangan Kepribadian Siswa/Siswi SMA Sedes Sapientiae	David Gancar P.
43	Konsekuensi Gender di Asrama SMA Sedes Sapientiae Jambu	Aditya Lukas
44	Telaah Tentang Eter	Albertus Andrian
45	Proses Pembuatan Kerajinan Batik Tulis Pekalongan di Pekalongan	M.Th. Yuliani Tanzil
46	Aplikasi Aturan Sinus Trigonometri Dalam Kehidupan Sehari-hari	Cita Febriana

LAMPIRAN 2

Kutipan Kesalahan Ejaan dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Sedes Sapientiae
Jambu, Semarang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2005/2006

Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Vokal

No. KT1	Hlmn	Kesalahan	Pembetulan
18	4	Para kurban penyalahgunaan narkoba	Para korban penyalahgunaan narkoba
18	4	... dikarenakan para kurban kemungkinan dikarenakan para korban kemungkinan
20	13	... yaitu Pendapi Ageng Sasana Sewaka yaitu Pendapa Ageng Sasana Sewaka
20	13	Pendapi Ageng Sewaka merupakan	Pendapa Ageng Sewaka merupakan
20	13	Pendapi ini menghadap ke timur	Pendapa ini menghadap ke timur
20	14	Di halaman Pendapi Ageng Sewaka	Di halaman Pendapa Ageng Sewaka
24	14	Tahap milamic	Tahap melamic
24	16	... disemprot pakai milamic sanding.	... disemprot pakai melamic sanding.
24	16	... disemprot pakai milamic sanding disemprot memakai melamic sanding
24	16	Setelah selesai dimilamic	Setelah selesai dimelamic
24	16	... penyemprotan dengan milamic penyemprotan dengan melamic
24	17	... dicat menggunakan milamic dicat menggunakan melamic
29	26	... penyabab terjadinya cacar penyebab terjadinya cacar
29	26	... hal ini menjadi penyabab terjadinya hal ini menjadi penyebab terjadinya
41	7	Kepala museum Kerata Api Ambarawa	Kepala Museum Kereta Api Ambarawa
41	7	... koleksi Museum Kerata Api Ambarawa.	... koleksi Museum Kereta Api Ambarawa.
41	7	... yang ada di Museum Kerata Api yang ada di Museum Kereta Api
41	7	... di Museum Kerata Api Ambarawa ini di Museum Kereta Api Ambarawa ini
41	9	... diadakan di ... di Museum Kerata Api diadakan di ... di Museum Kereta Api
41	9	... di Museum Kerata Api Ambarawa di Museum Kereta Api Ambarawa
41	10	... yang dimiliki oleh Museum Kerata Api yang dimiliki oleh Museum Kereta Api
41	11	... Museum Kerata Api Ambarawa dapat Museum Kereta Api Ambarawa dapat

Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Konsonan

No. KT1	Hlmn	Kesalahan	Pembetulan
4	16	... ini disebapkan karena lama-kelamaan ini disebabkan karena lama-kelamaan
4	17	Penyebap penyakit Ulat Sutera	Penyebab penyakit Ulat Sutera
4	17	Penyakit yang disebapkan protozoa....	Penyakit yang disebabkan protozoa....
4	17	... sedangkan bila disebapkan oleh virus sedangkan bila disebabkan oleh virus
4	17	... bila disebapkan oleh bakteri bila disebabkan oleh bakteri
6	10	... sulit untuk diajak berfikir rasional sulit untuk diajak berpikir rasional
6	13	Mereka cenderung berfikir	Mereka cenderung berpikir
6	15	Karena mereka berfikir bahwa perubahan	Karena mereka berpikir bahwa perubahan
6	15	Akibat pola fikir yang demikian	Akibat pola pikir yang demikian....
32	6	... tapi efektifitas tsunami tapi efektivitas tsunami
32	6	... masih jauh di bawah efektifitas masih jauh di bawah efektivitas

34	21	Berfikir tentang apa saja	Berpikir tentang apa saja
34	23	... membatasi kegiatan atau aktifitas membatasi kegiatan atau aktivitas .
34	24	... berfikir obyektif dan positif.	... berpikir obyektif dan positif.
34	24	... membatasi kegiatan atau aktifitas membatasi kegiatan atau aktivitas .
34	24	... bereaktifitas menggunakan pakaian tebal bereaktivitas menggunakan pakaian tebal
42	10	Apakah kegiatan ekstrakulikuler	Apakah kegiatan ekstrakurikuler
42	10	Bila Anda mengikuti ekstrakulikuler	Bila Anda mengikuti ekstrakurikuler
42	10	Apakah kegiatan ekstrakulikuler	Apakah kegiatan ekstrakurikuler
42	11	Apakah porsi kegiatan ekstrakulikuler	Apakah porsi kegiatan ekstrakurikuler
42	12	... terhadap ekstrakulikuler olah raga terhadap ekstrakurikuler olah raga
42	12	... bahwa ekstrakulikuler di SMA sedes bahwa ekstrakurikuler di SMA sedes....
42	13	... bagaimana cara agar ekstrakulikuler ...?	... bagaimana cara agar ekstrakurikuler ...?
42	13	... diberi perubahan pada ekstrakulikuler diberi perubahan pada ekstrakurikuler
42	13	Ekstrakulikuler basket lebih sering	Ekstrakurikuler basket lebih sering
42	13	... dari pada ekstrakulikuler yang lain.	... dari pada ekstrakurikuler yang lain.
42	14	... bila mengikuti ekstrakulikuler olah raga?	... bila mengikuti ekstrakurikuler olah raga?
42	14	... di dalam mengikuti ekstrakulikuler olah raga?	... di dalam mengikuti ekstrakurikuler olah raga?
42	14	... untuk ikut ekstrakulikuler olah raga.	... untuk ikut ekstrakurikuler olah raga.
42	14	... dalam mengikuti ekstrakulikuler olah raga.	... dalam mengikuti ekstrakurikuler olah raga.
42	15	... dengan mengikuti ekstrakulikuler dengan mengikuti ekstrakurikuler
42	15	... melakukan ekstrakulikuler olah raga melakukan ekstrakurikuler olah raga
42	16	... agar kegiatan ekstrakulikuler olah raga agar kegiatan ekstrakurikuler olah raga
42	16	... bosan/jenuh bila ekstrakulikuler bosan/jenuh bila ekstrakurikuler
42	16	... menjawab bahwa ekstrakulikuler olah raga menjawab bahwa ekstrakurikuler olah raga
42	16	... latihan ekstrakulikuler olah raga perlu latihan ekstrakurikuler olah raga perlu
42	16	... siswa/siswi mengikuti ekstrakulikuler siswa/siswi mengikuti ekstrakurikuler
42	17	... manfaat dari kegiatan ekstrakulikuler manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler
42	17	... mengatakan ekstrakulikuler di SMA mengatakan ekstrakurikuler di SMA
42	17	... ada beberapa jenis ekstrakulikuler ada beberapa jenis ekstrakurikuler
42	17	... jika kegiatan ekstrakulikuler diadakan....	... jika kegiatan ekstrakurikuler diadakan
42	17	... menginginkan agar ekstrakulikuler yang....	... menginginkan agar ekstrakurikuler yang....
42	18	... enggan mengikuti ekstrakulikuler enggan mengikuti ekstrakurikuler
45	9	Berdasarkan kehalusan dan kwalitasnya	Berdasarkan kehalusan dan kualitasnya
45	10	Kwalitasnya paling baik dan	Kualitasnya paling baik dan
45	10	... kwalitasnya di bawah primisima.	... kualitasnya di bawah primisima.
45	10	Kwalitasnya di bawah mori prima	Kualitasnya di bawah mori prima
45	10	Kwalitasnya paling rendah	Kualitasnya paling rendah
45	13	... untuk mori/batikan kwalitas rendah untuk mori/batikan kualitas rendah
45	13	Tetapi untuk kwalitas yang lebih	Tetapi untuk kualitas yang lebih

Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

No. KT1	Hlmn	Kesalahan	Pembetulan
1	i	Diajukan Sebagai Salah Satu	Dijadikan sebagai Salah Satu
1	i	Kelas XI Ke KELAS XII	Kelas XI ke Kelas XII
1	i	Kelas XI Ke KELAS XII	Kelas XI ke Kelas XII
1	i	Nama: hardiyanti fransisca	Nama: Hardiyanti Fransisca
1	26	... yang ada di Asrama dengan baik.	... yang ada di asrama dengan baik.
2	i	Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
2	i	Nama : ONGKY SETIAWAN	Nama : Ongky Setiawan
2	15	Rumah Walet milik Bapak Andianto	Rumah walet milik Bapak Andianto
2	16	Burung Walet tetap Tinggal di Suatu	Burung Walet Tetap Tinggal di Suatu
3	i	Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
4	10	1. Persiapan Pemeliharaan ulat sutera	1. Persiapan Pemeliharaan Ulat Sutera
4	10	a. Persiapan Pemeliharaan ulat	a. Persiapan Pemeliharaan Ulat
4	11	(1) Seleksi Kokon Dan Pupa	(1) Seleksi Kokon dan Pupa
4	17	muskardin dapat dibedakan dengan	Muskardin dapat dibedakan dengan
4	17	... bangkai ulat Muskardin merah bangkai ulat muskardin merah
4	17	Penyakit ini disebut Glazeri	Penyakit ini disebut glazeri
4	17	... disebabkan oleh virus disebut Flazeri disebabkan oleh virus disebut flazeri
4	19	... dimasukkan dalam Morta desk.	... dimasukkan dalam morta desk.
4	19	a. Ciri-ciri Ulat Yang Mau Mengokan	a. Ciri-ciri Ulat yang mau Mengokan
5	i	Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
5	12	A. Sejarah Pertumbuhan...di dusun wawar ...	A. Sejarah Pertumbuhan ... di dusun wawar
5	12	... di dusun Wawar Kidul dapat dibagi di Dusun Wawar Kidul dapat dibagi
5	12	1. Awal periode hingga tahun 1972	1. Awal Periode hingga Tahun 1972
5	12	... agama Budha di dusun Wawar Kidul agama Budha di Dusun Wawar Kidul
5	12	... desa Bedono Desa Bedono
5	12	... kecamatan Jambu Kecamatan Jambu
5	12	... kabupaten Semarang Kabupaten Semarang
5	13	... di desa Bedono menuturkan di Desa Bedono menuturkan
5	13	... sila KeTuhanan Yang Maha Esa.	... sila ketuhanan Yang Maha Esa.
5	13	... yang pertama di desa Bedono yang pertama di Desa Bedono
5	13	... di kecamatan Jambu dan sekitarnya.	... di Kecamatan Jambu dan sekitarnya.
5	13	... agama Budha di desa Bedono agama Budha di Desa Bedono
5	14	... warga dusun Wawar Kidul, desa Bedono warga Dusun Wawar Kidul, Desa Bedono
5	14	... meluas sampai warga dusun Wawar meluas sampai warga Dusun Wawar
5	14	... dusun Bedono Dusun Bedono
5	14	... dusun Tapak Dusun Tapak
5	14	... desa Kelurahan Desa Kelurahan
5	14	... kecamatan Jambu Kecamatan Jambu ...
5	14	... dan warga dusun Rejosari dan warga Dusun Rejosari

5	14	... desa Rejosari Desa Rejosari
5	14	... kecamatan Jambu	... Kecamatan Jambu
5	15	... di gedung pandanaran	... di gedung Pandanaran
5	15	... di Semarang, jawa Tengah.	... di Semarang, Jawa Tengah.
5	15	3. Periode 1975 hingga sekarang	3. Periode 1975 hingga Sekarang
5	16	Pada tahun 1981 itu Vihara yang	Pada tahun 1981 itu vihara yang
5	18	... wilayah kabupaten Semarang	... wilayah Kabupaten Semarang
5	18	B. Kegiatan Agama Budha ... di dusun Wawar	B. Kegiatan Agama Budha ... di Dusun Wawar
5	18	... desa Bedono.	... Desa Bedono.
5	18	... agama Budha di dusun Wawar Kidul agama Budha di Dusun Wawar Kidul
5	18	... di dusun Wawar Kidul di Dusun Wawar Kidul
5	20	... agama Budha di desa Bedono agama Budha di Desa Bedono
5	20	... seorang warga dusun Wawar Kidul seorang warga Dusun Wawar Kidul
5	20	... desa Bedono Desa Bedono
5	20	... dusun Wawar Kidul Dusun Wawar Kidul
5	20	... seperti dusun Wawar Lor seperti Dusun Wawar Lor
5	20	... dusun Topat dan dusun Rejosari Dusun Topat dan Dusun Rejosari
5	20	... Ambarawa, kabupaten Semarang Ambarawa, Kabupaten Semarang
5	21	Kemudian pada tahun 1991 Romo kirto	Kemudian pada tahun 1991 Romo Kirto
6	i	Diajukan sebagai syarat kenaikan kelas	Diajukan sebagai Syarat Kenaikan Kelas
6	i	... kelas XI Naik ke kelas XII	... Kelas XI Naik ke Kelas XII
6	10	Contoh: Spesifik : khusus atau lebih sempit	Contoh: spesifik : khusus atau lebih sempit
6	11	... seorang mahasiswa ketika Live-In seorang mahasiswa ketika live-in
6	12	B. Halaman Yang Ada Dalam Usaha	B. Halaman yang Ada dalam Usaha
6	13	3. Kesadaran dan Pentingnya Pendidikan Yang kurang	3. Kesadaran dan Pentingnya Pendidikan yang kurang
6	14	C. Akibat-akibat Yang Ada	C. Akibat-akibat yang Ada
6	18	Selain Cuma kepuasan sesaat	Selain cuma kepuasan sesaat
6	18	D. Upaya-upaya yang Dilakukan Untuk	D. Upaya-upaya yang Dilakukan untuk
6	18	... secara Cuma-Cuma kepada sekolah secara cuma-cuma kepada sekolah
6	19	... secara Cuma-Cuma sejumlah mata pelajaran secara cuma-cuma sejumlah mata pelajaran
7	6	... yang dikenal sebagai Filoviridae yang dikenal sebagai filoviridae .
7	6	... berbentuk huruf " U ", " b ", berbentuk huruf " u ", " b ",
7	9	... berbagai swiss yang sedang melakukan berbagai Swiss yang sedang melakukan
7	9	... di Afrika barat di Afrika Barat
7	9	... dirawat di swiss dirawat di Swiss
8	i	Diajukan untuk Memenuhi ... Ke Kelas XII....	Diajukan untuk Memenuhi ... ke Kelas XII
8	9	Bronkitis Kronis dan	Bronkitis kronis dan
8	9	... dan Batuk Berulang dan batuk berulang
8	11	3. Penanganan penyakit Bronkitis	3. Penanganan Penyakit Bronkitis
8	12	... bronkitis anda itu kronis bronkitis Anda itu kronis
8	13	Apabila paru-paru anda sudah	Apabila paru-paru Anda sudah
9	10	... Tahun Pelajaran 2006/2007 tahun pelajaran 2006/2007

9	11	Apa tanggapan anda tentang ...?	Apa tanggapan Anda tentang ...?
9	11	... yang pernah anda ikuti ...?	... yang pernah Anda ikuti ...?
9	11	Apa anda tertarik ...?	Apa Anda tertarik ...?
9	11	Ya, Dapat menambah	Ya, dapat menambah
9	12	... penting bagi anda ...?	... penting bagi Anda ...?
9	12	Berapa kali anda ...?	Berapa kali Anda ...?
9	12	Apa yang anda ...?	Apa yang Anda ...?
9	14	Apakah tanggapan anda ...?	Apakah tanggapan Anda ...?
9	14	... apakah anda tertarik ...?	... apakah Anda tertarik ...?
10	i	Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
10	13	Seni Tari kalimantan Tengah	Seni Tari Kalimantan Tengah
11	i	Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
11	i	... Kenaikan Dari Kelas XI Ke Kelas XII Kenaikan dari Kelas XI ke Kelas XII
12	i	Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat	Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
12	13	... yaitu Analisis Hasil Penelitian yaitu analisis hasil penelitian
13	i	Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
13	8	dalam metode kepustakaan,	Dalam metode kepustakaan,
14	11	... yaitu Berzelius, lizbig dan woler yaitu Berzelius, Lizbig dan Woler
14	11	Dalam percobaannya, pasteur menemukan....	Dalam percobaannya, Pasteur menemukan
15	i	Diajukan Untuk Salah Satu	Diajukan untuk Salah Satu
15	i	KE Kelas XII SMA	ke Kelas XII SMA
16	7	... di dusun Jlamprang di Dusun Jlamprang
16	11	Dalam hal ini pemberian Raid all	Dalam hal ini pemberian raid all
16	11	... sebab Raid all ini sebab raid all ini
16	11	Pemberian Raid all ini	Pemberian raid all ini
16	11	E. Akibat Dari Kurangnya ... Pada Lele	E. Akibat dari Kurangnya ... pada Lele
17	i	Diajukan ... dari kelas XI ke kelas	Diajukan ... dari Kelas XI ke Kelas
17	12	... (Proses perengkahan fraksi residu (proses perengkahan fraksi residu
18	i	Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
18	i	... Dari XI Ke KELAS XII Dari XI ke Kelas XII
18	1	... tetapi narkoba sangat Berbahaya tetapi narkoba sangat berbahaya
18	1	... berbeda dengan Obat atau berbeda dengan obat atau
18	2	... terus Menerus dan tidak dapat terus menerus dan tidak dapat
18	2	... dihentikan Atau dikurangi dihentikan atau dikurangi
18	2	... yaitu: Perasaan sakit luar yaitu: perasaan sakit luar
18	2	... seHingga menuntut dosis sehingga menuntut dosis
18	2	kerusakan organ ini	Kerusakan organ ini
18	2	... pelbagai Masalah dalam keluarga pelbagai masalah dalam keluarga
18	2	... masalah psikologis Seperti masalah psikologis seperti
18	2	... banyak Uang terbuang banyak uang terbuang
18	2	... dan Barang hilang karena dan barang hilang karena
18	3	kemudian dapat meningkatkan	Kemudian dapat meningkatkan
18	3	kejahatan tersebut dapat pula	Kejahatan tersebut dapat pula
18	3	l. Ingin Nikmat yang cepat	l. Ingin nikmat yang cepat
18	3	faktor pendorong keinginan	Faktor pendorong keinginan

18	3	... egois, Malas , bohong egois, malas , bohong
18	5	... diri sendiri Seperti apa.	... diri sendiri seperti apa.
18	5	” faktor lingkungan dan”	” Faktor lingkungan dan”
18	5	”... faktor lingKungan berasal ...”	”... faktor lingkungan berasal”
18	5	”... tempat tinggal Yang mendorong”	”... tempat tinggal yang mendorong”
18	5	”... perasaan ingin Tahu. ”	”... perasaan ingin tahu. ”
18	5	” lalu , mengapa ibu memilih ...?”	” Lalu , mengapa ibu memilih ...?”
18	5	” suasana di kota besar”	” Suasana di kota besar”
18	5	”... namun, di bandungan suasana”	”... namun, di Bandungan suasana”
18	5	sikap menjauhi dan memusuhi	Sikap menjauhi dan memusuhi
19	i	... salah satu syarat kenaikan kelas XI Salah Satu Syarat Kenaikan Kelas XI
19	i	... ke kelas XII	... ke Kelas XII
19	12	... terpusat di Kota Johannesburg terpusat di Kota Johannesburg
20	i	Diajukan Untuk Memenuhi	Diajukan untuk Memenuhi
20	7	... keraton Kasunan Surakarta.	... Keraton Kasunan Surakarta.
20	7	... Gapura ini bukan sembarangan gapura ini bukan sembarangan
20	8	... yaitu Gapura kedua dan yaitu gapura kedua dan
20	9	... mengenang Pujangga besar mengenang pujangga besar
20	11	... desa Sanasewu dan desa Sala.	... Desa Sanasewu dan Desa Sala.
20	11	Nama Lengkap bangunan ini	Nama lengkap bangunan ini
20	14	17. sasana Handrawina	17. Sasana Handrawina
20	14	... semacam Aula yang semacam aula yang
20	15	... wilayah selatan keraton Kasunanan wilayah selatan Keraton Kasunanan
20	15	... dari bangunan keraton Kasunanan dari bangunan Keraton Kasunanan
20	15	... yang ada di Jagad raya ini yang ada di jagad raya ini
20	16	... yang terjelma pada para Dewa.	... yang terjelma pada para dewa.
20	16	... pohon beringin tersebut Dipergunakan pohon beringin tersebut dipergunakan
20	16	Dan Menurut kepercayaan	Dan menurut kepercayaan
20	16	... kerabat keraton Kasunanan kerabat Keraton Kasunanan
20	16	... keraton Kasunanan Surakarta Keraton Kasunanan Surakarta
20	16	... yaitu pada Tahun 1167....	... yaitu pada tahun 1167
20	17	... abdi dalem keraton Menghadap raja abdi dalem keraton Menghadap raja
20	17	... mengenang Pujangga besar dan mengenang pujangga besar dan
20	19	... keraton Kasunan Surakarta Keraton Kasunan Surakarta
21	i	Diajukan Sebagai Salah Satu	Diajukan sebagai Salah Satu
21	13	tanaman bengkuang memiliki	Tanaman bengkuang memiliki
22	i	Diajukan Sebagai Salah Satu	Diajukan sebagai Salah Satu
22	i	... Dari Kelas XI ke Kelas XII	... dari Kelas XI ke Kelas XII
22	9	Untuk Memproduksi Produk Enceng	Untuk Memproduksi produk enceng
22	9	... Gondok Kita Perlu Mengetahui gondok kita perlu mengetahui
22	9	... membeli Enceng Gondok kering membeli enceng gondok kering
22	9	... biasanya Enceng Gondok yang biasanya enceng gondok yang
22	9	2. Proses pembuatan	2. Proses Pembuatan
22	9	... Enceng di belah menjadi enceng di belah menjadi
22	10	... kerajinan dari Enceng Gondok kerajinan dari enceng gondok

22	10	... dalam melakukan kegiatan Produksi dalam melakukan kegiatan produksi
22	10	... kerajinan Enceng Gondok lainnya kerajinan enceng gondok lainnya
22	11	Sehingga batang Enceng Gondok	Sehingga batang enceng gondok
22	11	1. Tipe saluran distribusi	1. Tipe Saluran Distribusi
23	i	Diajukan untuk memenuhi salah satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
23	i	... syarat Kenaikan kelas dari Syarat Kenaikan Kelas dari
23	i	... kelas XI ke kelas XII	... Kelas XI ke Kelas XII
24	10	... terletak di kelurahan Ngepung terletak di kelurahan Ngepung
24	12	12. Jangka Lubang	12. Jangka lubang
24	15	6. Alat Semprot	6. Alat semprot
24	15	11. Cetakan (Biola, Selo)	11. Cetakan (biola, selo)
24	18	... Diantaranya diantaranya
24	20	B. Hasil Dari Pemasaran/Distribusi	B. Hasil dari Pemasaran/Distribusi
25	i	Diajukan sebagai salah satu syarat	Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
25	i	... kenaikan kelas XI ke kelas XII Kenaikan Kelas XI ke Kelas XII
25	i	... Tahun pelajaran 2005/2006	... Tahun pelajaran 2005/2006
25	13	... Doa Umat , tapi doa umat , tapi
25	13	... atau Doa Umat tersebut.	... atau doa umat tersebut.
25	13	Siswa sudah merasa cukup Dalam porsi	Siswa sudah merasa cukup dalam porsi
25	14	jadi sudah baik bila	Jadi sudah baik bila
25	15	pandangan siswa terhadap	Pandangan siswa terhadap
26	i	Energi-energi Alternatif dan Pemanfaatannya	ENERGI-ENERGI ALTERNATIF DAN PEMANFAATANNYA
26	i	Diajukan untuk memenuhi syarat	Diajukan untuk Memenuhi Syarat
26	i	... kenaikan kelas dari kelas XI	... Kenaikan Kelas dari Kelas XI
26	i	... ke kelas XII	... ke Kelas XII
26	6	I. Pemanfaatan Energi Alternatif Sebagai	I. Pemanfaatan Energi Alternatif sebagai
26	7	panjang jalur itu lebih dari	Panjang jalur itu lebih dari
27	i	Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
27	13	Apakah moral / EQ anda terhadap ...?	Apakah moral / EQ Anda terhadap ...?
27	14	... konsentrasi anda meningkat ...?	... konsentrasi Anda meningkat ...?
27	16	... anda akan merasakan khasiatnya.	... Anda akan merasakan khasiatnya.
28	i	Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
28	i	... dari kelas XI ke Kelas XII	... dari Kelas XI ke Kelas XII
28	12	... perum duta Kranji, Bekasi Barat	... Perum Duta Kranji , Bekasi Barat
29	i	Di Susun sebagai salah satu syarat	Di susun sebagai Salah Satu Syarat
29	i	... Kenaikan kelas ke kelas XII Sosial	... Kenaikan Kelas ke Kelas XII Sosial
29	i	Di Susun oleh:	di Susun oleh:
30	i	Diajukan Untuk Memenuhi	Diajukan untuk Memenuhi
30	i	... Dari Kelas XI Ke Kelas XII	... dari Kelas XI ke Kelas XII
30	10	... dalam Bab III.	... dalam bab III.
30	10	... berasal dari kata Bapak berasal dari kata bapak .
30	10	... menyisipkan " OK " menyisipkan " ok "
30	10	Jadi, kata Bokap berarti Bapak	Jadi, kata bokap berarti bapak
30	10	Kata Nyokap berasal dari kata Nyonya	Kata nyokap berasal dari kata nyonya

30	10	Kata Bokap menjadi	Kata bokap menjadi
30	10	... menyisipkan " OK " menyisipkan " ok "
31	i	Diajukan Untuk Memenuhi	Diajukan untuk Memenuhi
31	9	A. Sejarah Dan Lokasi Perusahaan	A. Sejarah dan Lokasi Perusahaan
31	9	perusahaan milik bapak Gunanto	Perusahaan milik bapak Gunanto
31	9	mengenai sejarahnya	Mengenai sejarahnya
31	9	setelah beberapa tahun	Setelah beberapa tahun
31	9	... dipasarkan di luar jawa dipasarkan di luar Jawa .
31	11	Sekrup dan Pisau	Sekrup dan pisau
31	13	C. Pembagian tempat kerja CV. Arthindo	C. Pembagian Tempat Kerja CV. Arthindo
31	13	tempat ini letaknya	Tempat ini letaknya
31	13	di tempat ini terdapat	Di tempat ini terdapat
31	13	tempat untuk mengetok	Tempat untuk mengetok
31	14	... Yaitu berkisar antara yaitu berkisar antara
31	14	dalam melakukan pemasarannya	Dalam melakukan pemasarannya
31	14	jadi jumlah semua pekerja	Jadi jumlah semua pekerja
31	14	... Pekan Baru dan Padang.	... Pekanbaru dan Padang.
32	6	A. Sejarah Terjadinya tsunami	A. Sejarah Terjadinya Tsunami
32	9	Kerusakan akibat tsunami	Kerusakan Akibat Tsunami
33	i	Diajukan Sebagai Salah Satu	Diajukan sebagai Salah Satu
33	i	... Dari kelas XI Ke Kelas XII	... dari kelas XI ke Kelas XII
33	11	... Karena dengan kita berusaha karena dengan kita berusaha
33	15	1. Kebiasaan Belajar Dengan Membaca Dan	1. Kebiasaan Belajar dengan Membaca dan
33	15	2. Belajar perlu dengan konsentrasi	2. Belajar Perlu dengan Konsentrasi
33	16	3. Pembagian waktu dan pengaruh pergaulan	3. Pembagian Waktu dan Pengaruh Pergaulan ...
33	16	3. ... dalam kegiatan belajar	3. ... dalam Kegiatan Belajar
33	17	4. Penguasaan Materi Bidang Studi Yang	4. Penguasaan Materi Bidang Studi yang
34	18	A. Penjelajahan ... di Gunung Bagi Remaja	A. Penjelajahan ... di Gunung bagi Remaja
34	18	B. Tips dan Kets Bagi Para Pecinta Pendaki	B. Tips dan Kets bagi Para Pecinta Pendaki
34	19	tanpa persiapan, keadaan darurat	Tanpa persiapan, keadaan darurat
34	20	oleh karena itu penulis ingin	Oleh karena itu penulis ingin
	20	1. Tips-tips Bagi Para Pendaki	1. Tips-tips bagi Para Pendaki
34	20	Jika suatu saat anda	Jika suatu saat Anda
34	21	... yang telah anda alami.	... yang telah Anda alami.
34	21	... adakah yang anda kenali ...?	... adakah yang Anda kenali ...?
34	21	atau amati dan ingat-ingatlah	Atau amati dan ingat-ingatlah
34	21	... menjadi peraturan anda jika anda menjadi peraturan Anda jika Anda
34	21	... yang bisa anda gunakan yang bisa Anda gunakan
34	21	buatlah rencana untuk	Buatlah rencana untuk
34	22	C. Orientasi Medan Dengan tanda-tanda	C. Orientasi Medan dengan Tanda-tanda
34	23	sisi pohon yang banyak	Sisi pohon yang banyak
34	24	2. Kilt (Peralatan) Bagi Para Pendaki	2. Kilt (Peralatan) bagi Para Pendaki
34	25	f. Obat- Obatan	f. Obat- obatan

35	i	Diajukan Sebagai Salah Satu	Diajukan sebagai Salah Satu
35	14	A. Percobaan Gerak Parabola Dengan	A. Percobaan Gerak Parabola dengan
35	15	C. Alat Dan Bahan	C. Alat dan Bahan
35	18	B. Perhitungan Dan Penerapan	B. Perhitungan dan Penerapan
36	i	Diajukan untuk memenuhi salah satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
36	i	... syarat kenaikan kelas dari Syarat kenaikan Kelas dari
36	i	... kelas XI ke kelas XII Kelas XI ke Kelas XII
36	i	... Tahun pelajaran 2005 / 2006	... Tahun Pelajaran 2005 / 2006
36	10	... termasuk desa Bedono termasuk Desa Bedono
37	21	A. Analisis Dari Data Angket	A. Analisis dari Data Angket
37	22	B. Analisis Dari Data Wawancara	B. Analisis dari Data Wawancara
37	22	... bahwa Tahun Pelajaran 2005/2006 bahwa tahun pelajaran 2005/2006
38	i	Diajukan Sebagai Salah Satu	Diajukan sebagai Salah Satu
38	i	... Dari Kelas XI Ke Kelas XII	... dari Kelas XI ke Kelas XII
38	8	Siswa-siswi ... Angkatan XVI	Siswa-siswi ... angkatan XVI
38	8	... banyak siswa-siswi Angkatan XVI banyak siswa-siswi angkatan XVI
39	i	Diajukan Sebagai Salah Satu	Diajukan sebagai Salah Satu
39	23	... Penjahit Sartono melakukannya penjahit Sartono melakukannya
39	27	”Hasil Jahitan (Model) sesuai”	”Hasil jahitan (model) sesuai”
39	28	... keseluruhan Tingkat Kinerja Keseluruhan Tingkat Kinerja
40	i	... Dari kelas XI ke kelas XII	... dari Kelas XI ke Kelas XII
40	8	(3) Panggilan Wawancara	(3) Panggilan wawancara
40	12	... penerima Pegawai ini penerima pegawai ini
40	12	... maka Pegawai itu maka pegawai itu
40	13	... para Pegawai itu menurut para pegawai itu menurut
40	15	D. Upah yang diberikan pegawai	D. Upah yang Diberikan Pegawai
41	i	Diajukan untuk memenuhi salah satu	Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
41	i	... syarat Kenaikan kelas dari kelas XI Syarat Kenaikan Kelas dari Kelas XI
41	i	... ke kelas XII Tahun pelajaran 2005/2006	... ke Kelas XII Tahun Pelajaran 2005/2006
41	6	... Penulis melakukan Metode Observasi penulis melakukan metode observasi .
41	6	... oleh Penulis dilakukan oleh penulis dilakukan
41	6	... yang ditanyakan Penulis yang ditanyakan penulis
41	6	... tentang Perkembangan tentang perkembangan
41	7	Dalam Penelitian terakhir ini	Dalam penelitian terakhir ini
41	7	... Penulis menanyakan masalah penulis menanyakan masalah
41	7	... di Museum ini dan di museum ini dan
41	7	... yang sudah Penulis dapat.	... yang sudah penulis dapat.
41	7	... pemerintah Kolonialisme belandapemerintah Kolonialisme Belanda
41	7	... jumlah Lokomotif yang ada jumlah lokomotif yang ada
41	7	Tapi setelah belanda kalah	Tapi setelah Belanda kalah
41	7	... banyak Lokomotif yang banyak lokomotif yang
41	7	... kerusakan pada Lokomotif kerusakan pada lokomotif
41	7	Jenis-jenis Lokomotif	Jenis-jenis lokomotif
41	7	Dari ke-21 Lokomotif	Dari ke-21 lokomotif
41	7	... tinggal 5 buah Lokomotif tinggal 5 buah lokomotif

41	7	Selain mempunyai Lokomotif	Selain mempunyai lokomotif
41	8	... sarana wisata Museum ini sarana wisata museum ini
41	8	... jumlah Lokomotif uap jumlah lokomotif uap
41	9	C. Jenis ... diadakan Di Museum kereta	C. Jenis ... Diadakan Di Museum kereta
41	9	Dengan letak Museum	Dengan letak museum
41	9	... mencapai Museum ini.	... mencapai museum ini.
41	9	... dipusatkan Di Museum ini.	... dipusatkan di museum ini.
41	9	Sewaktu Penulis melakukan Observasi	Sewaktu penulis melakukan observasi
41	9	... diadakan Pemotretan untuk diadakan pemotretan untuk
41	9	... di Museum tersebut.	... di museum tersebut.
41	10	... maka peluang Museum maka peluang museum
41	10	... kondisi bangunan Museum kondisi bangunan museum
41	10	... Museum tersebut di atas museum tersebut di atas
41	10	... ditawarkan oleh Museum ditawarkan oleh museum
42	i	... Kelas XI ke kelas XII	... Kelas XI ke Kelas XII
42	10	... anda ikuti dengan penuh Anda ikuti dengan penuh
42	11	Apakah anda merasa bosan	Apakah Anda merasa bosan
42	11	... anda dapat mengembangkan Anda dapat mengembangkan
42	11	Apakah anda memperoleh	Apakah Anda memperoleh
42	11	... yang anda ikuti.	... yang Anda ikuti.
43	i	... syarat kenaikan kelas XI ke kelas Syarat Kenaikan Kelas XI ke Kelas
44	i	... Tahun ajaran 2005/2006	... Tahun Ajaran 2005/2006
44	i	Diajukan Sebagai Syarat	Diajukan sebagai Syarat
44	i	... Kelas XI Ke Kelas XII Kelas XI ke Kelas XII
44	i	... Tahun pelajaran 2005/2006	... Tahun Pelajaran 2005/2006
45	i	Diajukan Sebagai Salah Satu	Diajukan sebagai Salah Satu
45	i	... Ke Kelas XII ke Kelas XII
45	9	Survei dilakukan di kota Pekalongan	Survei dilakukan di Kota Pekalongan
46	15	... SMA Sedes sapientiae Jambu SMA Sedes Sapientiae Jambu

Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
1	23	... dari keluarga yang broken home dari keluarga yang <i>broken home</i>
2	15	... di Pulau Jawa adalah Collocalia Fuciphagus di Pulau Jawa adalah <i>Collocalia Fuciphagus</i>
2	15	... adalah spesies Collocalia Maximus adalah spesies <i>Collocalia Maximus</i>
3	10	... dengan istilah Supa Lember dengan istilah <i>Supa Lember</i>
3	10	... dengan istilah Kikurage dengan istilah <i>Kikurage</i>
3	10	... dengan istilah Oethozwan dengan istilah <i>Oethozwan</i>
3	11	... pisau atau cutter pisau atau <i>cutter</i> .
3	11	... yang dibutuhkan adalah polybag yang dibutuhkan adalah <i>polybag</i>
3	11	... grajen kayu, miselium F ₂ grajen kayu, <i>miselium</i> F ₂
3	11	... gift , pupuk TSP, kapur <i>gift</i> , pupuk TSP, kapur
3	12	... untuk meletakkan polybag untuk meletakkan <i>polybag</i>

3	12	... dan miselium F ₂ dan <i>miselium</i> F ₂ .
3	12	... ½ kg gift ½ kg <i>gift</i>
3	12	... dengan bekatul, gift , kapur dengan bekatul, <i>gift</i> , kapur
3	12	... ke dalam polybag dan ke dalam <i>polybag</i> dan
3	12	Kukuslah polybag tersebut	Kukuslah <i>polybag</i> tersebut
3	12	... masing-masing polybag dengan masing-masing <i>polybag</i> dengan
3	12	... dengan 1 sendok miselium F ₂ dengan 1 sendok <i>miselium</i> F ₂
3	12	Tutuplah semua ujung polybag	Tutuplah semua ujung <i>polybag</i>
3	13	2) Susunan polybag	2) Susunan <i>polybag</i>
3	13	Polybag diletakkan dalam	<i>Polybag</i> diletakkan dalam
3	13	... maksimal 4 polybag maksimal 4 <i>polybag</i> .
3	13	3) Pelubangan polybag	3) Pelubangan <i>polybag</i>
3	13	... polybag akan berwarna putih <i>polybag</i> akan berwarna putih
3	13	... bagian atas polybag kurang lebih 2 cm.	... bagian atas <i>polybag</i> kurang lebih 2 cm.
3	14	... jenis Trichoderma SP dan Aspergillus Flavus jenis <i>Trichoderma</i> SP dan <i>Aspergillus Flavus</i> .
3	15	... pembuatan polybag diusahakan pembuatan <i>polybag</i> diusahakan
3	15	... dan polybag memiliki kandungan dan <i>polybag</i> memiliki kandungan
3	15	... dari limbah polybag dari limbah <i>polybag</i>
3	15	Limbah polybag dijemur	Limbah <i>polybag</i> dijemur
3	17	Sebagai antiagulan	Sebagai <i>antiagulan</i>
3	8	... plastik ataupun polybag plastik ataupun <i>polybag</i> .
3	8	... Kompas atau Kalium Phosfat Kompas atau <i>Kalium Phosfat</i> .
3	12	Kemudian dilakukan Kairo Anshase	Kemudian dilakukan <i>Kairo Anshase</i>
3	17	... disebut penyakit pebrine disebut penyakit <i>pebrine</i> .
3	17	... mengandung spora febrine mengandung <i>spora febrine</i>
4	17	Penyakit ini disebut muskardin .	Penyakit ini disebut <i>muskardin</i> .
4	17	Muskardin dapat dibedakan....	<i>Muskardin</i> dapat dibedakan....
4	17	...bangkai ulat muskardin merah....	...bangkai ulat <i>muskardin</i> merah....
4	17	Ada juga muskardin putih....	Ada juga <i>muskardin</i> putih....
4	17	Penyakit ini disebut glazeri	Penyakit ini disebut <i>glazeri</i>
4	17	... oleh virus disebut flazeri	... oleh virus disebut <i>flazeri</i>
4	19	... dimasukkan dalam Morta desk dimasukkan dalam <i>Morta desk</i> .
5	12	... setelah mengalami kudeta setelah mengalami <i>kudeta</i>
6	11	... melihat sebuah laptop melihat sebuah <i>laptop</i>
6	11	... seorang mahasiswi kelas Live-In seorang mahasiswi kelas <i>Live-In</i>
7	6	... salah satu virus RNA salah satu virus <i>RNA</i> .
7	6	... dikenal sebagai Filoviridae dikenal sebagai <i>Filoviridae</i> .
7	6	... jenis virus paramyxo jenis virus <i>paramyxo</i>
7	6	... menggunakan kaidah DNA menggunakan kaidah <i>DNA</i> .
7	7	... RNA yang tidak bersendi.	... <i>RNA</i> yang tidak bersendi.
7	7	... urutan antargen (intergenetic).	... urutan antargen (<i>intergenetic</i>).
7	8	... antigen-capture enzyme-linked Immunosorbent Assay (ELISA) ,	... <i>antigen-capture enzyme-linked immunosorbent Assay (ELISA)</i> ,

		lgG ELISA	lgG ELISA
7	8	... polymerase chain reaction (PCR) <i>polymerase chain reaction (PCR)</i> .
7	8	... uji tes dengan immunohistochemistry uji tes dengan <i>immunohistochemistry</i>
7	10	... mempunyai bahan genetik RNA mempunyai bahan genetik <i>RNA</i>
7	10	Virus ini juga disebut filoviridae	Virus ini juga disebut <i>filoviridae</i>
8	8	... dari sakit salesma dari sakit <i>salesma</i> .
8	8	... pembesaran adenoida pembesaran <i>adenoida</i>
8	8	... dan radang tonsil dapat dan radang <i>tonsil</i> dapat
8	9	... seperti empiseme, TBC seperti <i>empiseme, TBC</i>
8	10	... terdapat kolaps paru terdapat <i>kolaps</i> paru
8	10	... dan mengandung salesma dan mengandung <i>salesma</i> .
9	i	MINAT MENGIKUTI SEX EDUCATION	MINAT MENGIKUTI <i>SEX EDUCATION</i>
9	10	Apakah sex education itu?	Apakah <i>sex education</i> itu?
9	11	... tentang isi seminar sex education tentang isi seminar <i>sex education</i>
9	11	... dengan mengikuti sex education dengan mengikuti <i>sex education</i>
9	11	... seminar sex education yang seminar <i>sex education</i> yang
9	11	Apakah sex education penting ...?	Apakah <i>sex education</i> penting ...?
9	13	... sex education dalam kehidupan <i>sex education</i> dalam kehidupan
9	14	Apakah sex education ?	Apakah <i>sex education</i> ?
9	14	... mengetahui pengertian sex education mengetahui pengertian <i>sex education</i>
9	14	... sex education dapat diartikan <i>sex education</i> dapat diartikan
9	14	... sex education secara spesifik <i>sex education</i> secara spesifik
9	14	... apa itu sebenarnya sex education apa itu sebenarnya <i>sex education</i>
9	14	... isi seminar sex education isi seminar <i>sex education</i>
9	15	... tertarik mengikuti sex education tertarik mengikuti <i>sex education</i>
9	15	... dalam mengikuti sex education dalam mengikuti <i>sex education</i>
9	15	... seminar sex education ini.	... seminar <i>sex education</i> ini.
14	11	... menyatakan bahwa khamir (yeast) menyatakan bahwa <i>khamir (yeast)</i>
14	11	... sel khamir tersebut.	... sel <i>khamir</i> tersebut.
14	11	... khamir yang digunakan <i>khamir</i> yang digunakan
14	11	... ditambahkan khamir murni.	... ditambahkan <i>khamir</i> murni.
14	11	... menggunakan giss sebagai campurannya menggunakan <i>giss</i> sebagai campurannya
16	11	Pemberian Raid all	Pemberian <i>Raid all</i>
16	11	Dalam hal ini pemberian Raid all	Dalam hal ini pemberian <i>Raid all</i>
16	11	... pemberian Raid all ini pemberian <i>Raid all</i> ini
16	11	... sebab Raid all ini mengandung sebab <i>Raid all</i> ini mengandung
17	9	... dalam proses destilasi dalam proses <i>destilasi</i> .
17	9	... proses destilasi yang lain.	... proses <i>destilasi</i> yang lain.
17	9	Aspal emulsi adalah	Aspal <i>emulsi</i> adalah
17	10	Ada 3 jenis aspal emulsi	Ada 3 jenis aspal <i>emulsi</i>
17	10	Aspal amulsi erionik atau	Aspal <i>amulsi erionik</i> atau

17	10	... aspal emulsi basa ialah aspal emulsi aspal <i>emulsi basa</i> ialah aspal <i>emulsi</i>
17	10	... larutan aspal emulsi yang larutan aspal <i>emulsi</i> yang
17	10	Aspal emulsi kationik atau	Aspal <i>emulsi kationik</i> atau
17	10	... dinamakan aspal emulsi asam dinamakan aspal <i>emulsi asam</i>
17	10	... aspal emulsi yang dipersiapkan aspal <i>emulsi</i> yang dipersiapkan
17	10	... dalam larutan aspal emulsi dalam larutan aspal <i>emulsi</i>
17	10	Aspal emulsi netral ialah aspal emulsi	Aspal <i>emulsi</i> netral ialah aspal emulsi
17	10	Rapid/Quick Setting (RS/QS) yaitu	<i>Rapid/Quick Setting (RS/QS)</i> yaitu
17	10	... jenis aspal emulsi dengan jenis aspal <i>emulsi</i> dengan
17	10	Medium Setting (MS) yaitu aspal emulsi	<i>Medium Setting (MS)</i> yaitu aspal <i>emulsi</i>
17	10	Slow Setting (SS) yaitu aspal emulsi dengan ...	<i>Slow Setting (SS)</i> yaitu aspal <i>emulsi</i> dengan
17	11	Rapid Curing (RC) yang merupakan	<i>Rapid Curing (RC)</i> yang merupakan
17	11	Medium Curing (MC) yang merupakan	<i>Medium Curing (MC)</i> yang merupakan
17	11	Slow Curing (SC) yang merupakan	<i>Slow Curing (SC)</i> yang merupakan
17	11	... bahan pengikat komponen agregat bahan pengikat komponen <i>agregat</i>
17	12	... dan diproses cooking dan diproses <i>cooking</i>
17	12	... sifatnya yang korosif sifatnya yang <i>korosif</i>
18	-	... akan kambuh (relaps) kembali.	... akan kambuh (<i>relaps</i>) kembali.
18	-	Adiks (Addicts)	Adiks (<i>Addicts</i>)
18	-	... with drowl effect yaitu <i>with drowl effect</i> yaitu
18	-	... badannya sehat, fit, dan fresh badannya sehat, fit, dan <i>fresh</i> .
18	-	Untuk pemakai psikotropika(shabu,ecstasy)	Untuk pemakai psikotropika(<i>shabu, ecstasy</i>)....
19	7	... (yang dikenal sebagai Boers) (yang dikenal sebagai <i>Boers</i>)
19	7	... (Orange Free State dan Transvaal).	... (<i>Orange Free State dan Transvaal</i>).
19	7	... terjadinya Perang Boers terjadinya Perang <i>Boers</i> .
19	7	... mencetuskan istilah " Apartheid " mencetuskan istilah " <i>Apartheid</i> "
19	7	... " Grand Apartheid " bertujuan " <i>Grand Apartheid</i> " bertujuan
19	8	... (The Department of Home Affairs) (<i>The Department of Home Affairs</i>)
19	8	... sebagai " Homeland " (tanah air).	... sebagai " <i>Homeland</i> " (tanah air).
19	8	Masing-masing homeland terdiri	Masing-masing <i>homeland</i> terdiri
19	8	... di daerah homeland ini di daerah <i>homeland</i> ini
19	8	Tujuan pembentukan homeland ini	Tujuan pembentukan <i>homeland</i> ini
19	9	... masing-masing (" Homeland ") masing-masing (" <i>Homeland</i> ")
19	9	... terhadap seluruh homeland tersebut.	... terhadap seluruh <i>homeland</i> tersebut.
19	9	... empat dari homeland yang empat dari <i>homeland</i> yang
19	9	Proses administrasi tiap homeland	Proses administrasi tiap <i>homeland</i>
19	9	... di daerah homeland nya di daerah <i>homeland</i> nya
19	9	(The Public Safety Act dan The Criminal	(<i>The Public Safety Act dan The Criminal</i>
19	10	... yang berlangsung intermitten yang berlangsung <i>intermitten</i>
19	12	Namun, menjangkitnya HIV	Namun, menjangkitnya <i>HIV</i>
19	12	... dijangkiti AIDS dan dijangkiti <i>AIDS</i> dan

19	13	... wajib belajar 13 tahun (grade 13).	... wajib belajar 13 tahun (grade 13).
19	13	... tahun pertama pendidikan atau grade 0 tahun pertama pendidikan atau grade 0
19	13	... grade 10 hingga grade 12 (matric) grade 10 hingga grade 12 (matric)
19	13	... ” National Senior Certificate ” bisa ” National Senior Certificate ” bisa
19	13	... yang dinamakan “ Curriculum 2005 ”.	... yang dinamakan “ Curriculum 2005 ”.
20	10	... untuk pameran dalam BSF (Bursa Solo Fair)	... untuk pameran dalam BSF (Bursa Solo Fair)
21	13	... untuk pembuatan hand & body lotion untuk pembuatan hand & body lotion .
22	9	... dipajang di ruang display dipajang di ruang display .
22	9	... mendapatkan pendapatan (income)	... mendapatkan pendapatan (income)
22	12	... sebagai di ruang display sebagai di ruang display .
22	12	... dipilih menjadi yaitu: Down Payment dipilih menjadi yaitu: Down Payment .
23	5	Kokain adalah alkaloid dari	Kokain adalah alkaloid dari
23	5	... yang disebut Erythroxyton Coca yang disebut Erythroxyton Coca .
23	5	Mariyuana adalah	Mariyuana adalah
23	5	... tumbuhan semak Cannabis Sativa tumbuhan semak Cannabis Sativa
23	7	... penghilang rasa sakit/ pain killer penghilang rasa sakit/ pain killer .
23	7	... untuk melepas endomin untuk melepas endomin
23	7	... atau semacam neurotransmitter atau semacam neurotransmitter
23	7	... kecanduan dan kerusakan sistem kardovaskuler kecanduan dan kerusakan sistem kardovaskuler
23	8	... melumpuhkan medula oblongata atau otak belakang melumpuhkan medula oblongata atau otak belakang
24	20	... misalnya logo/merk princo, fender, dan yamaha misalnya logo/merk princo, fender, dan yamaha .
24	20	Toko tidak dapat memalsukan produk yamaha karena yamaha asli	Toko tidak dapat memalsukan produk yamaha karena yamaha asli
26	12	Sel Bahan Bakar (Fuel Cell)	Sel Bahan Bakar (Fuel Cell)
26	14	... NEWJEC 1992 sebesar 5,9 – 6,6 mills/kwh, BATAN 1992 sebesar 15 mills/kwh, dan Krebs et Al/Siemens 1993 NEWJEC 1992 sebesar 5,9 – 6,6 mills/kwh, BATAN 1992 sebesar 15 mills/kwh, dan Krebs et Al/Siemens 1993
26	26	... yang meliputi parameter ammonia yang meliputi parameter ammonia
27	11	... musik klasik di koran-koran dan web site di internet.	... musik klasik di koran-koran dan web site di internet.
27	11	Musik klasik dapat meningkatkan tingkat kecerdasan IQ dan EQ anak	Musik klasik dapat meningkatkan tingkat kecerdasan IQ dan EQ anak
27	13	Apakah moral (EQ) anda terhadap guru	Apakah moral (EQ) anda terhadap guru
27	15	B. IQ dan EQ	B. IQ dan EQ
27	15	... tingkat kecerdasan (IQ) dan emosional (EQ) yang berbeda-beda.	... tingkat kecerdasan (IQ) dan emosional (EQ) yang berbeda-beda.
27	15	Dari data yang didapat penulis dari koran-koran dan web site	Dari data yang didapat penulis dari koran-koran dan web site
28	12	... pemilik pet breeder sekaligus pemilik pemilik pet breeder sekaligus pemilik
28	12	Kiko adalah jenis anjing rotweiler .	Kiko adalah jenis anjing rotweiler .

28	15	... yang baik adalah anjing tipe worker yang baik adalah anjing tipe worker .
28	15	Contoh anjing tipe worker antara lain: German Shepherd, Stetland Sheep Dog, Doberman, Rotweiller, Akita dan Boxer .	Contoh anjing tipe worker antara lain: German Shepherd, Stetland Sheep Dog, Doberman, Rotweiller, Akita dan Boxer .
29	25	Berak kapur atau white diarrhea ditimbulkan...	Berak kapur atau white diarrhea ditimbulkan....
29	25	... disemprot disinfektan seperti rotadon, asepto dan aplexol disemprot disinfektan seperti rotadon, asepto dan aplexol .
29	25	... disebabkan serangan Protozoa Elmeria Columbarum atau Emeria Lubhana disebabkan serangan Protozoa Elmeria Columbarum atau Emeria Lubhana
29	25	... serta disemprot Asepto Rodalan serta disemprot Asepto Rodalan .
29	25	... dengan memberi supervit drops, terafit kapsul dengan memberi supervit drops, terafit kapsul
29	25	New Castle yang dikenal dengan penyakit	New Castle yang dikenal dengan penyakit
29	25	Pilek disebabkan haemophilus gallinarum .	Pilek disebabkan haemophilus gallinarum .
29	26	Pemberian vaksin coriza yang dilakukan	Pemberian vaksin coriza yang dilakukan
29	26	... cacar akibat serangan virus Borreliata a avium	... cacar akibat serangan virus Borreliata a avium
29	26	Ini bisa diberi canary post	Ini bisa diberi canary post
29	26	... dapat diberi terafit kapsul vita tetra chlor dapat diberi terafit kapsul vita tetra chlor .
29	26	... sehingga tumbuh jamur Aspergillus flavus sehingga tumbuh jamur Aspergillus flavus .
30	13	... akronim dari kata jaga dan image akronim dari kata jaga dan image .
30	13	Kata image berasal dari	Kata image berasal dari
30	13	... berasal dari kata BF (blue film)	... berasal dari kata BF (blue film)
31	11	f. Mesin Plademeur	f. Mesin Plademeur
32	6	... dari kata tsu (ae # 402;) yang berarti pelabuhan dan nami (g) yang dari kata tsu (ae # 402;) yang berarti pelabuhan dan nami (g) yang
32	6	... tidak membahayakan (underrate hazard) tidak membahayakan (underrate hazard)
32	6	... seperti gempa bawah laut (ocean-bottom).	... seperti gempa bawah laut (ocean-bottom).
32	6	... tanah longsor bawah laut (submarine landslide), gunung berapi (volcano), dan sebab lainnya.	... tanah longsor bawah laut (submarine landslide), gunung berapi (volcano), dan sebab lainnya.
32	6	... seperti tipe sesaran (fault typ), kemiringan sudut antar lempeng (dip angle) seperti tipe sesaran (fault typ), kemiringan sudut antar lempeng (dip angle)
32	7	Tipe sesaran naik (thrust/reserve fault)	Tipe sesaran naik (thrust reserve fault)
32	7	... atau sejajar (strike slip fault) atau sejajar (strike slip fault)
32	7	... disebut tsunami setempat (local tsunami)	... disebut tsunami setempat (local tsunami)
32	7	Ada juga yang disebut tsunami jauh (distant tsunami)	Ada juga yang disebut tsunami jauh (distant tsunami)
32	8	... karena adanya Pacific ring of fire karena adanya Pacific ring of fire .
32	9	... membentuk gelombang tepi (edge wafe).	... membentuk gelombang tepi (edge wafe).
32	10	Struktur pantai (coastal strcture)	Struktur pantai (coastal strcture)
32	10	Penataan wilayah (city planning)	Penataan wilayah (city planning)
32	10	Sistem yang terpadu (tsunami prevention system)	Sistem yang terpadu (tsunami prevention system)

32	10	... berupa dinding pantai (sea wall or coasal dike).	... berupa dinding pantai (<i>sea wall or coasal dike</i>).
32	10	... bangunan pertahanan (deferse structure)....	... bangunan pertahanan (<i>deferse structure</i>)
32	10	Pohon-pohon pantai seperti tanaman bakau (mangrove)	Pohon-pohon pantai seperti tanaman bakau (<i>mangrove</i>)
32	11	... daerah bebas tsunami (tsunami-free area).	... daerah bebas tsunami (<i>tsunami-free area</i>).
32	11	Sistem pencegahan tsunami (tsunami prevention system)	Sistem pencegahan tsunami (<i>tsunami prevention system</i>)
32	11	Pemasangan seismograp bawah laut (ocean-bottom seismograph)	Pemasangan seismograp bawah laut (<i>ocean-bottom seismograph</i>)
34	18	... paling utama adalah hiking, camping dan rock climbing	... paling utama adalah <i>hiking, camping</i> dan <i>rock climbing</i>
34	18	Hiking atau berjalan di atas gunung	<i>Hiking</i> atau berjalan di atas gunung
34	18	... banyak gunung memiliki track-track khusus.	... banyak gunung memiliki <i>track-track</i> khusus.
34	18	... bagi yang hendak melakukan hiking bagi yang hendak melakukan <i>hiking</i>
34	18	... para hikers melanjutkan dengan camping para <i>hikers</i> melanjutkan dengan <i>camping</i> .
34	18	Sebagai aktivitas, camping juga dilakukan	Sebagai aktivitas, <i>camping</i> juga dilakukan
34	18	Mereka membangun Camping Ground	Mereka membangun <i>Camping Ground</i>
34	18	... seperti hiking track dan lain-lain.	... seperti <i>hiking track</i> dan lain-lain.
34	19	“ Because it is there , alam bisa”	“ <i>Because it is there</i> , alam bisa”
34	19	(George Leigh-Malory, Book let : Survival, Tips and Kilt , hal : 3)	(George Leigh-Malory, <i>Book let : Survival, Tips and Kilt</i> , hal : 3)
34	20	... agar tetap survive dan agar tetap <i>survive</i> dan
34	21	S : Stop and Seating	S : <i>Stop and Seating</i>
34	21	T : Thinking	T : <i>Thinking</i>
34	21	O : Observe	O : <i>Observe</i>
34	21	P : Planing	P : <i>Planing</i>
38	i	KECERDASAN EQ SISWA-SISWI SMA SEDES	KECERDASAN <i>EQ</i> SISWA-SISWI SMA SEDES
38	8	... tidak memanfaatkan EQ -nya dengan baik.	... tidak memanfaatkan <i>EQ</i> -nya dengan baik.
38	9	... EQ yang berbeda-beda.	... <i>EQ</i> yang berbeda-beda.
38	9	... hanya mengandalkan IQ -nya saja hanya mengandalkan <i>IQ</i> -nya saja
38	9	Peningkatan EQ sebenarnya mudah dilakukan.	Peningkatan <i>EQ</i> sebenarnya mudah dilakukan.
40	14	3. Programmer	<i>3. Programmer</i>
40	14	... finishing dari membuat cetakan itu.	... <i>finishing</i> dari membuat cetakan itu.
41	8	(i). Continental buatan Jerman Tahun 1921	(i). <i>Continental</i> buatan Jerman Tahun 1921
41	8	(ii) Remington buatan USA Tahun 1921.	(ii) <i>Remington</i> buatan USA Tahun 1921.
41	8	(i). Burroughs , 1925	(i). <i>Burroughs</i> , 1925
41	8	(ii) Natio , 1925	(ii) <i>Natio</i> , 1925
41	8	(iii). Tsem Pua , 1925	(iii). <i>Tsem Pua</i> , 1925
42	18	d. Mengadakan pertandingan persahabatan (sparing) dengan sekolah lain.	d. Mengadakan pertandingan persahabatan (<i>sparing</i>) dengan sekolah lain.
45	10	Kwalitasnya paling baik dan paling halus juga disebut moricient .	Kwalitasnya paling baik dan paling halus juga disebut <i>moricient</i> .

Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Dasar

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
4	10	Peralatan ruangan sebaiknya dari plastik ataupralon .	Peralatan ruangan sebaiknya dari plastik atau pralon .
4	12	... dan pada hari kelima pagihari kain hitam dan pada hari kelima pagi hari kain hitam
4	16	... ulat-ulat matidan sisa makanan dapat dibuang	... ulat-ulat mati dan sisa makanan dapat dibuang
4	17	Penyakit inibiasanya menyerang	Penyakit ini biasanya menyerang
6	13	“ Apasih pentingnya pendidikan?”	“ Apa sih pentingnya pendidikan?”
7	10	... tikus sebagai bahan percobaan.	... tikus sebagai bahan percobaan.
7	11	Para suster yang merawat harus mengenakan pakaian pengamanyang tekanan	Para suster yang merawat harus mengenakan pakaian pengaman yang tekanan
10	9	Unsur ini merupakan keteraturan danketerikatan	Unsur ini merupakan keteraturan dan keterikatan
14	12	Buah sirsat yangmasih mentah	Buah sirsat yang masih mentah
14	14	... yaitu ada yang campurdengan temulawak yaitu ada yang campur dengan temulawak
18	-	... pemulihan kesehatan jiwa danraga yang pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang
21	8	Tetapi apabilamusim kemarau	Tetapi apabila musim kemarau
24	19	Dalam pendistribusian alat musiksetiap kota....	Dalam pendistribusian alat musik setiap kota....
27	11	Tingkat kekreatifan dan kelembutanatau	Tingkat kekreatifan dan kelembutan atau
30	13	Kata dab tersebut dengan metode jawacara a , kata dab berarti mas.	Kata dab tersebut dengan metode jawa cara a , kata dab berarti mas.
30	14	... suku katabaru atau mengubah bentuk kata.	... suku kata baru atau mengubah bentuk kata.
32	6	Banyak penyebab terjadinya tsunami, sepertigempa bawahlaut	Banyak penyebab terjadinya tsunami, seperti gempa bawah laut
33	11	Cara belajar yang bagus adalah sering berlatih danmemahaminya	Cara belajar yang bagus adalah sering berlatih dan memahaminya
33	11	... dankita lakukan dimana keinginan dan kita lakukan dimana keinginan
33	13	... dari bahan yang say abaca /pelajari	... dari bahan yang saya baca /pelajari
33	16	... dan 13 siswajarang melamun dalam belajar.	... dan 13 siswa jarang melamun dalam belajar.
33	16	Jadisaat ada teman yang mengajak	Jadi saat ada teman yang mengajak
33	18	... yang jarang melakukan hal iniada sebagian.	... yang jarang melakukan hal ini ada sebagian.
34	19	... dalam melestarikanbudaya bangsa dalam bidang pariwisata.	... dalam melestarikan budaya bangsa dalam bidang pariwisata.

Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Turunan

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
1	23	Para siswa yang belum melakukan tata tertib mungkin dapat di sebabkan karena	Para siswa yang belum melakukan tata tertib mungkin dapat disebabkan karena
2	17	Membeli telur walet pembudidaya walet yang	Membeli telur walet pembudi daya walet yang
3	12	... dengan antar rak dibuat jalan dengan antarrak dibuat jalan
3	15	Limbah polybag dijemur dan di hancurkan .	Limbah polybag dijemur dan dihancurkan .
3	16	Simpan dengan jalan di tumpuk serta di aduk tiap 2 – 3 kali	Simpan dengan jalan ditumpuk serta diaduk tiap 2 – 3 kali
3	16	Hasil panen jamur kuping dapat dipasarkan	Hasil panen jamur kuping dapat dipasarkan
4	7	Tanaman murbei dapat dikembang biakkan	Tanaman murbei dapat dikembangbiakkan
4	7	Apabila setek langsung dilapangan akan	Apabila setek langsung di lapangan akan
4	12	Telur di masukkan dalam ruang inkubasi	Telur dimasukkan dalam ruang inkubasi
5	21	... seperti kebaktian dengan sebagaimana mestinya seperti kebaktian dengan sebagaimana-mestinya
6	10	Di pandang dari segi pengetahuan baik dari	Dipandang dari segi pengetahuan baik dari
8	13	Bila batuk di sertai sesak nafas	Bila batuk disertai sesak nafas
8	14	... sesuai dosis yang telah di anjurkan sesuai dosis yang telah dianjurkan .
14	13	Gelas percobaan yang ditutup tidak begitu rapat tiap harinya di selidiki .	Gelas percobaan yang ditutup tidak begitu rapat tiap harinya diselidiki .
16	9	... dapat segera di jual konsumen.	... dapat segera dijual konsumen.
16	9	Sebab para pembudidaya ikan lele	Sebab para pembudi daya ikan lele
16	9	... oleh para pembudidaya ikan lele oleh para pembudi daya ikan lele
16	10	... dilakukan oleh para pembudidaya ikan lele	... dilakukan oleh para pembudi daya ikan lele
16	10	Para pembudidaya ikan lele banyak	Para pembudi daya ikan lele banyak
16	11	Akibat dari kurangnya pengetahuan para pembudidaya lele	Akibat dari kurangnya pengetahuan para pembudi daya lele
16	11	... bagi para pembudidaya	... bagi para pembudi daya
16	11	Tetapi karena kurangnya pengetahuan para pembudidaya ikan lele	Tetapi karena kurangnya pengetahuan para pembudi daya ikan lele
19	7	... dengan penduduk non-kulit putih dan dengan penduduk nonkulit putih dan
21	10	... berada di bagian parit antar bendengan berada di bagian parit antarbendengan
21	12	... bahan nabati mudah sekali hancur di cerna tanah.	... bahan nabati mudah sekali hancur dicerna tanah.
22	9	Bahan baku untuk produksi di dapatkan dari....	Bahan baku untuk produksi didapatkan dari....
22	9	... bahan baku tersebut juga di beli dari bahan baku tersebut juga dibeli dari
22	9	Kemudian ukiran tersebut di cetak menurut ukuran sandal.	Kemudian ukiran tersebut dicetak menurut ukuran sandal.
22	10	Setelah sandal tersebut di cetak	Setelah sandal tersebut dicetak
25	14	... (dapat di lihat pada soal 83).	... (dapat dilihat pada soal 83).
25	14	... agar misa dapat di ikuti dengan menarik.	... agar misa dapat diikuti dengan menarik.

26	7	Sumber panas bumi yang sudah di manfaatkan	Sumber panas bumi yang sudah dimanfaatkan
29	22	... merpati sudah siap di adu di lapangan.	... merpati sudah siap diadu di lapangan.
29	25	... lesu, batuk, hidung dan mata ber ai r lesu, batuk, hidung dan mata ber air
29	i	Di susun sebagai salah satu	Disusun sebagai salah satu
29	i	Di susun oleh :	Disusun oleh :
31	9	... dan di beri nama CV Arthindo Java Putra.	... dan di beri nama CV Arthindo Java Putra.
31	9	... produksinya di pasarkan di luar Jawa.	... produksinya dipasarkan di luar Jawa.
31	12	... dan di semprot dengan kompresor.	... dan disemprot dengan kompresor.
31	12	... atau di tok dengan palu dan paku atau ditok dengan palu dan paku
31	12	... di gosok dengan bahan pelindung (brasso).	... di gosok dengan bahan pelindung (brasso).
31	13	... di sebut sebagai gudang untuk figur.	... disebut sebagai gudang untuk figur.
31	13	Tempat untuk mengetok gambar di tempatkan	Tempat untuk mengetok gambar ditempatkan
31	14	Motif-motif hiasan yang di produksi	Motif-motif hiasan yang diproduksi
31	14	Motif-motif hiasan yang di buat	Motif-motif hiasan yang dibuat
31	14	... memesan motif yang di inginkan memesan motif yang diinginkan
32	6	... kemiringan sudut antar lempeng kemiringan sudut antarlempeng
32	7	Kemiringan sudut tegak antar lempeng yang bertemu.	Kemiringan sudut tegak antarlempeng yang bertemu.
33	11	... tidak hanya semata-mata karena di perlukan	... tidak hanya semata-mata karena diperlukan
33	14	Ketidak senangan kepada mata pelajaran	Ketidaksenangan kepada mata pelajaran
34	19	... apalagi ingin mengembangkan lebih ke kreatifan merekaapalagi ingin mengembangkan lebih kekreatifan mereka....
34	24	... menggesekkan antar anggota tubuh.	... menggesekkan antaranggota tubuh.
42	13	Dari pertanyaan tersebut di dapat kesimpulan..	Dari pertanyaan tersebut didapat kesimpulan...
42	14	Dari pertanyaan tersebut di dapat	Dari pertanyaan tersebut didapat
42	12	Dari pertanyaan tersebut di dapat kesimpulan	Dari pertanyaan tersebut didapat kesimpulan
42	15	Dari pertanyaan tersebut di dapat kesimpulan	Dari pertanyaan tersebut didapat kesimpulan
45	9	... mori dapat di bedakan dalam beberapa mori dapat dibedakan dalam beberapa
45	10	... biasanya di cap dengan warna biru.	... biasanya dicap dengan warna biru.
45	10	Kwalitas paling rendah, paling kasar, di sebut juga	Kwalitas paling rendah, paling kasar, disebut juga
45	10	... karena di cap dengan warna merah	... karena dicap dengan warna merah
45	10	... cara mencampurkannya di mulai cara mencampurkannya dimulai
45	12	... yang telah di buat dalam batik yang telah dibuat dalam batik
45	13	Mori di cuci untuk menghilangkan kanjinya	Mori dicuci untuk menghilangkan kanjinya
45	14	Mori yang akan di ketel di masukkan ke	Mori yang akan diketel dimasukkan ke
45	14	... diremas-remas kemudian di jemur diremas-remas kemudian dijemur
45	14	... di simpan semalam, paginya di jemur lagi.	... disimpan semalam, paginya dijemur lagi.
45	14	... lilin akan mudah di lepas kembali.	... lilin akan mudah dilepas kembali.
45	14	... maka setelah kering lalu di kemplong maka setelah kering lalu dikemplong .
45	14	Mori di pukul kemudian di pukul-pukul	Mori di pukul kemudian di pukul-pukul

		dengan kayu	dengan kayu
45	15	... setelah lilinnya encer dapat di tuliskan ke dalam kain itu.	... setelah lilinnya encer dapat dituliskan ke dalam kain itu.
45	16	Kain yang berwarna dasar kemudian lainnya di beri warna	Kain yang berwarna dasar kemudian lainnya diberi warna
45	16	Sebelum di sog a perlu dilakukan penutupan	Sebelum disoga perlu dilakukan penutupan
45	16	Setelah itu batik di angkat, di cuci	Setelah itu batik diangkat, dicuci
45	16	... dapat di pakai zat warna naftol dapat dipakai zat warna naftol.
45	16	... sebelum di bironi disebut kain lorodan.	... sebelum di bironi disebut kain lorodan.

Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Ulang

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
4	7	Panjang setek 25 cm dan sekurang-kurangnya mempunyai 4 ruas.	Panjang setek 25 cm dan sekurang-kurangnya mempunyai 4 ruas.
4	11	Pengawinan Kupu dan Peneluran	Pengawinan Kupu-kupu dan Peneluran
4	11	Pastikan setiap kupu mendapat	Pastikan setiap kupu-kupu mendapat
4	11	Setelah pengawinan, kupu dibiarkan	Setelah pengawinan, kupu-kupu dibiarkan
4	11	Pada esok harinya kupu betina diadakan	Pada esok harinya kupu-kupu betina diadakan ...
4	19	Pemeriksaan Induk Kupu	Pemeriksaan Induk kupu-kupu
4	19	Pemeriksaan induk kupu dilakukan	Pemeriksaan induk kupu-kupu dilakukan
4	19	... kupu yang telah dimasukkan dalam kupu-kupu yang telah dimasukkan dalam....
4	19	Kupu kita masukkan menurut nomor kupu .	Kupu-kupu kita masukkan menurut nomor kupu-kupu .
4	19	... dimasukkan dalam mesin pengerus kupu dimasukkan dalam mesin pengerus kupu-kupu .
4	19	Sehingga kupu menjadi bubuk.	Sehingga kupu-kupu menjadi bubuk.
4	19	Selalu jalan—jalan mencari tempat	Selalu jalan-jalan mencari tempat
6	17	... lama kelamaan ia pun terpengaruh lama-kelamaan ia pun terpengaruh
6	18	... untuk mendapatkannya secara terus menerus untuk mendapatkannya secara terus-menerus .
18	-	... di kota kota besar lebih banyak korbannya?	... di kota-kota besar lebih banyak korbannya?
19	5	Dari kelompok kecil, bahu membahu dan	Dari kelompok kecil, bahu-membahu dan
19	6	... adalah tindak tanduk para koruptor.	... adalah tindak-tanduk para koruptor.
21	8	... sekalian membuat guludan—guludansekalian membuat guludan-guludan....
25	13	... hanya diadakan kadang—kadang di asrama hanya diadakan kadang-kadang di asrama
25	13	... bahkan mereka hanya kadang—kadang saja mengikuti bahkan mereka hanya kadang-kadang saja mengikuti
32	6	... orang orang Jepang akan segera orang-orang Jepang akan segera
32	11	... meliputi hal hal sebagai berikut; meliputi hal-hal sebagai berikut;
33	15	... ada cara siswa belajar dengan membaca berkali kali ada cara siswa belajar dengan membaca berkali-kali
33	15	... ternyata 36 siswa menjawab kadang	... ternyata 36 siswa menjawab kadang-

		kadang atau	kadang atau
33	15	Hasilnya 28 siswa menjawab kadang kadang	Hasilnya 28 siswa menjawab kadang-kadang
33	15	... yang sebagian menjawab kadang kadang yang sebagian menjawab kadang-kadang
33	15	... 34 siswa menjadag kadang kadang 34 siswa menjadag kadang-kadang
33	15	... yang membaca materi secara berulang ulang 43,07 % yang membaca materi secara berulang-ulang 43,07 %
33	15	... tidak merangkap bagian—bagian yang tidak merangkap bagian-bagian yang
33	16	... 42 siswa yang menjawab kadang kadang perlu konsentrasi 42 siswa yang menjawab kadang-kadang perlu konsentrasi
33	16	Mereka memerlukan tahap tahapan	Mereka memerlukan tahap-tahapan
34	20	... tidak ada salahnya kita kembali berbolak—balik tidak ada salahnya kita kembali berbolak-balik
36	10	Tetapi program ini baru dilaksanakan di daerah—daerah	Tetapi program ini baru dilaksanakan di daerah-daerah
36	10	Akan tetapi di desa—desa termasuk	Akan tetapi di desa-desa termasuk
36	10	Bayi yang berjenis kelamin laki—laki	Bayi yang berjenis kelamin laki-laki
36	11	Bayi yang berjenis kelamin laki—laki	Bayi yang berjenis kelamin laki-laki
36	11	Bayi yang berjenis kelamin laki—laki berjumlah 58.	Bayi yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 58.
36	11	... jika dibandingkan dengan tahun—tahun sebelumnya	... jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya
36	11	Bayi yang berjenis kelamin laki—laki	Bayi yang berjenis kelamin laki-laki
36	11	Bayi yang berjenis kelamin laki—laki berjumlah 66.	Bayi yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 66.
36	11	... yang berjenis kelamin laki—laki sama dengan yang berjenis kelamin laki-laki sama dengan
40	7	... di Percetakan hidup dan syarat—syaratnya di Percetakan hidup dan syarat-syaratnya
40	7	Adapun langkah—langkah proses penerimaan	Adapun langkah-langkah proses penerimaan
40	7	Lamaran yang masuk mula—mula	Lamaran yang masuk mula-mula
40	7	... tingkat pendidikan dari masing—masing pelamar tingkat pendidikan dari masing-masing pelamar
40	8	... atau mau bersungguh—sungguh mau bekerja di situ atau mau bersungguh-sungguh mau bekerja di situ
40	9	Selama 5 hari berturut—turut .	Selama 5 hari berturut-turut .
40	13	... di situ mempunyai tugas sendiri—sendiri di situ mempunyai tugas sendiri-sendiri .
40	13	... mempunyai tugas masing—masing mulai dari mempunyai tugas masing-masing mulai dari
40	13	Adapun tugas dari pegawai—pegawai	Adapun tugas dari pegawai-pegawai
40	14	Mengetik tulisan pada cetakan—cetakan lain.	Mengetik tulisan pada cetakan-cetakan lain.
40	14	... dan memotong cetakan—cetakan lain.	... dan memotong cetakan-cetakan lain.

40	15	Mencatat barang—barang yang diterima.	Mencatat barang-barang yang diterima.
40	15	Mengemas barang—barang yang sudah jadi.	Mengemas barang-barang yang sudah jadi.
41	6	... dan jenis—jenis Lokomotif serta Koleksi—koleksi lainnya.	... dan jenis- jenis Lokomotif serta koleksi-koleksi lainnya.
41	6	... tentang paket—paket wisata yang ada tentang paket-paket wisata yang ada
41	7	... seputar event—event apa saja seputar event-event apa saja
41	7	Jenis—jenis Barang Koleksi Museum	Jenis-jenis Barang Koleksi Museum
41	7	Jenis—jenis Lokomotif	Jenis-jenis Lokomotif
41	7	Jenis-jenis Lokomotif yang ada	Jenis-jenis Lokomotif yang ada
41	8	Koleksi— koleksi Pendukung yang Ada	Koleksi-koleksi Pendukung yang Ada
41	8	Koleksi— koleksi tersebut adalah	Koleksi-koleksi tersebut adalah
41	9	... juga berada di tengah—tengah kota juga berada di tengah-tengah kota
41	10	... untuk berbagai acara— acara penting	... untuk berbagai acara-acara penting
41	11	Dengan hal—hal diataslah diharapkan	Dengan hal-hal diataslah diharapkan

Kutipan Kesalahan Penulisan Gabungan kata

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
2	17	Hasil Wawancara dengan Nara Sumber	Hasil Wawancara dengan Narasumber
2	17	Berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber penulis memperoleh....	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penulis memperoleh....
2	17	...menurut Bapak Andianto selaku nara sumbermenurut Bapak Andianto selaku narasumber
2	18	Menurut nasa sumber pengambilan telur walet....	Menurut narasumber pengambilan telur walet....
3	i	BUDIDAYA JAMUR KUPING	BUDI DAYA JAMUR KUPING
3	11	Cara Budidaya Jamur Kuping	Cara Budi daya Jamur Kuping
3	11	Cara Budidaya Jamur Kuping	Cara Budi daya Jamur Kuping
3	11	Tata laksana budidaya	Tata laksana budi daya
3	16	...untuk budidaya jamur diperlukan waktu + 4 bulan.	...untuk budi daya jamur diperlukan waktu + 4 bulan.
3	16	Cara Pemasaran hasil Budidaya	Cara Pemasaran hasil Budi daya
5	13	...yang secara suka rela mengikuti....	...yang secara sukarela mengikuti....
6	13	Bagi orangtua yang mampu atau....	Bagi orang tua yang mampu atau....
7	7	...diantara urutan antar gen (intergenetic)	...di antara urutan antargen (intergenetic)
12	14	...menyatakan bahwa orangtuanya jarang	...menyatakan bahwa orang tuanya jarang
12	17	... orangtua jarang membantu anaknya....	... orang tua jarang membantu anaknya....
14	11	...dan perubahan gula alkohol serta karbon dioksidadan perubahan gula alkohol serta karbondioksida
16	9	...hasil budidaya dapat segera di jual konsumen.	...hasil budi daya dapat segera di jual konsumen.
18	-	...untuk membuktikan rasa setiakawanuntuk membuktikan rasa setia kawan .
18	-	...seperti olah raga dan kesenian.	...seperti olahraga dan kesenian.
28	15	...yang didapat penulis dari koran-koran dan web siteyang didapat penulis dari koran-koran dan website

33	15	...sedangkan 28 siswa menjawab sering kalisedangkan 28 siswa menjawab seringkali ...
41	6	Nara Sumber : Bpk. Sudono	Narasumber : Bpk. Sudono
41	6	Nara Sumber : Staff Administrasi	Narasumber : Staff Administrasi
41	7	Nara Sumber : Kepala Museum Kereta Api Ambarawa	Narasumber : Kepala Museum Kereta Api Ambarawa
42	i	MINAT DAN MANFAAT OLAH RAGA	MINAT DAN MANFAAT OLAHRAGA
42	10	...manfaat dari ekstra kurikuler olah raga di SMA....	...manfaat dari ekstra kurikuler olahraga di SMA....
42	10	Apakah olah raga penting bagi Anda?	Apakah olahraga penting bagi Anda?
42	10	Apakah kegiatan ekstrakurikuler olah raga ...?	Apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga ...?
42	10	Bila anda mengikuti ekstrakurikuler olah raga ...?	Bila anda mengikuti ekstrakurikuler olahraga ...?
42	10	Apakah kegiatan ekstrakurikuler olah raga ...?	Apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga ...?
42	11	Apakah porsi kegiatan ekstrakurikuler olah raga ...?	Apakah porsi kegiatan ekstrakurikuler olahraga ...?
42	11	Apakah kegiatan ekstrakurikuler olah raga ...?	Apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga ...?
42	11	... bila ekstrakurikuler olah raga ...?	... bila ekstrakurikuler olahraga ...?
42	11	Apakah melalui olah raga ...?	Apakah melalui olahraga ...?
42	11	... apakah olah raga berguna bagi ...?	... apakah olahraga berguna bagi ...?
42	12	... terhadap ekstrakurikuler olah raga ...?	... terhadap ekstrakurikuler olahraga ...?
42	13	Dengan melakukan olah raga	Dengan melakukan olahraga
42	13	Bagaimana cara agar ekstrakurikuler olah raga ...?	Bagaimana cara agar ekstrakurikuler olahraga ...?
42	14	... bila mengikuti ekstrakurikuler olah raga ...?	... bila mengikuti ekstrakurikuler olahraga ...?
42	14	... di dalam mengikuti ekstrakurikuler olah raga ...?	... di dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga ...?
42	14	... untuk ikut ekstrakurikuler olah raga untuk ikut ekstrakurikuler olahraga .
42	14	Ketiakseriusan dalam mengikuti ekstrakurikuler olah raga .	Ketiakseriusan dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga .
42	15	... olah raga di SMA Sedes Sapientiae?	... olahraga di SMA Sedes Sapientiae?
42	15	Mengikuti dan melakukan ekstrakurikuler olah raga	Mengikuti dan melakukan ekstrakurikuler olahraga
42	15	Olah raga dapat menambah ilmu/wawasan.	Olahraga dapat menambah ilmu/wawasan.
42	15	Olah raga dapat menyehatkan	Olahraga dapat menyehatkan
42	16	... olah raga penting bagi mereka olahraga penting bagi mereka
42	16	... ekstrakurikuler olah raga di SMA Sedes....	... ekstrakurikuler olahraga di SMA Sedes....
42	16	... olah raga di SMA Sedes Sapientiae perlu....	... olahraga di SMA Sedes Sapientiae perlu....
42	16	... bila ekstrakurikuler olah raga diadakan....	... bila ekstrakurikuler olahraga diadakan....
42	16	... bahwa ekstrakurikuler olah raga bahwa ekstrakurikuler olahraga ...
42	16	... ekstrakurikuler olah raga perlu ditambah....	... ekstrakurikuler olahraga perlu ditambah...
42	16	... mengikuti ekstrakurikuler olah raga mengikuti ekstrakurikuler olahraga
42	17	... bahwa melalui olah raga mereka dapat....	... bahwa melalui olahraga mereka dapat....
42	17	... olah raga berguna bagi perkembangan...	... olahraga berguna bagi perkembangan...
42	17	... kegiatan ekstrakurikuler olah raga yang diikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diikuti

42	19	... untuk ikut ekstrakurikuler olah raga untuk ikut ekstrakurikuler olahraga
42	19	... dalam mengikuti ekstrakurikuler olah raga dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga
42	19	... untuk mengikuti ekstrakurikuler olah raga untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga
42	19	Dengan melakukan olah raga secara teratur untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga
42	20	Dengan mengikuti ekstrakurikuler olah raga	Dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga
42	20	Melalui ekstrakurikuler olah raga	Melalui ekstrakurikuler olahraga
42	20	Dengan melakukan aktivitas olah raga	Dengan melakukan aktivitas olahraga
42	20	Dengan mengikuti ekstrakurikuler olah raga	Dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga
42	20	Melalui ekstrakurikuler olah raga siswa akan....	Melalui ekstrakurikuler olahraga siswa akan....
42	20	Ekstrakurikuler olah raga dapat juga	Ekstrakurikuler olahraga dapat juga

Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Depan

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
1	25	Pada penelitian yang dilakukan dikelas X	Pada penelitian yang dilakukan di kelas X
1	25	Dari hasil prosentasi diatas	Dari hasil prosentasi di atas
1	25	Diasrama putra masih banyak sekali	Di asrama putra masih banyak sekali
2	14	Diantaranya adalah rumah walet	Di antaranya adalah rumah walet
2	15	... akan masuk kerumah walet tersebut....	... akan masuk ke rumah walet tersebut
2	15	... rajin dan ulet didalam bekerja rajin dan ulet di dalam bekerja
2	16	... tetap tinggal disuatu Rumah Burung Walet tetap tinggal di suatu Rumah Burung Walet
2	17	... agar tetap tinggal digedung walet.	... agar tetap tinggal di gedung walet.
2	17	Sehubungan dengan lima faktor diatas	Sehubungan dengan lima faktor di atas
2	17	... sesuai dengan lima faktor diatas sesuai dengan lima faktor di atas
2	17	... dan tinggal digedung walet tersebut.	... dan tinggal di gedung walet tersebut.
2	18	... jumlah yang cukup banyak yakni sekitar diatas 5 kg.	... jumlah yang cukup banyak yakni sekitar di atas 5 kg.
3	10	Dari istilah diatas , jamur kuping memiliki	Dari istilah di atas , jamur kuping memiliki
3	10	... memiliki ciri-ciri seperti diatas memiliki ciri-ciri seperti di atas
3	12	Kukuslah polybag tersebut ditempat	Kukuslah polybag tersebut di tempat
3	13	Masing-masing ditempatkan dirak-rak	Masing-masing ditempatkan di rak-rak
4	10	... disimpan ditempat yang suhunya rendah disimpan di tempat yang suhunya rendah
4	11	... bila pupa didalamnya hidup sehat.	... bila pupa di dalamnya hidup sehat.
4	17	... tidak boleh langsung diatas lantai.	... tidak boleh langsung di atas lantai.
5	14	... dibawah pimpinan Romo Prawirowiriono.	... di bawah pimpinan Romo Prawirowiriono.
6	11	Setelah dari dua segi diatas	Setelah dari dua segi di atas
6	14	... sesampainya disekolah akan merasa....	... sesampainya di sekolah akan merasa....
6	15	... masyarakat disini sebagian besar....	... masyarakat di sini sebagian besar....
6	15	... maka didaerah ini banyak pengangguran....	... maka di daerah ini banyak pengangguran....
6	17	... dengan alasan dari pada di rumah....	... dengan alasan daripada di rumah....

6	17	...lalu dimana letak moral orang tua....	...lalu di mana letak moral orang tua....
6	15	...dan juga ada yang dibawah umur....	...dan juga ada yang di bawah umur....
7	6	...telah dikelompokkan kedalam jenis....	...telah dikelompokkan ke dalam jenis....
7	7	... diantara urutan antar gen (intergenetic)	... di antara urutan antar gen (intergenetic)
7	7	...pendarahan didalam usus dan pendarahan diseluruh bagian tubuh yang berlubang.	...pendarahan di dalam usus dan pendarahan di seluruh bagian tubuh yang berlubang.
7	8	... didaerah tubuh penderita....	... di daerah tubuh penderita....
7	9	Virus ebola mulai merebak dibeberapa	Virus ebola mulai merebak di beberapa
7	9	...khususnya didaerah Zaire.	...khususnya di daerah Zaire.
7	9	...tingkat kematian dikalangan simpanse....	...tingkat kematian di kalangan simpanse....
7	9	...khususnya didaerah Afrika....	...khususnya di daerah Afrika....
7	9	...tidak menyebar didaerah lain....	...tidak menyebar di daerah lain....
7	9	...dan lingkungan didaerah ini sangat cocokdan lingkungan di daerah ini sangat cocok
7	10	...jika berada didalam sel inangnya....	...jika berada di dalam sel inangnya....
7	11	...para penderita ditempatkan dirumah sakitpara penderita ditempatkan di rumah sakit
8	10	...berkurang rasa tidak enak dibelakang tulang dada....	...berkurang rasa tidak enak di belakang tulang dada....
8	10	Rasa muntah dibelakang tulang dada....	Rasa muntah di belakang tulang dada....
8	10	Dimana bagian penting bawah....	Di mana bagian penting bawah....
8	11	...baringkanlah pasien itu diatas tempat tidur....	...baringkanlah pasien itu di atas tempat tidur....
9	15	Satu diantaranya seperti komputer atau televisi	Satu di antaranya seperti komputer atau televisi
10	10	Diantara bidang-bidang kesenian....	Di antara bidang-bidang kesenian....
10	10	Diantara bidang-bidang seni gerak....	Di antara bidang-bidang seni gerak....
12	12	Disamping pertanyaan singkat....	Di samping pertanyaan singkat....
12	14	Disamping itu siswa juga jarang....	Di samping itu siswa juga jarang....
12	15	Namun disamping ketidakteraturan....	Namun di samping ketidakteraturan....
12	15	Namun disamping itu siswa akan....	Namun di samping itu siswa akan....
12	17	... disamping itu juga karena kurang....	... di samping itu juga karena kurang....
12	17	Disamping itu orang tua juga jarang....	Di samping itu orang tua juga jarang....
13	12	...lebih senang ditempat yang ramai....	...lebih senang di tempat yang ramai....
13	12	...suka ditempat sepi dan terang....	...suka di tempat sepi dan terang
13	12	...senang berduaan ditempat gelap.	...senang berduaan di tempat gelap.
13	14	... disamping itu nampaknya para siswa di samping itu nampaknya para siswa
13	15	...mereka lebih senang ditempat yang ramai....	...mereka lebih senang di tempat yang ramai....
13	15	...suka ditempat sepi dan terang....	...suka di tempat sepi dan terang
13	15	...senang berduaan ditempat gelap.	...senang berduaan di tempat gelap.
13	15	Jarang diantara mereka ketika....	Jarang di antara mereka ketika....
14	11	Jangan letakkan buah sirsak ditempat yang panas!	Jangan letakkan buah sirsak di tempat yang panas!
17	11	...dipadatkan diatasnya tidak mengalir	...dipadatkan di atasnya tidak mengalir ke

		kebawah yang akan....	bawah yang akan....
17	12	...seperti didalam rumah kaca.	...seperti di dalam rumah kaca.
18	-	...yang ditujukan ke pada pemakai narkoba.	...yang ditujukan kepada pemakai narkoba.
18	-	...panti Rehabilitasi Narkoba Dibandunganpanti Rehabilitasi Narkoba Di bandungan
18	-	...namun dibandungan suasana begitu tenang dan bersahabat....	...namun di bandungan suasana begitu tenang dan bersahabat....
18	-	...dapat pula menyebar ketetangga kemudian kemasyarakat luas	...dapat pula menyebar ke tetangga kemudian ke masyarakat luas.
18	-	... dikota-kota besar lebih banyak korbannya?	... di kota-kota besar lebih banyak korbannya?
18	-	Suasana dikota besar kurang begitu....	Suasana di kota besar kurang begitu....
21	12	Dari pada menggunakan pestisida yang....	Daripada menggunakan pestisida yang....
22	10	...mudah didapatkan disekitar lingkungan....	...mudah didapatkan di sekitar lingkungan....
22	10	Disamping itu kegiatan produksi juga....	Di samping itu kegiatan produksi juga....
22	12	Pembayaran dimuka	Pembayaran di muka
22	13	...yang berada dilokasi atau tempat-tempat....	...yang berada di lokasi atau tempat-tempat....
25	13	Jadi tepat bila misa pagi diadakan diasrama .	Jadi tepat bila misa pagi diadakan di asrama .
25	14	Dalam porsi kegiatan rohani yang dilakukan diasrama	Dalam porsi kegiatan rohani yang dilakukan di asrama
28	13	... penulis tidak melihat Kiko dihalaman penulis tidak melihat Kiko di halaman .
28	14	... pemilik dan orang-orang disekitarnya pemilik dan orang-orang di sekitarnya .
29	20	... dan dikalangan penggemar dari tahun dan di kalangan penggemar dari tahun
31	12	... kuningan yang diletakkan dibawahnya kuningan yang diletakkan di bawahnya .
31	14	... selain motif yang ada diatas selain motif yang ada di atas .
32	6	Diantara penyebab itu, gempa bumi	Di antara penyebab itu, gempa bumi
32	7	... volume air yang berada diatas lempeng volume air yang berada di atas lempeng
32	7	... bahkan didaerah belokan....	... bahkan di daerah belokan
32	7	... disuatu wilayah yang sempit atau di suatu wilayah yang sempit atau
32	7	... disuatu kawasan yang terbatas.	... di suatu kawasan yang terbatas.
32	8	... dimana hanya bagian permukaan atas di mana hanya bagian permukaan atas
32	8	... diseluruh bagian partikel air di seluruh bagian partikel air
32	8	... yaitu berada diurutan ketiga didunia yaitu berada di urutan ketiga di dunia
32	9	Dari data gempa diatas bisa dipastikan	Dari data gempa di atas bisa dipastikan
32	9	... tegak lurus kearah pantai.	... tegak lurus ke arah pantai.
32	10	Didaerah pantai dimana gempa biasa.	Di daerah pantai di mana gempa biasa.
32	11	... perkampungan padat didaerah pantai perkampungan padat di daerah pantai
32	11	... disamping daerah wisata pantai.	... di samping daerah wisata pantai.
32	11	... pemukiman nelayan disekitar pantai pemukiman nelayan di sekitar pantai
32	11	... penduduk didaerah pesisir pantai penduduk di daerah pesisir pantai
32	11	... kepada masyarakat didaerah rawan untuk kepada masyarakat di daerah rawan untuk
32	12	... dalam jarak dekat didepan mata dalam jarak dekat di depan mata
32	12	... tsunami pernah terjadi didaerah tersebut tsunami pernah terjadi di daerah tersebut....
32	12	... dia berada didaerah rawan tsunami....	... dia berada di daerah rawan tsunami
32	13	...menelan ribuan korban didaerah itu.	... menelan ribuan korban di daerah itu.
33	10	Tempat : dikelas Sosial 1	Tempat : di kelas Sosial 1

33	10	Tempat : diruang guru	Tempat : di ruang guru
33	11	... pada tanggal diatas pada tanggal di atas
33	11	... suatu proses dimana kita mencari suatu proses di mana kita mencari
33	11	... mendalami sesuatu disekitar kita mendalami sesuatu di sekitar kita
33	11	... dimana keinginan kita akan menambah di mana keinginan kita akan menambah
33	14	Pergaulan saya diantaranya	Pergaulan saya di antaranya
33	14	... daripada meneruskan kebagian-bagian lain daripada meneruskan ke bagian-bagian lain ...
33	16	... siswa kadang-kadang melamun didalam belajar siswa kadang-kadang melamun di dalam belajar ...
33	16	... bahkan ada diantara mereka yang didalam belajar bahkan ada diantara mereka yang di dalam belajar
33	16	Dari hasil diatas kita mengetahui	Dari hasil di atas kita mengetahui
33	16	... langsung terfokus didalam belajar.	... langsung terfokus di dalam belajar.
33	16	... seperti melamun disaat mereka belajar seperti melamun di saat mereka belajar
33	16	... sesuai mood didalam belajar sesuai mood di dalam belajar
33	16	... sudah didalam menggapai prestasi mereka sudah di dalam menggapai prestasi mereka
33	17	... didalam hal pelajaran membuat di dalam hal pelajaran membuat
33	17	... didalam obrolan teman saat belajar di dalam obrolan teman saat belajar
33	17	... bagi seorang siswa didalam belajar bagi seorang siswa di dalam belajar
33	17	... ia akan tertinggal didalam belajarnya.	... ia akan tertinggal di dalam belajarnya.
33	17	Didalam kegiatan belajar	Di dalam kegiatan belajar
33	17	... didalam mengerjakan soal-soal di dalam mengerjakan soal-soal
33	17	... tidak canggung didalam mengerjakan tidak canggung di dalam mengerjakan ...
33	17	... kecanggungan didalam mengerjakan kecanggungan di dalam mengerjakan
33	18	... soal yang ada dihadapan mereka soal yang ada di hadapan mereka
33	18	... hal-hal yang penting didalam proses hal-hal yang penting di dalam proses
34	18	Hiking atau berjalan diatas gunung	Hiking atau berjalan di atas gunung
34	20	... namun ditengah kegetiran tersebut namun di tengah kegetiran tersebut
34	20	... dan dimanapun kita berada.	... dan di manapun kita berada.
38	7	... dimana siswa yang sebagai ketua di mana siswa yang sebagai ketua
38	7	... tidak terpandai didalam kelasnya.	... tidak terpandai di dalam kelasnya.
38	8	Didalam bidang musik banyak siswa	Di dalam bidang musik banyak siswa
38	8	... dan tampil didepan umum ataupun dan tampil di depan umum ataupun
38	7	... dimana cara tersebut dapat mendorong di mana cara tersebut dapat mendorong
38	8	... kemampuan bermain bakset diatas kemampuan bermain bakset di atas
39	23	... kepenjahitan Sartono di dusun Genting.	... ke penjahitan Sartono di dusun Genting.
39	27	Skor-skor yang berada ditabel kedua	Skor-skor yang berada di tabel kedua
39	28	... satu diantaranya yang paling tinggi satu di antaranya yang paling tinggi
40	12	Tetapi didalam penerimaan pegawai	Tetapi di dalam penerimaan pegawai
40	16	Sistem penerimaan yang ada dipercetakan	Sistem penerimaan yang ada di percetakan
40	16	... yang telah disebutkan diatas yang telah disebutkan di atas
41	9	... terletak dipinggir jalan Semarang-Magelang dan juga berada ditengah-tengah terletak di pinggir jalan Semarang- Magelang dan juga berada di tengah-tengah

41	9	Dikarenakan oleh hal tersebut diatas	Dikarenakan oleh hal tersebut di atas
41	9	... di Museum tersebut diatas di Museum tersebut di atas .
41	10	... peluang Museum tersebut diatas peluang Museum tersebut di atas
41	10	Dengan hal tersebut diataslah	Dengan hal tersebut di ataslah
41	10	... Museum tersebut diatas juga Museum tersebut di atas juga
41	11	Dengan hal-hal diataslah diharapkan	Dengan hal-hal di ataslah diharapkan
44	5	Gunakan nomor dimana terdapat cabang ...!	Gunakan nomor di mana terdapat cabang ...!
44	7	X pada reaksi diatas mewakili unsur halogenida.	X pada reaksi di atas mewakili unsur halogenida.
44	8	Dari reaksi diatas dapat dilihat	Dari reaksi di atas dapat dilihat

Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Si dan Sang

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
18	-	“Yang mendorong sikorban untuk ikut-ikutan atau perasaan ingin tahu.”	“Yang mendorong si korban untuk ikut-ikutan atau perasaan ingin tahu.”

Kutipan Kesalahan Penulisan Partikel

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
2	15	... maka kitapun harus telaten, rajin, maka kita pun harus telaten, rajin,
4	8	... perlubang tanaman diisi 4 kg.	... per lubang tanaman diisi 4 kg.
6	16	... hasil yang diperolehnyapun tidak maksimal	... hasil yang diperolehnya pun tidak maksimal
6	18	Pasti lama-lamapun akan terpengaruh	Pasti lama-lama pun akan terpengaruh
10	11	Temanyapun dapat bermacam-macam	Temanya pun dapat bermacam-macam
10	16	... dalam keadaan apapun untuk dalam keadaan apa pun untuk
13	10	Tidak ada satupun siswa yang bergaul	Tidak ada satu pun siswa yang bergaul....
13	11	... semua siswa tidak ada satupun semua siswa tidak ada satu pun
13	13	Tidak ada satupun siswa yang bergaul	Tidak ada satu pun siswa yang bergaul
13	13	Tidak ada satupun yang bergaul	Tidak ada satu pun yang bergaul
13	15	... maka seharusnya para siswapun harus maka seharusnya para siswa pun harus
14	13	... dan baunyapun akan membuat pusing dan baunya pun akan membuat pusing
14	15	... maka hasilnyapun lebih baik Karen a....	... maka hasilnya pun lebih baik karena
16	8	... fasilitas yang tersediapun lebih mendukung	... fasilitas yang tersedia pun lebih mendukung
19	10	... penduduk kulit putih tidak berniat sedikitpun penduduk kulit putih tidak berniat sedikit pun
22	9	... dengan harga perkilogram kering dengan harga per kilogram kering
24	19	Jakarta meminta 300 paket perminggu	Jakarta meminta 300 paket per minggu
27	15	Tingkat kecerdasan dan emosional itupun	Tingkat kecerdasan dan emosional itu pun
29	22	Tingkah lakupun keduanya berbeda	Tingkah laku pun keduanya berbeda
41	10	Perjalan Regulerpun diadakan	Perjalan Reguler pun diadakan

Kutipan Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
12	14	... sampel pertanyaan <u>no 1</u> sampel pertanyaan <u>no. 1</u>
12	14	Dapat dilihat dari sampel <u>no 2</u>	Dapat dilihat dari sampel <u>no. 2</u>
12	14	... dari sampel <u>no 4</u> menunjukkan dari sampel <u>no. 4</u> menunjukkan
12	15	... dapat dilihat dari sampel <u>no 3</u> dapat dilihat dari sampel <u>no. 3</u>
12	15	... dapat dilihat dari sampel <u>no 1</u> dapat dilihat dari sampel <u>no. 1</u>
12	15	... (soal <u>no 5</u>) yaitu 38 dari jumlah (soal <u>no. 5</u>) yaitu 38 dari jumlah
12	15	Pertanyaan singkat soal <u>no 6</u>	Pertanyaan singkat soal <u>no. 6</u>
12	15	Dibuktikan dari pertanyaan singkat <u>no 7</u>	Dibuktikan dari pertanyaan singkat <u>no. 7</u>
12	15	Pertanyaan singkat <u>no 8</u> , 27 siswa	Pertanyaan singkat <u>no. 8</u> , 27 siswa
12	15	... pertanyaan singkat <u>no 10</u> pertanyaan singkat <u>no. 10</u>
12	16	... pertanyaan singkat <u>no 12</u> , 32 siswa pertanyaan singkat <u>no. 12</u> , 32 siswa
12	16	... pertanyaan pilihan <u>no 2</u> , 61 siswa pertanyaan pilihan <u>no. 2</u> , 61 siswa
12	16	Soal pertanyaan pilihan <u>no 3</u> yaitu	Soal pertanyaan pilihan <u>no. 3</u> yaitu
12	17	... (pada pertanyaan singkat <u>no 19</u>) (pada pertanyaan singkat <u>no. 19</u>)
12	17	... (pertanyaan singkat <u>no 20</u>) (pertanyaan singkat <u>no. 20</u>)
12	17	... dapat dilihat pada soal <u>no 17</u> dapat dilihat pada soal <u>no. 17</u>
12	17	Dilihat pada soal <u>no 18</u> , bahwa	Dilihat pada soal <u>no. 18</u> , bahwa
12	16	Pertanyaan singkat <u>no 15</u>	Pertanyaan singkat <u>no. 15</u>
12	16	... pertanyaan singkat <u>no 16</u> menyatakan pertanyaan singkat <u>no. 16</u> menyatakan
13	10	... (dapat dilihat dari soal <u>no 1</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 1</u>)
13	11	... (dapat dilihat dari soal <u>no 2</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 2</u>)
13	11	... (dapat dilihat dari soal <u>no 3</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 3</u>)
13	11	... (dapat dilihat dari soal <u>no 4</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 4</u>)
13	11	... (dapat dilihat dari soal <u>no 5</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 5</u>)
13	11	... (dapat dilihat dari soal <u>no 6</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 6</u>)
13	11	... (dapat dilihat dari soal <u>no 7</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 7</u>)
13	11	... (dapat dilihat dari soal <u>no 8</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 8</u>)
13	11	... (dapat dilihat dari soal <u>no 9</u> dan 13) (dapat dilihat dari soal <u>no. 9</u> dan 13)
13	11	... (dapat dilihat dari soal <u>no 10</u> dan 11) (dapat dilihat dari soal <u>no. 10</u> dan 11)
	11	... (dapat dilihat dari soal <u>no 12</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 12</u>)
	11	... (dapat dilihat dari soal <u>no 14</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 14</u>)
	12	... (dapat dilihat dari soal <u>no 15</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 15</u>)
	12	... (dapat dilihat dari soal <u>no 1B</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 1B</u>)
	12	... (dapat dilihat dari soal <u>no 2B</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 2B</u>)
	12	... (dapat dilihat dari soal <u>no 4B</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 4B</u>)
	12	... (dapat dilihat dari soal <u>no 5B</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 5B</u>)
	12	... (dapat dilihat dari soal <u>no 4B</u>) (dapat dilihat dari soal <u>no. 4B</u>)
	13	... (dapat dilihat dari soal <u>no 1</u>) dengan persentase (dapat dilihat dari soal <u>no. 1</u>) dengan persentase
	13	... (dapat dilihat dari soal <u>no 2</u>) dengan persentase (dapat dilihat dari soal <u>no. 2</u>) dengan persentase

	13	... (dapat dilihat dari soal <u>no 3</u>) dengan persentase (dapat dilihat dari soal <u>no. 3</u>) dengan persentase
13	13	... (dapat dilihat dari soal <u>no 4</u>) dengan persentase (dapat dilihat dari soal <u>no. 4</u>) dengan persentase
13	13	... (dapat dilihat dari soal <u>no 5</u>).	... (dapat dilihat dari soal <u>no. 5</u>).
13	13	... (dapat dilihat dari soal <u>no 6</u>) dengan persentase 100% (dapat dilihat dari soal <u>no. 6</u>) dengan persentase 100%
13	13	... (dapat dilihat dari soal <u>no 7</u>) dengan persentase 58% (dapat dilihat dari soal <u>no. 7</u>) dengan persentase 58%
13	13	... (dapat dilihat dari soal <u>no 8</u>).	... (dapat dilihat dari soal <u>no. 8</u>).
13	13	... (dapat dilihat dari soal <u>no 9</u> dan 13) (dapat dilihat dari soal <u>no. 9</u> dan 13)
13	13	... (dapat dilihat dari soal <u>no 10</u> dan 11) (dapat dilihat dari soal <u>no. 10</u> dan 11)
13	14	... (dapat dilihat dari soal <u>no 12</u>).	... (dapat dilihat dari soal <u>no. 12</u>).
13	14	... (dapat dilihat dari soal <u>no 14</u>).	... (dapat dilihat dari soal <u>no. 14</u>).
13	14	... (dapat dilihat dari soal <u>no 15</u>).	... (dapat dilihat dari soal <u>no. 15</u>).
13	14	... (dapat dilihat dari soal <u>no 1B</u>).	... (dapat dilihat dari soal <u>no. 1B</u>).
13	15	... (dapat dilihat dari soal <u>no 2B</u>).	... (dapat dilihat dari soal <u>no. 2B</u>).
13	15	... (dapat dilihat dari soal <u>no 4B</u>).	... (dapat dilihat dari soal <u>no. 4B</u>).
13	15	... (dapat dilihat dari soal <u>no 5B</u>).	... (dapat dilihat dari soal <u>no. 5B</u>).
13	15	... (dapat dilihat dari soal <u>no 4B</u>).	... (dapat dilihat dari soal <u>no 4B</u>).
14	14	... yaitu ada yang campur <u>dng</u> temulawan yaitu ada yang campur <u>dengan</u> temulawan
16	i	Kelas : XI / Sos 1	Kelas : XI / Sosial 1 atau (Sos.)
18	-	... Valium, BK, Mogadon, <u>dll</u>	... Valium, BK, Mogadon, <u>dll</u> .
18	-	... Ecstasy, shabu-shabu <u>dll</u>	... Ecstasy, shabu-shabu <u>dll</u> .
18	-	... bensin, tipex, lem <u>dll</u>	... bensin, tipex, lem <u>dll</u> .
18	-	... kejahatan <u>tsb</u> dapat pula menyebar kejahatan <u>tersebut</u> dapat pula menyebar
19	5	... karena kemajuan IPTEK serta kehidupan karena kemajuan <u>iptek</u> serta kehidupan
22	i	... UD. RENITA KABUPATEN SEMARANG	... UD RENITA KABUPATEN SEMARANG
22	11	Kelemahan dari U.D. Renita	Kelemahan dari UD Renita
22	11	... U.D. Renita tidak mampu memenuhi UD Renita tidak mampu memenuhi
22	11	... menjadi penyebab U.D. Renita tidak dapat menjadi penyebab UD Renita tidak dapat
22	11	Kekuatan dari U.D. Renita untuk	Kekuatan dari UD Renita untuk
22	11	... U.D. Renita sudah terdaftar Deprindak UD Renita sudah terdaftar Deprindak
22	11	Tipe yang digunakan oleh U.D. Renita	Tipe yang digunakan oleh UD Renita....
22	11	(sandal, tas, gantungan kunci, <u>dll</u>)	(sandal, tas, gantungan kunci, <u>dll.</u>)
22	12	... U.D. Renita juga menjual secara langsung UD Renita juga menjual secara langsung
22	12	... produk kerajinan dari U.D. Renita.	... produk kerajinan dari UD Renita.
22	12	Awalnya U.D. Renita menawarkan harga	Awalnya UD Renita menawarkan harga
22	12	... dalam hal ini U.D. Renita.	... dalam hal ini UD Renita.
22	12	... hasil dari U.D. Renita lebih dikenal luas.	... hasil dari UD Renita lebih dikenal luas.
22	13	... U.D. Renita menggunakan distributor UD Renita menggunakan distributor
22	13	... strategi yang digunakan U.D. Renita strategi yang digunakan UD Renita

22	13	... memesan produk dari <u>U.D.</u> Renita.	... memesan produk dari <u>UD</u> Renita.
22	13	Faktor yang mempengaruhi <u>U.D.</u> Renita dalam	Faktor yang mempengaruhi <u>UD</u> Renita dalam
22	13	Letak <u>U.D.</u> Renita kurang strategis	Letak <u>UD</u> Renita kurang strategis
22	13	... mengakibatkan pihak <u>U.D.</u> Renita mengakibatkan pihak <u>UD</u> Renita
24	i	Kelas : XI / <u>SOS</u> 1	Kelas : XI / <u>Sosial</u> 1 atau (SOS.)
26	i	Kelas / No. Absen : XI <u>SOS</u> II / 09	Kelas/No.Absen : XI <u>Sosial</u> II / 09 atau (SOS.)
43	9	... beberapa siswa asrama baik <u>ASPA</u> maupun <u>ASPI</u> pada waktu beberapa siswa asrama baik <u>aspa</u> maupun <u>aspi</u> pada waktu
43	10	... dalam kegiatan antara <u>ASPA</u> dan <u>ASPI</u> ?	... dalam kegiatan antara <u>aspa</u> dan <u>aspi</u> ?
43	11	<u>ASPI</u> tidak bebas dalam mengisi waktu	<u>aspi</u> tidak bebas dalam mengisi waktu
43	11	... sedang <u>ASPA</u> bebas dalam sedang <u>aspa</u> bebas dalam....
43	11	Dalam kegiatan ekstra <u>ASPA</u> lebih berambisi dibandingkan <u>ASPI</u> .	Dalam kegiatan ekstra <u>aspa</u> lebih berambisi dibandingkan <u>aspi</u> .
43	11	Peraturan asrama sangat ketat di <u>ASPI</u>	Peraturan asrama sangat ketat di <u>aspi</u>
43	11	... sedangkan di <u>ASPA</u> tidak seketat di <u>ASPI</u> sedangkan di <u>aspa</u> tidak seketat di <u>aspi</u>
43	11	Jam keluar, <u>ASPI</u> lebih ketat daripada <u>ASPA</u> .	Jam keluar, <u>aspi</u> lebih ketat daripada <u>aspa</u> .
43	12	<u>ASPA</u> lebih dekat dengan sekolah.	<u>aspa</u> lebih dekat dengan sekolah.
43	12	<u>ASPA</u> berwatak keras.	<u>aspa</u> berwatak keras.
43	12	<u>ASPA</u> lebih memiliki waktu luang dibandingkan <u>ASPI</u> .	<u>aspa</u> lebih memiliki waktu luang dibandingkan <u>aspi</u> .
43	12	<u>ASPA</u> lebih senang melakukan hobby dari pada anak <u>ASPI</u> .	<u>aspa</u> lebih senang melakukan hobby dari pada anak <u>aspi</u> .

Kutipan Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
2	15	... dan terdiri dari <u>4</u> lantai.	... dan terdiri dari <u>empat</u> lantai.
3	12	Setelah <u>2</u> minggu akan terbentuk	Setelah <u>dua</u> minggu akan terbentuk
3	12	... dalam tempat tertutup selama <u>2</u> minggu.	... dalam tempat tertutup selama <u>dua</u> minggu.
3	13	Setiap sekat rak diisi maksimal <u>5</u> bibit	Setiap sekat rak diisi maksimal <u>lima</u> bibit
3	13	Setelah itu, tutup rapat ruangan tersebut selama <u>2</u> hari.	Setelah itu, tutup rapat ruangan tersebut selama <u>dua</u> hari.
3	13	... diletakkan maksimal <u>4</u> polybag.	... diletakkan maksimal <u>empat</u> polybag.
3	13	... dalam waktu <u>2</u> minggu polybag akan dalam waktu <u>dua</u> minggu polybag akan
3	16	... kemudian ditumpuk lagi selama <u>2</u> minggu	... kemudian ditumpuk lagi selama <u>dua</u> minggu
3	16	... panen pertama dibutuhkan waktu + <u>40</u> hari.	... panen pertama dibutuhkan waktu + <u>empat puluh</u> hari.
3	16	... berikutnya dibutuhkan waktu + <u>30</u> hari berikutnya dibutuhkan waktu + <u>tiga puluh</u> hari
3	16	... untuk budidaya jamur diperlukan waktu + <u>4</u> bulan.	... untuk budidaya jamur diperlukan waktu + <u>empat</u> bulan.
3	17	... tambahkan air bersih <u>5</u> gelas tambahkan air bersih <u>lima</u> gelas
3	17	... masak sampai airnya tersisa <u>1</u> gelas masak sampai airnya tersisa <u>satu</u> gelas
4	8	... ditanam dan berumur <u>1</u> tahun.	... ditanam dan berumur <u>satu</u> tahun.

4	12	... pembungkusan telur sebelum titik biru selama <u>4</u> hari.	... pembungkusan telur sebelum titik biru selama <u>empat</u> hari.
4	12	... dalam jangka waktu maksimal <u>3</u> hari.	... dalam jangka waktu maksimal <u>tiga</u> hari.
4	15	... daun pucuk terbesar sampai lembar <u>ke enam</u> daun pucuk terbesar sampai <u>lembar keenam</u> .
8	7	... selama <u>5</u> hari saat liburan.	... selama <u>lima</u> hari saat liburan.
8	10	... bentuk biasanya hilang <u>1</u> atau <u>2</u> minggu.	... bentuk biasanya hilang <u>satu</u> atau <u>dua</u> minggu.
8	10	... setelah <u>2</u> atau <u>4</u> hari gejala panas berlangsung.	... setelah <u>dua</u> atau <u>empat</u> hari gejala panas berlangsung.
8	12	Kalau tidak ada perubahan tertentu selama <u>2</u> hari	Kalau tidak ada perubahan tertentu selama <u>dua</u> hari
10	8	Adapun tari dibagi atas <u>3</u> bagian	Adapun tari dibagi atas <u>tiga</u> bagian
14	13	... baru dibuka setelah <u>2</u> minggu.	... baru dibuka setelah <u>dua</u> minggu.
14	13	... (+ <u>1</u> bulan) (<u>kurang lebih satu</u> bulan)
14	14	Dalam percobaan ini penulis melakukannya sebanyak <u>3</u> kali	Dalam percobaan ini penulis melakukannya sebanyak <u>tiga</u> kali
16	7	... sebagai guru di Sekolah Dasar berjumlah <u>4</u> orang.	... sebagai guru di Sekolah Dasar berjumlah <u>empat</u> orang.
17	9	Aspal dibagi menjadi <u>3</u> , yaitu	Aspal dibagi menjadi <u>tiga</u> yaitu
17	9	Ada <u>3</u> jenis aspal emulsi	Ada <u>tiga</u> jenis aspal emulsi
18	-	Narkoba memiliki <u>3</u> sifat jahat	Narkoba memiliki <u>tiga</u> sifat jahat
19	7	Namun pada tahun <u>1960an</u>	Namun pada tahun <u>1960-an</u>
19	8	... menjadi <u>3</u> kategori, yaitu menjadi <u>tiga</u> kategori, yaitu
19	9	... <u>9</u> juta penduduk selama <u>6</u> bulan.	... <u>sembilan</u> juta penduduk selama <u>enam</u> bulan.
19	10	... dan ditahan selama <u>6</u> bulan.	... dan ditahan selama <u>enam</u> bulan.
19	12	... dan termasuk dalam <u>10</u> bursa saham dan termasuk dalam <u>sepuluh</u> bursa saham
21	5	Tapi satu tangkai berisi <u>3</u> lembar daun.	Tapi satu tangkai berisi <u>tiga</u> lembar daun.
21	9	Dari <u>3</u> macam pupuk tersebut	Dari <u>tiga</u> macam pupuk tersebut
21	11	Bengkuang mulai dapat dipanen sejak umur <u>6</u> bulan	Bengkuang mulai dapat dipanen sejak umur <u>enam</u> bulan
21	11	... ketika berumur <u>1</u> tahun.	... ketika berumur <u>satu</u> tahun.
21	11	Namun setelah lebih dari <u>1</u> tahun	Namun setelah lebih dari <u>satu</u> tahun
21	13	Selain <u>ke empat</u> manfaat di atas	Selain <u>keempat</u> manfaat di atas
22	9	... Enceng dibelah menjadi <u>2</u> dan diulir Enceng dibelah menjadi <u>dua</u> dan diulir
22	11	Dalam saluran distribusi terdapat <u>3</u> pembahasan	Dalam saluran distribusi terdapat <u>tiga</u> pembahasan
23	6	Pada umumnya ada <u>2</u> efek obat-obatan	Pada umumnya ada <u>dua</u> efek obat-obatan
23	9	... karena <u>3</u> sifat jhat narkoba karena <u>tiga</u> sifat jhat narkoba
23	9	... kepada <u>5</u> orang pengguna narkoba.	... kepada <u>lima</u> orang pengguna narkoba.
24	13	... lalu dibiarkan selama <u>1</u> hari lalu dibiarkan selama <u>satu</u> hari
24	14	... melalui <u>4</u> proses tahap pembuatan.	... melalui <u>empat</u> proses tahap pembuatan.
24	15	... perlu dilakukan <u>4</u> tahap pembuatan.	... perlu dilakukan <u>empat</u> tahap pembuatan.
25	14	... bila misa diadakan <u>2</u> kali seminggu bila misa diadakan <u>dua</u> kali seminggu
25	14	... bila misa diadakan <u>2</u> kali seminggu bila misa diadakan <u>dua</u> kali seminggu

26	6	Berdasarkan tempatnya ada <u>2</u> sumber	Berdasarkan tempatnya ada <u>dua</u> sumber
26	6	Biaya investasi ada <u>2</u> macam	Biaya investasi ada <u>dua</u> macam
26	10	... melalui <u>3</u> cara; antara lain : melalui <u>tiga</u> cara; antara lain :
26	10	Ada <u>2</u> tipe alat pembangkit biogas	Ada <u>dua</u> tipe alat pembangkit biogas
26	11	Energi <u>2</u> tipe alat pembangkit biogas	Energi <u>dua</u> tipe alat pembangkit biogas
27	12	Penulis menentukan <u>2</u> pilihan jawaban	Penulis menentukan <u>dua</u> pilihan jawaban
27	13	... atau <u>4</u> siswa menjawab tidak.	... atau <u>empat</u> siswa menjawab tidak.
27	13	Penulis menentukan <u>2</u> pilihan jawaban	Penulis menentukan <u>dua</u> pilihan jawaban
27	14	Penulis menentukan <u>2</u> pilihan jawaban	Penulis menentukan <u>dua</u> pilihan jawaban
27	14	... melalui <u>3</u> metode penulisan karya tulis.	... melalui <u>tiga</u> metode penulisan karya tulis.
27	15	... dari <u>3</u> metode yang digunakan penulis.	... dari <u>tiga</u> metode yang digunakan penulis.
29	22	... umur <u>7</u> bulan sudah mampu memproduksi umur <u>tujuh</u> bulan sudah mampu memproduksi
29	22	Pada umur <u>10</u> bulan merpati sudah	Pada umur <u>sepuluh</u> bulan merpati sudah
29	22	Meskipun umur mencapai <u>16</u> tahun.	Meskipun umur mencapai <u>enam belastahun</u> .
29	22	Dalam <u>1</u> tahun ada masa-masa	Dalam <u>satu</u> tahun ada masa-masa
29	22	... Ngurak (ganti bulu) <u>± 3</u> kali.	... Ngurak (ganti bulu) <u>kurang lebih tiga</u> kali.
29	23	Perkawian <u>1</u> jenis.	Perkawian <u>satu</u> jenis.
29	23	... sekitar <u>10</u> hari kemudian sekitar <u>sepuluh</u> hari kemudian
29	23	... secara bergantian selama <u>± 18</u> hari.	... secara bergantian selama <u>kurang lebih delapan belas</u> hari.
29	24	... terjadi sekitar umur <u>6</u> bulan.	... terjadi sekitar umur <u>enam</u> bulan.
29		... turun ke arena lomba pada umur <u>10</u> bulan.	... turun ke arena lomba pada umur <u>sepuluh</u> bulan.
29	26	... yang dilakukan setiap <u>3</u> bulan sekali.	... yang dilakukan setiap <u>tiga</u> bulan sekali.
31	13	Wanita ditempat ini ada <u>4</u> orang.	Wanita ditempat ini ada <u>empat</u> orang.
31	13	Pekerja yang bertugas menggambar ada <u>5</u> orang.	Pekerja yang bertugas menggambar ada <u>lima</u> orang.
32	10	... diperlukan perhatian khusus terhadap <u>3</u> hal yaitu diperlukan perhatian khusus terhadap <u>tiga</u> hal yaitu
34	22	Ada <u>2</u> jenis jejak yaitu	Ada <u>dua</u> jenis jejak yaitu
39	28	... dengan selisih skor <u>3</u> dengan selisih skor <u>tiga</u> .
40	11	... jatah makan <u>1</u> kali sehari.	... jatah makan <u>satu</u> kali sehari.
40	15	Pegawai yang terdapat di Percetakan Hidup ada <u>15</u> orang.	Pegawai yang terdapat di Percetakan Hidup ada <u>lima belas</u> orang.
41	7	... hanya tinggal <u>5</u> buah Lokomotif hanya tinggal <u>lima</u> buah Lokomotif
42	10	... penulis menggunakan <u>2</u> metode penulis menggunakan <u>dua</u> metode
43	9	Angket ini penulis sebarkan sebanyak <u>30</u> lembar.	Angket ini penulis sebarkan sebanyak <u>tiga puluh</u> lembar.
43	11	... yang menjawab (ya) ada <u>10</u> responden yang menjawab (ya) ada <u>sepuluh</u> responden
43	11	... namun dari <u>10</u> responden tersebut hanya <u>4</u> jawaban yang tepat.	... namun dari <u>sepuluh</u> responden tersebut hanya <u>empat</u> jawaban yang tepat.
44	5	... terdapat <u>2</u> jenis sistem penanaman.	... terdapat <u>dua</u> jenis sistem penanaman.
45	17	Dibedakan menjadi <u>2</u> bagian yaitu	Dibedakan menjadi <u>dua</u> bagian yaitu

Kutipan Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
1	24	... penulis memperoleh presentase penulis memperoleh persentase
1	24	Kelas XI ASPI diperoleh presentase	Kelas XI ASPI diperoleh persentase
1	25	Kelas III ASPI diperoleh prosentase	Kelas III ASPI diperoleh persentase
1	25	... penulis memperoleh prosentase penulis memperoleh persentase
1	25	Kelas XI ASPA penulis memperoleh prosentase	Kelas XI ASPA penulis memperoleh persentase
1	25	Kelas III ASPA penulis memperoleh prosentase	Kelas III ASPA penulis memperoleh persentase
4	13	Berikut diagram perubahan prosentase	Berikut diagram perubahan persentase
4	14	... prosentase kadar aie rendah persentase kadar aie rendah
7	10	... yaitu virus berbenang negative yaitu virus berbenang negatif
7	7	berbenang negative RNA yang tidak bersendi	... berbenang negatif RNA yang tidak bersendi.
9	10	... dalam bentuk prosentase dengan rumus dalam bentuk persentase dengan rumus
9	10	Pendidikan tentang sex .	Pendidikan tentang seks .
9	10	Pelajaran mengenai hubungan sexual	Pelajaran mengenai hubungan seksual
9	12	... ke dalam hal-hal yang negatif (sex bebas, narkoba dll)	... ke dalam hal-hal yang negatif (seks bebas, narkoba dll)
9	13	... setelah mendapatkan pengetahuan mengenai sexualitas ?	... setelah mendapatkan pengetahuan mengenai seksualitas ?
9	13	... terjerumus ke dalam sex bebas terjerumus ke dalam seks bebas
9	14	... tindakan manusia yang diwarnai sexualitasnya tindakan manusia yang diwarnai seksualitasnya .
9	14	... yaitu pendidikan tentang sex yaitu pendidikan tentang seks
9	14	... mereka menjelaskan pendidikan sex mereka menjelaskan pendidikan seks
9	14	... apa itu sex apa itu seks .
9	14	... pendidikan tentang sex meliputi pendidikan tentang seks meliputi
9	14	... bagaimana cara menghindari sex bebas dan lain-lain.	... bagaimana cara menghindari seks bebas dan lain-lain.
11	20	Jenis ekstrakurikuler apa yang Anda pilih? Jumlah ... presentase .	Jenis ekstrakurikuler apa yang Anda pilih? Jumlah ... persentase .
11	20	Alasan Anda memilih ekstrakurikuler tersebut? Jumlah ... presentase .	Alasan anda memilih ekstrakurikuler tersebut? Jumlah ... persentase .
11	20	Apakah Anda selalu ... olah raga tersebut? Jumlah ... presentase .	Apakah Anda selalu ... olah raga tersebut? Jumlah ... persentase .
11	22	... presentasenya sebanyak 40% persentasenya sebanyak 40%
11	22	... bola voli presentasenya sebesar bola voli persentasenya sebesar
13	8	... dengan memberikan daftar pertanyaan koestioner	... dengan memberikan daftar pertanyaan kuesioner
13	10	... dengan presentase 100%.	... dengan persentase 100%.
13	11	... dengan presentase 100%.	... dengan persentase 100%.
13	11	... (dapat dilihat dari soal no 4) dengan	... (dapat dilihat dari soal no. 4) dengan

		presentase 100%.	persentase 100%.
13	11	... (dapat dilihat dari soal no 6) dengan presentase 100%.	... (dapat dilihat dari soal no. 6) dengan persentase 100%.
13	11	... dengan presentase 92,3%.	... dengan persentase 92,3%.
13	11	... dengan presentase sama yaitu 98,5%.	... dengan persentase sama yaitu 98,5%.
13	11	... masalah dalam keluarga dengan presentase 1,53% masalah dalam keluarga dengan persentase 1,53%
13	11	... masalah pribadinya dengan presentase 66,51% masalah pribadinya dengan persentase 66,51%
13	13	... dengan presentase 100%.	... dengan persentase 100%.
13	13	... (dapat dilihat dari soal no 2) dengan presentase 100%.	... (dapat dilihat dari soal no 2) dengan persentase 100%.
13	13	... (dapat dilihat dari soal no 4) dengan presentase 100%.	... (dapat dilihat dari soal no 6) dengan persentase 100%.
13	13	... dengan presentase 58 %.	... dengan persentase 58 %.
13	13	.. dengan presentase 92,3 %.	.. dengan persentase 92,3 %.
13	13	... dengan presentase sama yaitu 98,5 %.	... dengan persentase sama yaitu 98,5 %.
13	14	... dengan presentase 1,53 %.	... dengan persentase 1,53 %.
13	14	... dengan presentase 66,15 %.	... dengan persentase 66,15 %.
13	14	... dengan presentase 41,5 %.	... dengan persentase 41,5 %.
13	15	... dengan presentase 69,2 %.	.. dengan persentase 69,2 %.
13	15	... dengan presentase 1,15 %.	... dengan persentase 1,15 %.
18	-	Berkala saat-saat perlu : periodic	Berkala saat-saat perlu : periodik
18	-	Tempra mental, eksklusif, sensitive	Tempra mental, eksklusif, sensitive
18	-	Mental : Egois, sensitive, exclusive,	Mental : Egois, sensitif, eksklusif,
18	-	... memiliki system penanganan memiliki sistem penanganan
19	13	... (disebut " matric ") tidak wajib.	... (disebut " matrik ") tidak wajib.
19	13	... seseorang wajib melewati matric seseorang wajib melewati matrik
19	13	... yang dinamakan " Curiculum 2005".	... yang dinamakan " Kurikulum 2005".
20	15	Adapun makna / symbol dari bangunan	Adapun makna / simbol dari bangunan
24	12	Melamic sanding	Melamik sanding
24	12	Melamic	Melamik
24	13	Semprot dan air compresor	Semprot dan air kompresor
24	13	... ditutup menggunakan melamic sanding.	... ditutup menggunakan melamik sanding.
24	13	... menggunakan melamic sanding menggunakan melamik sanding
24	13	... dengan tujuan agar melamic sanding dengan tujuan agar melamik sanding
24	14	Tahap melamic	Tahap melamik
24	14	... dicat dengan melamic dicat dengan melamik
24	15	Melamic sanding	Melamik sanding
24	16	... dan disemprot memakai melamic dan disemprot memakai melamik
24	16	... memakai melamic sanding memakai melamik sanding
24	16	... penyemprotan dengan melamic penyemprotan dengan melamik
24	16	Setelah selesai di melamic	Setelah selesai di melamik
24	16	Milamic	Milamik
24	17	... dicat menggunakan milamic dicat menggunakan milamik .

25	13	... (dapat dilihat pada soal no A1) dengan presentase 81% (dapat dilihat pada soal no A1) dengan persentase 81%
25	13	... dengan presentase 9 %....	... dengan persentase 9 %
25	13	... dengan presentase 44 % dengan persentase 44 %
25	13	... dengan presentase 63 % dengan persentase 63 %
25	14	... dengan presentase 79 % dan 21% dengan persentase 79 % dan 21%
25	14	... dengan presentase 57 % dan 30% dengan persentase 57 % dan 30%
26	14	... dengan presentase 57 % dan 49% dengan persentase 57 % dan 49%
26	7	... dan sebagian besar memakai kandungan local dan sebagian besar memakai kandungan lokal .
26	9	... untuk system biogas sederhana.	... untuk sistem biogas sederhana.
26	12	... sel bahan bakar adalah gas hydrogen sel bahan bakar adalah gas hidrogen .
26	12	Gas hydrogen dapat langsung.	Gas hidrogen dapat langsung
26	14	... universitas, organisasi social , LSM, dll	... universitas, organisasi sosial , LSM, dll
33	11	... tidak setuju dengan adanya system SKS tidak setuju dengan adanya sistem SKS
33	11	... tak begitu setuju dengan system SKS tak begitu setuju dengan sistem SKS
33	11	... karena dengan adanya system ini karena dengan adanya sistem ini
33	17	... ada juga beberapa factor yang berasal....	... ada juga beberapa faktor yang berasal
38	7	... mereka lebih memilih alternative lain mereka lebih memilih alternatif lain
40	7	(5) pas photo	(5) pas foto
43	12	ASPA lebih senang melakukan hobby daripada anak ASPI.	ASPA lebih senang melakukan hobi daripada anak ASPI.

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik [.]

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
1	24	... ”menurut kalian bagaimana kegiatan yang ada di asrama ini?”[.]	... ”menurut kalian bagaimana kegiatan yang ada di asrama ini?”
1	24	... semua kegiatan yang ada di asrama[.],	... semua kegiatan yang ada di asrama,
3	12	Siapkan polybag ± 100 buah ...[.]	Siapkan polybag ± 100 buah ...[!]
3	12	Campurlah grajen kayu dengan bekatul ...[.]	Campurlah grajen kayu dengan bekatul ...[!]
3	12	Masukkan campuran tersebut ke dalam ...[.]	Masukkan campuran tersebut ke dalam ...[!]
3	12	Kukuslah polybag etrsebut di tempat ...[.]	Kukuslah polybag etrsebut di tempat ...[!]
3	12	Setelah dikukus dinginkan sejenak ...[.]	Setelah dikukus dinginkan sejenak[!]
3	12	Setelah dingin isilah masing-masing ...[.]	Setelah dingin isilah masing-masing ...[!]
3	12	Tutuplah semua ujung polybag ... [.]	Tutuplah semua ujung polybag ...[!]
3	15	Limbah polybag dijemur dan dihancurkan	Limbah polybag dijemur dan dihancurkan[.]
3	16	Pemberian tersebut dengan perbandingan 1:10	Pemberian tersebut dengan perbandingan 1:10[.]
3	16	... kemudian ditumpuk lagi selama 2 minggu	... kemudian ditumpuk lagi selama 2 minggu[.]
3	16	Hasilnya dapat langsung digunakan sebagai pupuk	Hasilnya dapat langsung digunakan sebagai pupuk[.]
3	17	... pada jamur kuping yang dipanaskan	... pada jamur kuping yang dipanaskan[.]
3	17	Menghambat pertumbuhan senyawa ...	Menghambat pertumbuhan senyawa ...[.]

3	17	Sebagai antigulan (menghambat penggumpalan darah) yang ...	Sebagai antigulan (menghambat penggumpalan darah) yang ...[.]
3	17	Menurunkan kandungan kolesterol ...	Menurunkan kandungan kolesterol ...[.]
3	17	... makan sekali sehari dalam jumlah secukupnya	... makan sekali sehari dalam jumlah secukupnya[.]
3	17	Mengurangi resiko penyakit jantung	Mengurangi resiko penyakit jantung[.]
3	17	Menguras darah kotor	Menguras darah kotor[.]
3	17	Pembekuan darah	Pembekuan darah[.]
3	17	Melancarkan sirkulasi darah	Melancarkan sirkulasi darah[.]
4	10	... atau dalam ruangan beralaskan dari tembok	... atau dalam ruangan beralaskan dari tembok[.]
4	10	Peralatan ruangan sebaiknya dari plastik atau pralon	Peralatan ruangan sebaiknya dari plastik atau pralon[.]
4	14	maka umur ulat lebih pendek[.]dan bila stadia V kebalikannya.	... maka umur ulat lebih pendek dan bila stadia V kebalikannya.
4	16	... dan makanan dapat dimakan dengan merata	... dan makanan dapat dimakan dengan merata[.]
4	16	... harus didesinfeksi dengan baik	... harus didesinfeksi dengan baik[.]
4	17	Penyakit yang disebabkan protozoa disebut penyakit pebrine	Penyakit yang disebabkan protozoa disebut penyakit pebrine[.]
4	17	... bila disebabkan oleh bakteri [.]sedangkan bila disebabkan oleh virus bila disebabkan oleh bakteri[,] sedangkan bila disebabkan oleh virus
4	19	Tubuhnya bening dan tembus cahaya	Tubuhnya bening dan tembus cahaya[.]
4	19	Tubuh mengerut	Tubuh mengerut[.]
4	20	Memilih ulat yang mau mengokon	Memilih ulat yang mau mengokon[.]
4	20	... ulat yang mati diambil	... ulat yang mati diambil[.]
4	20	Panen kokon sebaiknya dilakukan setelah 6—7 hari	Panen kokon sebaiknya dilakukan setelah 6—7 hari[.]
6	12	... dengan hasil yang kecil dan tidak sesuai[.] kurang sehingga dalam dengan hasil yang kecil dan tidak sesuai[;] kurang sehingga dalam
6	15	Padahal, perubahan yang ada harusnya berdampak	Padahal, perubahan yang ada harusnya berdampak[.]
8	11	... baringkanlah pasien di atas tempat tidur di dalam ruangan ...[.]	... baringkanlah pasien di atas tempat tidur di dalam ruangan ...[!]
8	11	... biarlah dia menghirup uap air tiga kali sehari[.]	... biarlah dia menghirup uap air tiga kali sehari[!]
8	12	Taruhlah kompres uap di dalam dada ... [.]	Taruhlah kompres uap di dalam dada ... [!]
8	12	... teruskanlah pengobatan ini sampai ... [.]	... teruskanlah pengobatan ini sampai ... [!]
8	12	Hati-hatilah terutama sewaktu dia ...[.]	Hati-hatilah terutama sewaktu dia ...[!]
8	12	... meminta nasihat dokter[.]	... meminta nasihat dokter[!]
8	12	Jangan merokok[.]	... jangan merokok[!]
8	12	Hindari udara yang berdebu[.]	Hindari udara yang berdebu[!]
8	12	Sempurnakanlah susunan makanan[.]	Sempurnakanlah susunan makanan [!]
8	12	Tanyakanlah kepada dokter ...[.]	Tanyakanlah kepada dokter ...[!]

8	12	Jangan makan daging, gorengan yang berlemak ...[.]	Jangan makan daging, gorengan yang berlemak ...[!]
8	13	... bungkuslah kaki dan tangan dengan kain yang hangat[.]	bungkuslah kaki dan tangan dengan kain yang hanga [!]
8	13	Hiruplah uap air panas sekali sehari[.]	Hiruplah uap air panas sekali sehari[!]
8	13	... rendamlah kaki di dalam air panas dan dingin[.]	... rendamlah kaki di dalam air panas dan dingin[!]
8	13	Gunakanlah pendemahan pada dada ...[.]	Gunakanlah pendemahan pada dada ...[!]
8	13	Mintalah nasihat seorang dokter[.]	Mintalah nasihat seorang dokter[!]
8	13	... tinggallah di daerah panas yang udaranya kering[.]	... tinggallah di daerah panas yang udaranya kering[!]
8	13	... segeralah konsultasi pada dokter[.]	... segeralah konsultasi pada dokter[!]
8	13	Mintalah resep agar dapat mengetahui ...[.]	Mintalah resep agar dapat mengetahui ...[!]
8	13	Hindari asap rokok, debu dan semua polusi udara[.]	Hindari asap rokok, debu dan semua polusi udara[!]
8	13	... hindari semua hal yang berhubungan dengan daging ...[.]	... hindari semua hal yang berhubungan dengan daging ...[!]
8	13	Tinggallah di tempat yang panas ...[.]	Tinggallah di tempat yang panas ...[!]
8	13	Mintalah obat dari dokter ...[.]	Mintalah obat dari dokter ...[!]
8	13	Gunakan jaket dan semua hal yang membuat tubuh hangat[.]	Gunakan jaket dan semua hal yang membuat tubuh hangat[!]
8	13	Minumlah obat sesuai dosis yang telah dilanjutkan[.]	Minumlah obat sesuai dosis yang telah dilanjutkan[!]
8	13	Apabila tidak mengalami perubahan yang berarti[.] Anda harus mengikuti perawatan medis yang intensif di rumah sakit[.]	Apabila tidak mengalami perubahan yang berarti[,] Anda harus mengikuti perawatan medis yang intensif di rumah sakit[!]
9	10	Pendidikan tentang seks	Pendidikan tentang seks [.]
9	11	Dapat menambah pengetahuan	Dapat menambah pengetahuan[.]
9	11	Biasa saja	Biasa saja[.]
9	11	Biasa saja / lumayan karena terbatasnya waktu	Biasa saja / lumayan karena terbatasnya waktu[.]
9	12	... ke dalam hal-hal yang negtaif (sex bebas, narkoba dll)	... ke dalam hal-hal yang negtaif (seks bebas, narkoba dll)[.][.]
9	12	Lebih mawas diri dan menjadikan bekal di masa depan kita	Lebih mawas diri dan menjadikan bekal di masa depan kita[.]
9	12	Sudah mengetahui materinya dari dulu	Sudah mengetahui materinya dari dulu[.]
9	12	Belum pernah	Belum pernah [.]
9	12	Sering (lebih dari 5 kali)	Sering (lebih dari 5 kali)[.]
9	12	Jarang (kurang dari 5 kali)	Jarang (kurang dari 5 kali)[.]
9	12	... dalam kehidupan sehari-hari dengan cepat	... dalam kehidupan sehari-hari dengan cepat[.]
9	12	Dapat mempraktekkan dan mencobanya	Dapat mempraktekkan dan mencobanya[.]
12	i	Nama : CAESILIA INUNG DINASTY S	Nama : CAESILIA INUNG DINASTY S[.]
14	15	... sehingga proses fermentasinya meledak sebelum waktunya	...sehingga proses fermentasinya meledak sebelum waktunya[.]

14	15	... yaitu dengan merendam dengan sedikit air	... yaitu dengan merendam dengan sedikit air[.]
14	15	... tentang teori yang penulis dapatkan	... tentang teori yang penulis dapatkan[.]
15	15	Letakkan klinometer pada ketinggian tertentu[.]	Letakkan klinometer pada ketinggian tertentu[!]
15	15	Ukurlah ketinggian tempat tersebut[.]	Ukurlah ketinggian tempat tersebut[!]
15	15	Lihatlah tepi-tepi objek yang akan diukur mulai ...[.]	Lihatlah tepi-tepi objek yang akan diukur mulai ...[!]
15	15	Amatilah sudutnya, lalu catatlah[.]	Amatilah sudutnya, lalu catatlah[!]
15	15	Ukurlah jarak tepi objek ...[.]	Ukurlah jarak tepi objek ...[!]
17	10	... yang bermuatan ion positif	... yang bermuatan ion positif[.]
18	-	... kerusakan paru, ginjal, hati, otak, jantung dsb	... kerusakan paru, ginjal, hati, otak, jantung dsb[.][.]
18	-	... seluruh jaringan pada tubuh manusia	... seluruh jaringan pada tubuh manusia[.]
18	-	... seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal dll atau juga mendatangkan perubahan sifat, sikap dan perilaku	... seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal dll[.] atau juga mendatangkan perubahan sifat, sikap dan perilaku[.]
18	-	... penipu, penjahat bahkan pembunuh	... penipu, penjahat bahkan pembunuh[.]
18	-	Masalah dalam keluarga itu[.] mula-mula yang timbul	Masalah dalam keluarga itu mula-mula yang timbul
18	-	... muncul rasa malu pada diri ayah[.] itu dan sanak saudara juga masyarakat	... muncul rasa malu pada diri ayah[,] itu dan sanak saudara juga masyarakat[.]
18	-	... untuk membeli narkoba	... untuk membeli narkoba[.]
18	-	... munculnya kekerasan dalam keluarga[.] perkelahan	... munculnya kekerasan dalam keluarga[,] perkelahan[.]
18	-	... orang mulai memakai Narkoba	... orang mulai memakai Narkoba[.]
18	-	... mengenai panti rehabilitasi ini	... mengenai panti rehabilitasi ini[.]
18	-	... atau perasaan ingin tahu	... atau perasaan ingin tahu[.]
18	-	... lebih banyak korbannya”	... lebih banyak korbannya[.]”
18	-	... bersahabat dengan alam	... bersahabat dengan alam[.]
18	-	... dalam penggunaan narkoba	... dalam penggunaan narkoba[.]
19	6	Jawabannya tentu tidak	Jawabannya tentu tidak[.]
20	9	Setelah timur dinamakan Jayandaru	Setelah timur dinamakan Jayandaru[.]
20	9	Setelah barat dinamakan Dewandaru	Setelah barat dinamakan Dewandaru[.]
20	13	Kyai Gorodhopoetro yaitu kereta untuk menjemput tamu	Kyai Gorodhopoetro yaitu kereta untuk menjemput tamu[.]
22	10	... mendapatkan pendapatan (income)	...mendapatkan pendapatan (income)[.]
22	12	... proses negosiasi dengan pesanan	...proses negosiasi dengan pesanan[.]
22	12	... dalam hal ini U.D. Renita	... dalam hal ini U.D. Renita[.]
22	12	... lembaga mitra Pawiluyo dan Girisonto	... lembaga mitra Pawiluyo dan Girisonto[.]
24	17	Lalu dikeringkan selama 2-3 hari (yang terbuat dari kayu)	Lalu dikeringkan selama 2-3 hari (yang terbuat dari kayu)[.]
24	18	... antara prosedur sebelumnya[.] Diantaranya :	... antara prosedur sebelumnya[,] Diantaranya :
24	18	Bagaimana saluran distribusi ...[.]	Bagaimana saluran distribusi ...[?]

26	7	... energi cadangan dan energi sumber	... energi cadangan dan energi sumber [.]
28	12	... menjadi anjing penjaga rumah	... menjadi anjing penjaga rumah[.]
28	12	Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis	Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis[.]
30	12	... dan takut dikutuk	... dan takut dikutuk[.]
30	12	Ditantangin begitu ya gue jabanin aja	Ditantangin begitu ya gue jabanin aja[.]
30	13	... ora dhuwe dosing	... ora dhuwe dosing[.]
30	13	Pada suka nonton bokep	Pada suka nonton bokep[.]
31	9	... kecamatan Jambu, tepatnya di Rt 03 Rw 01[.] tetapi hal ini	... kecamatan Jambu, tepatnya di Rt 03 Rw 01[.] tetapi hal ini[.]
31	10	... untuk mencampur melamik	... untuk mencampur melamik[.]
31	13	... masing-masing hiasan kuningan	... masing-masing hiasan kuningan[.]
31	13	... dari rumah Bapak[.] Gunanto dari rumah Bapak Gunanto
31	14	... disesuaikan dengan kualitas dan ukuran gambarnya[.] yaitu berkisar disesuaikan dengan kualitas dan ukuran gambarnya yaitu berkisar
31	14	... ada lima belas orang	... ada lima belas orang[.]
31	14	Jadi jumlah semua pekerja yang bekerja di CV Arthindo Java Putra[.] sebanyak tiga puluh lima orang	Jadi jumlah semua pekerja yang bekerja di CV Arthindo Java Putra sebanyak tiga puluh lima orang [.]
32	12	Jangan pernah menunggu tsunami datang[.]	Jangan pernah menunggu tsunami datang [!]
33	10	... dengan mencari sumber-sumber lain	... dengan mencari sumber-sumber lain [.]
33	12	... kepada para siswa untuk dijawab	... kepada para siswa untuk dijawab [.]
33	13	... karena itu saya membuang waktu	... karena itu saya membuang waktu [.]
33	16	... didalam menggapai prestasi mereka	... didalam menggapai prestasi mereka[.]
34	21	Merinci kemampuan anggota pada saat itu	Merinci kemampuan anggota pada saat itu[.]
34	21	Observasi dan orientasi medan	Observasi dan orientasi medan[.]
34	21	Perjalanan logistik / makanan yang ada	Perjalanan logistik / makanan yang ada[.]
34	22	Membuat rencana disertai tugas	Membuat rencana disertai tugas[.]
34	22	Misalnya berteriak	Misalnya berteriak[.]
34	21	Bagaimana awalnya hingga sampai ke tempat tersebut[.]	Bagaimana awalnya hingga sampai ke tempat tersebut[?]
34	26	Ingat, jangan merusak lingkungan	Ingat, jangan merusak lingkungan[!]
35	15	Isilah tempat penampung air ...[.]	Isilah tempat penampung air ...[!]
35	16	Amatilah muncratan air dari selang tadi[.]	Amatilah muncratan air dari selang tadi[!]
35	16	Perhatikan titik tertinggi ...[.]	Perhatikan titik tertinggi ...[!]
35	16	Lakukan berulang kali dengan arah ...[.]	Lakukan berulang kali dengan arah ...[!]
35	21	Bandingkanlah hasil perhitungan ...[.]	Bandingkanlah hasil perhitungan ...[!]
36	10	Menekan laju pertumbuhan penduduk	Menekan laju pertumbuhan penduduk ...[.]
36	10	Memperbaiki kesehatan ibu dan anak	Memperbaiki kesehatan ibu dan anak[.]
36	10	Mempermudah orang tua untuk	Mempermudah orang tua untuk ...[.]
36	11	... yang mulai terlaksana dengan baik	... yang mulai terlaksana dengan baik[.]
44	5	... dari nama alkana rantai induk	... dari nama alkana rantai induk[.]

44	6	... dan diakhiri dengan kata eter	... dan diakhiri dengan kata eter[.]
44	6	... nama gugus alkil diikuti kata eter	... nama gugus alkil diikuti kata eter[.]
44	6	... tapi mudah menguap	... tapi mudah menguap[.]
44	7	... lebih kecil daripada alkanol	... lebih kecil daripada alkanol[.]
44	7	... dan uapnya mudah terbakar	... dan uapnya mudah terbakar [.]
44	7	Saat terbakar eter membentuk gas CO ₂ dan H ₂ O	Saat terbakar eter membentuk gas CO ₂ dan H ₂ O[.]
44	7	... tetapi tidak menghasilkan HCl	... tetapi tidak menghasilkan HCl[.]
44	7	... dengan logam Natrium dan Fosforhalogenida	... dengan logam Natrium dan Fosforhalogenida[.]
44	7	... terutama HI menjadi alkilhalogenida dan alkanol	... terutama HI menjadi alkilhalogenida dan alkanol[.]
44	9	... untuk menyaring larutan-larutannya di dalam air	... untuk menyaring larutan-larutannya di dalam air[.]
44	9	... pelarut yang memiliki titik didih tinggi	... pelarut yang memiliki titik didih tinggi[.]
44	9	Metoksi metana digunakan dengan cara menyemprot	Metoksi metana digunakan dengan cara menyemprot[.]
44	9	... dari minyak esensial biji adas manis	... dari minyak esensial biji adas manis[.]

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Koma [.]

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
1	24	Pada penelitian yang dilakukan di kelas X ASPI penulis memperoleh	Pada penelitian yang dilakukan di kelas X ASPI[,] penulis memperoleh
1	25	Dari hasil prosentase di atas kita bisa melihat	Dari hasil prosentase di atas[,] kita bisa melihat....
1	26	Jadi secara tidak langsung siswa-siswi	Jadi[,] secara tidak langsung siswa-siswi
2	14	Menurut Bapak Andianto bangunan walet ini	Menurut Bapak Andianto[,] bangunan walet ini ini
2	14	Pada musim penghujan ketersediaan pakan walet cukup berlimpah dengan ketersediaan makanan yang cukup	Pada musim penghujan ketersediaan pakan walet cukup berlimpah[,] dengan ketersediaan makanan yang cukup
2	15	Beliau berpesan jikalau kita ingin membudidayakan burung walet	Beliau berpesan[,] jikalau kita ingin membudidayakan burung walet
2	15	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada beberapa perbedaan	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis[,] ada beberapa perbedaan
2	16	Untuk itu rumah burung walet harus	Untuk itu [,] rumah burung walet harus
2	17	Tersedianya areal tanaman untuk hidup serangga-serangga pakan walet misalnya pohon cemara.	Tersedianya areal tanaman untuk hidup serangga-serangga pakan walet[,] misalnya pohon cemara.
3	10	Di Jawa Barat dikenal dengan istilah Supa Lember di Jepang dikenal dengan istilah Kikurage	Di Jawa Barat dikenal dengan istilah Supa Lember[,] di Jepang dikenal dengan istilah Kikurage
3	15	... dan dalam bentuk kering yang dikeringkan	... dan dalam bentuk kering yang dikeringkan

		dulu masa simpannya 6-8 bulan.	dulu[,] masa simpannya 6-8 bulan.
3	16	Jamur Kuping akan mengalami masa panen 3-4 kali panen pertama dibutuhkan	Jamur Kuping akan mengalami masa panen 3-4 kali[,] panen pertama dibutuhkan
4	14	Sebaiknya pengaturan cahaya setiap hari 16 jam terang 8 jam gelap.	Sebaiknya pengaturan cahaya setiap hari 16 jam terang[,] 8 jam gelap.
4	18	Jadi sejak ulat menetas kita adakan	Jadi[,] sejak ulat menetas kita adakan
5	i	SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA BUDHA DI DUSUN WAWAR KIDUL DESA BEDONO KECAMATAN JAMBU JAWA TENGAH	SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA BUDHA DI DUSUN WAWAR KIDUL[,] DESA BEDONO[,] KECAMATAN JAMBU[,] JAWA TENGAH
5	12	Sejarah pertumbuhan umat beragama Budha di dusun Wawar Kidul Desa Bedono	Sejarah pertumbuhan umat beragama Budha di dusun Wawar Kidul[,] Desa Bedono
5	12	... masuknya agama Budha didusun Wawar Kidul desa Bedono kecamatan Jambu, kabupaten Semarang, Jawa Tengah	... masuknya agama Budha didusun Wawar Kidul[,] desa Bedono[,] kecamatan Jambu, kabupaten Semarang, Jawa Tengah
5	12	Ketika pada tahun 60-an pemerintah menganjurkan kepada	Ketika pada tahun 60-an[,] pemerintah menganjurkan kepada
5	13	... yang sudah beragama Islam tetapi tidak aktif menjalankan ajaran yang sudah beragama Islam[,] tetapi tidak aktif menjalankan ajaran
5	14	Tidak hanya warga dusun Wawar Kidul desa Bedono saja tetapi meluas sampai warga dusun Wawar Lor desa Bedono, dusun Tapak desa Kelurahan Kecamatan Jambu dan warga dusun Rejosari desa Rejosari kecamatan Jambu	Tidak hanya warga dusun Wawar Kidul[,] desa Bedono saja[,] tetapi meluas sampai warga dusun Wawar Lor[,] desa Bedono, dusun Tapak[,] desa Kelurahan[,] Kecamatan Jambu dan warga dusun Rejosari[,] desa Rejosari[,] kecamatan Jambu
5	14	Pada tahun 1973 Bapak Kirto mengikuti penataran	Pada tahun 1973[,] Bapak Kirto mengikuti penataran
5	15	... yang diselenggarakan di Gedung Pandanaran di Semarang Jawa Tengah	... yang diselenggarakan di Gedung Pandanaran di Semarang[,] Jawa Tengah
5	15	Pada tahun 1874 bertempat di Hotel Sareimarin Bandungan Ambarawa	Pada tahun 1874[,] bertempat di Hotel Sareimarin Bandungan Ambarawa
5	15	Selanjutnya pada tahun 1975 melalui diskusi yang matang	Selanjutnya pada tahun 1975[,] melalui diskusi yang matang
5	15	... Vihara Darma Dasana Arana Bandungan Ambarawa	... Vihara Darma Dasana Arana Bandungan [,] Ambarawa
5	15	Setelah berdirinya Umat Budha Kasogatan di Bandungan Ambarawa tersebut	Setelah berdirinya Umat Budha Kasogatan di Bandungan[,] Ambarawa tersebut
5	16	... dengan Vihara Darma Dasana Arana Bandungan Ambarawa dengan Vihara Darma Dasana Arana Bandungan[,] Ambarawa
5	17	... bagi Dharmaduta di Hotel Caringin Bogor Jawa Barat.	... bagi Dharmaduta di Hotel Caringin Bogor[,] Jawa Barat.
5	17	... Vihara Vajra Bumi Dharma Sogata di Beringin Kabupaten Semarang Vihara Vajra Bumi Dharma Sogata di Beringin[,] Kabupaten Semarang
5	18	Kegiatan Agama Budha di dusun Wawar Kidul desa Bedono	Kegiatan Agama Budha di dusun Wawar Kidul [,] desa Bedono

5	20	... seorang warga dusun Wawar Kidul desa Bedono seorang warga dusun Wawar Kidul[,] desa Bedono
5	20	Dalam melaksanakan upacara keagamaan dari awal perkenalan dan pembinaan para jemaat semula dibimbing	Dalam melaksanakan upacara keagamaan[,] dari awal perkenalan dan pembinaan[,] para jemaat semula dibimbing
5	20	... sampai dua kali yaitu di Colo Kudus Jawa Tengah sampai dua kali[,] yaitu di Colo[,] Kudus[,] Jawa Tengah
5	20	Pada tahun 1974 saat di Bandungan Ambarawa kabupaten Semarang	Pada tahun 1974[,] saat di Bandungan[,] Ambarawa[,] kabupaten Semarang
5	21	... dan Dharmaduta di Hotel Caringin Bogor Jawa Barat.	... dan Dharmaduta di Hotel Caringin Bogor[,] Jawa Barat.
5	10	Tidak mampu menangkap hal-hal rasional tapi malah sebaliknya	Tidak mampu menangkap hal-hal rasional[,] tapi malah sebaliknya
6	10	Lebih cenderung tertutup[,] dan sulit untuk	Lebih cenderung tertutup dan sulit untuk
6	11	Dari segi pengetahuan teknologi mereka tergolong lemah pengetahuannya.	Dari segi pengetahuan teknologi[,] mereka tergolong lemah pengetahuannya.
6	11	Setelah dari dua segi di atas masyarakat Dusun Tompak tergolong kurang pendidikannya	Setelah dari dua segi di atas[,] masyarakat Dusun Tompak tergolong kurang pendidikannya
6	16	Namun pihak yang bersangkutan	Namun[,] pihak yang bersangkutan
6	16	Karena itu biasanya sudah tidak ada upaya	Karena itu[,] biasanya sudah tidak ada upaya
6	17	Setelah satu tahun di rumah mereka mencari pekerjaan kasar	Setelah satu tahun di rumah[,] mereka mencari pekerjaan kasar
6	17	Seiring berjalannya waktu pengaruh dari	Seiring berjalannya waktu[,] pengaruh dari
6	17	Namun karena mereka bergaul di lingkungan	Namun[,] karena mereka bergaul di lingkungan
6	18	Selain cuma kepuasan sesaat mereka akan	Selain cuma kepuasan sesaat[,] mereka akan
6	18	Untuk sekolah negeri badan pemerintah memberikan	Untuk sekolah[,] negeri badan pemerintah memberikan
7	6	Apabila dilihat dari mikroskop elektron virus ini berfilament	Apabila dilihat dari mikroskop elektron[,] virus ini berfilament
7	7	Virus ini sangat cepat merebak dan sangat ganas[,] sehingga tanda-tanda orang	Virus ini sangat cepat merebak dan sangat ganas sehingga tanda-tanda orang
7	8	Oleh karena itu virus ini sangat mudah	Oleh karena itu[,] virus ini sangat mudah
7	8	Oleh karena itu jik salah seorang dokter	Oleh karena itu[,] jika salah seorang dokter
7	9	... khususnya di daerah Afrika[,] sehingga kadar kematian di sana sangat tinggi.	... khususnya di daerah Afrika sehingga kadar kematian di sana sangat tinggi.
7	9	... selain di Afrika[,] karena suhu udara selain di Afrika karena suhu udara
7	9	... menyerang manusia[,] karena jarak rumah-rumah penduduk menyerang manusia karena jarak rumah-rumah penduduk
7	10	... melakukan replika[,] sehingga hanya menambah umur melakukan replika sehingga hanya menambah umur
7	10	... pada hewan primata[,] karena diketahui virus ini banyak menyebar pada hewan primata karena diketahui virus ini banyak menyebar

7	10	...[,] sehingga setiap replika dari virus ini tidak dapat sehingga setiap replika dari virus ini tidak dapat
7	19	...[,] karena virus dapat menyebar melalui udara.	... karena virus dapat menyebar melalui udara.
7	9	Sama halnya dengan bonkitis kronis dan batuk berulang tetapi ini terdapat komplikasi	Sama halnya dengan bonkitis kronis dan batuk berulang[,] tetapi ini terdapat komplikasi
8	11	... dan batuk berulang tetapi bronkritis kronis ini dan batuk berulang[,] tetapi bronkritis kronis ini
8	11	Bila timbul kesulitan dalam pernafasan atau adanya bagian tengah sangat sesak biarlah dia menghirup uap air	Bila timbul kesulitan dalam pernafasan atau adanya bagian tengah sangat sesak[,] biarlah dia menghirup uap air
8	14	... sex education secara spesifik tapi karena sulit untuk mengungkapkan sex education secara spesifik[,] tapi karena sulit untuk mengungkapkan
9	14	... jadi mereka menjawabnya secara umum.	... jadi[,] mereka menjawabnya secara umum.
10	16	Bila penari tidak ...[,] maka malapetaka atau musibah akan datang	Bila penari tidak ... maka malapetaka atau musibah akan datang
11	22	Jadi kebanyakan para siswa-siswi	Jadi[,] kebanyakan para siswa-siswi....
11	23	... jadi mereka hanya mengikuti kegiatan jadi[,] mereka hanya mengikuti kegiatan
11	23	Menurut para siswa-siswi kelas X 45 orang atau 68% menginginkan	Menurut para siswa-siswi kelas X[,] 45 orang atau 68% menginginkan
11	24	...[,] sehingga dalam pelaksanaannya sehingga dalam pelaksanaannya
12	24	Dalam hal ini penulis akan menguraikan	Dalam hal ini[,] penulis akan menguraikan
12	14	Namun disamping ketidakteraturan dalam belajar siswa juga jarang menunda-nunda waktu belajar mereka dapat dilihat dari	Namun disamping ketidakteraturan dalam belajar siswa juga jarang menunda-nunda waktu belajar mereka[,] dapat dilihat dari
12	15	... sudah tergolong baik dapat dilihat dari sudah tergolong baik[,] dapat dilihat dari
13	8	... oleh tiap responden baik sesama jenis maupun lawan jenis oleh tiap responden[,] baik sesama jenis maupun lawan jenis
13	12	Ketika bersama pasangan mereka dalam hal ini berarti pasangan lawan jenis	Ketika bersama pasangan mereka[,] dalam hal ini berarti pasangan lawan jenis
13	12	Menurut para siswa ketika berduaan	Menurut para siswa[,] ketika berduaan
13	14	... mengenai pergaulan nampaknya para siswa sudah mengenai pergaulan[,] nampaknya para siswa sudah
13	15	Menurut para siswa ketika berduaan	Menurut para siswa[,] ketika berduaan
13	15	... disebut dengan pacar mereka lebih senang di tempat ramai disebut dengan pacar[,] mereka lebih senang di tempat ramai
13	15	Ketika bersama lawan jenis sebagian besar dari mereka	Ketika bersama lawan jenis[,] sebagian besar dari mereka
13	15	Jarang diantara mereka ketika sedang berpacaran	Jarang diantara mereka[,] ketika sedang berpacaran
14	11	Dalam percobaannya pasteur menemukan bahwa	Dalam percobaannya[,] pasteur menemukan bahwa
14	15	... menghasilkan minuman yang beralkohol tetapi kadar alkoholnya tidak terlalu tinggi.	... menghasilkan minuman yang beralkohol[,] tetapi kadar alkoholnya tidak terlalu tinggi.
14	15	Namun hasilnya tetap sama dengan teori	Namun[,] hasilnya tetap sama dengan teori

16	i	PEMBUDIDAYAAN IKAN LELE DUMBO DI DUSUN JLAMPRANG DESA GEMAWANG KECAMATAN JAMBU	PEMBUDIDAYAAN IKAN LELE DUMBO DI DUSUN JLAMPRANG[,] DESA GEMAWANG[,] KECAMATAN JAMBU
16	8	... atau mudah dijangkau baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.	... atau mudah dijangkau[,] baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.
16	8	Selain tempatnya yang strategis dipengaruhi pula adanya harga ikan	Selain tempatnya yang strategis[,] dipengaruhi pula adanya harga ikan
16	8	Maka secara otomatis pengunjung akan	Maka[,] secara otomatis pengunjung akan
16	8	... tempat pemancingan Bapak Abas[,] karena selain lokasinya yang strategis tempat pemancingan Bapak Abas karena selain lokasinya yang strategis
16	9	Oleh karena itu penulis hanya menuliskan	Oleh karena itu[,] penulis hanya menuliskan..
16	10	... saringan airnya dibuka[,] sehingga dengan begitu semua kotoran akan terangkut keluar.	... saringan airnya dibuka sehingga dengan begitu semua kotoran akan terangkut keluar.
16	10	... banyak yang menggunakan cara ini[,] karena dengan cara ini banyak yang menggunakan cara ini karena dengan cara ini
16	11	Namun apabila dengan cara tradisional	Namun[,] apabila dengan cara tradisional
17	11	Oleh karena itu aspal cair dibedakan menjadi	Oleh karena itu[,] aspal cair dibedakan menjadi
17	11	... yang cepat menguap seperti bensin[,] sehingga aspal cair jenis ini yang cepat menguap seperti bensin sehingga aspal cair jenis ini
17	11	...dengan kecepatan menguap sedang seperti kerosin[,] sehingga aspal cairdengan kecepatan menguap sedang seperti kerosin sehingga aspal cair
17	11	...[,] sehingga aspal cair jenis ini sehingga aspal cair jenis ini
17	12	...[,] sehingga bumi akan terasa bertambah panas....	... sehingga bumi akan terasa bertambah panas
18	-	... pemakaian akan selalu ingat terkenang dan terbayang.	... pemakaian akan selalu ingat[,] terkenang[,] dan terbayang.
18	-	... dengan narkoba itu[,] sehingga menuntut dosis pemakaian dengan narkoba itu sehingga menuntut dosis pemakaian
18	-	... dapat mendatangkan stress[,] sehingga pelaku dapat mendatangkan stress sehingga pelaku
18	-	Bila seorang anggota keluarga terkena narkoba[,] maka akan muncul pelbagai masalah	Bila seorang anggota keluarga terkena narkoba maka akan muncul pelbagai masalah
18	-	Kemudian masalah psikologis meningkat menjadi masalah ekonomi banyak uang terbuang	Kemudian masalah psikologis meningkat menjadi masalah ekonomi[,] banyak uang terbuang
18	-	Dalam hal ini Bandungan merupakan daerah....	Dalam hal ini[,] Bandungan merupakan daerah....
18	-	... tidak boleh dijual bebas[,] karena pemberiannya harus tidak boleh dijual bebas karena pemberiannya harus
18	-	Dalam wawancara tersebut beliau juga berpesan	Dalam wawancara tersebut[,] beliau juga berpesan
18	-	... sesama pemakai dan bandar[,] sehingga membuat peredaran sesama pemakai dan bandar sehingga membuat peredaran

19	8	Contohnya seorang kulit putih	Contohnya[,] seorang kulit putih
20	7	... dibutuhkan kerabat beraton[,] maka cara mengambilnya diberi dibutuhkan kerabat beraton maka cara mengambilnya diberi
20	7	... [,] sehingga gapura ini dinamakna Gapura Gladhag	... [,] sehingga gapura ini dinamakna Gapura Gladhag
20	8	... keadaan yang ada di jagad raya yaitu: terang-gelap[,]	... keadaan yang ada di jagad raya yaitu: terang-gelap[.]
20	9	Jadi meriam tersebut dibuat pada tahun	Jadi[,] meriam tersebut dibuat pada tahun
21	5	Beda dengan buncis[,] karena baik muda maupun tua buncis sama-sama lunak.	Beda dengan buncis karena baik muda maupun tua[,] buncis sama-sama lunak.
21	6	Bila kita bertanam bengkuang di awal musim kemarau[,] hingga pada saat itu	Bila kita bertanam bengkuang di awal musim kemarau hingga pada saat itu
21	8	Pertama mencangkul biasa.	Pertama[,] mencangkul biasa.
21	8	Kedua menggemburkan cangkulan tersebut	Kedua[,] menggemburkan cangkulan tersebut
21	11	Untuk itu agar kita bisa mendapatkan	Untuk itu[,] agar kita bisa mendapatkan
21	11	Ketika akan memanen bengkuang pertama kita harus membabat habis	Ketika akan memanen bengkuang[,] pertama[,] kita harus membabat habis
21	12	Jadi sementara daun-daunnya yang	Jadi[,] sementara daun-daunnya yan....
21	12	... tidak akan tumbuh subur alang-alang[,] karena tumbuhan bengkuang....	... tidak akan tumbuh subur alang-alang karena tumbuhan bengkuang
21	13	... biji tanaman bengkuang mengandung racun tapi umbinya tidak mengandung racun.	... biji tanaman bengkuang mengandung racun[,] tapi umbinya tidak mengandung racun.
21	13	Jadi kita bisa mengkonsumsinya	Jadi[,] kita bisa mengkonsumsinya
21	13	Selain keempat manfaat di atas bengkuang (umbinya) bisa digunakan	Selain keempat manfaat di atas[,] bengkuang (umbinya) bisa digunakan
22	10	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama praktik lapangan penulis melihat	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama praktik lapangan[,] penulis melihat
22	10	... dengan yang baru [,] sehingga produk-produk kerajinan enceng gondok....	... dengan yang baru sehingga produk-produk kerajinan enceng gondok
22	13	Jadi pasar merupakan tujuan akhir	Jadi[,] pasar merupakan tujuan akhir
22	13	... semakin banyak pula yang akan membeli dengan demikian akan menambah semakin banyak pula yang akan membeli [,] dengan demikian akan menambah
23	4	Pada zaman dahulu narkoba itu digunakan	Pada zaman dahulu[,] narkoba itu digunakan
23	4	... untuk menghilangkan rasa sakit tetapi kerjanya hanya bersifat sementara.	... untuk menghilangkan rasa sakit[,] tetapi kerjanya hanya bersifat sementara.
23	5	... sedangkan alkohol yang dikonsumsi[,] sedangkan alkohol yang dikonsumsi
23	6	Pertama mempengaruhi bagian otak	Pertama[,] mempengaruhi bagian otak
23	6	Kedua menyebabkan meningkatnya	Kedua[,] menyebabkan meningkatnya
23	7	Dalam hal ini heroin menempel pada reseptor untuk melepas endomin	Dalam hal ini[,] heroin menempel pada reseptor untuk melepas endomin
23	7	Namun pada sebagian orang lain	Namun[,] pada sebagian orang lain
23	9	Pada hari Minggu tanggal 1 Februari 2006	Pada hari Minggu[,] tanggal 1 Februari 2006.
23	9	Jadi kesimpulannya adalah jangan pernah	Jadi[,] kesimpulannya adalah jangan pernah

		mencoba narkoba walaupun itu menyenangkan tetapi akibatnya sangat fatal.	mencoba narkoba walaupun itu menyenangkan [.] tetapi akibatnya sangat fatal.
24	10	Karena perkembangan zaman yang semakin maju akhirnya industri pembuatan alat-alat musik	Karena perkembangan zaman yang semakin maju[,] akhirnya industri pembuatan alat-alat musik
24	18	Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan	Dari uraian di atas[,] dapat ditarik kesimpulan
24	21	Oleh karena itu dalam memilih alat musik	Oleh karena itu [.] dalam memilih alat musik..
24	21	... alat musik luar negeri lebih bagus[,] karena kualitas dan merknya alat musik luar negeri lebih bagus karena kualitas dan merknya
24	21	... karena dibuat secara tradisional[,] sehingga kerapian dan bentuk alat musik terjamin.	... karena dibuat secara tradisional sehingga kerapian dan bentuk alat musik terjamin.
25	13	Jadi kebanyakan siswa mengikuti	Jadi[,] kebanyakan siswa mengikuti
25	13	Jadi misa belum dilaksanakan	Jadi[,] misa belum dilaksanakan
25	13	Jadi ada sebagian siswa yang enggan	Jadi[,] ada sebagian siswa yang enggan
25	14	Jadi porsi kegiatan rohani tidak perlu	Jadi[,] porsi kegiatan rohani tidak perlu
25	14	Jadi sudah baik bila misa diadakan	Jadi[,] sudah baik bila misa diadakan
25	14	... dan kurang menarik (dapat dilihat pada soal B2) adapun hambatan yang sering dan kurang menarik (dapat dilihat pada soal B2)[,] adapun hambatan yang sering
25	14	... cuaca dingin (dapat dilihat pada soal B3) menurut siswa cara yang dapat cuaca dingin (dapat dilihat pada soal B3)[,] menurut siswa cara yang dapat
25	15	Selain itu misa pagi tidak hanya dibuat	Selain itu[,] misa pagi tidak hanya dibuat
25	15	... menarik untuk diikuti lagu yang dibawakan harus menarik menarik untuk diikuti[,] lagu yang dibawakan harus menarik
25	15	... misa yang dilaksanakan sudah baik tapi masih perlu ditingkatkan.	... misa yang dilaksanakan sudah baik[,] tapi masih perlu ditingkatkan.
25	15	... tingkat kehadiran siswa jangan naik turun (fluktuatif) tapi tetap stabil.	... tingkat kehadiran siswa jangan naik turun (fluktuatif)[,] tapi tetap stabil.
26	9	... ke dalam sistem biogas[,] sehingga limbah industri tersebut ke dalam sistem biogas sehingga limbah industri tersebut
26	12	Biaya investasi belum bisa diketahui di Indonesia tetapi berdasarkan uji coba	Biaya investasi belum bisa diketahui di Indonesia[,] tetapi berdasarkan uji coba
26	15	Pada dasarnya angin akan memutar kincir	Pada dasarnya[,] angin akan memutar kincir
28	12	... yang disusun oleh penulis ini[,] maka penulis menggunakan yang disusun oleh penulis ini maka penulis menggunakan
28	12	“... walaupun sering salah” ujar pemilik anjing tersebut.	“... walaupun sering salah”[,] ujar pemilik anjing tersebut.
28	13	Kali ini majikan memberikan latihan ringan kepada Kiko[,] karena majikan	Kali ini majikan memberikan latihan ringan kepada Kiko karena majikan
28	15	Oleh karena itu dalam melatih anjing	Oleh karena itu[,] dalam melatih anjing
28	15	... ditempat tinggalnya sekarang[,] sehingga ia kabur dari rumah.	... ditempat tinggalnya sekarang sehingga ia kabur dari rumah.
29	20	... merpati balap yang diandalkan harga sepasang merpati yang kualitasnya biasa merpati balap yang diandalkan[,] harga sepasang merpati yang kualitasnya biasa

29	21	Oleh karena itu di dalam kandang	Oleh karena itu[,] di dalam kandang
29	21	... di dalam kandang tersebut diberi tenggeran selain itu harus ada di dalam kandang tersebut diberi tenggeran[,] selain itu harus ada
29	21	... yang telah diulas dalam bab sebelumnya selain itu ada pula yang telah diulas dalam bab sebelumnya[,] selain itu ada pula
29	22	Tingkah laku keduanya berbeda betina jarang bersuara	Tingkah laku keduanya berbeda betina[,] jarang bersuara
29	22	... baik untuk ditenak[,] karena kondisi matang dewasa dan tidak terlalu tua.	... baik untuk ditenak karena kondisi matang dewasa dan tidak terlalu tua.
29	22	Oleh karena itu ini kesempatan untuk	Oleh karena itu[,] ini kesempatan untuk
29	24	Oleh karena itu pemilik harus selalu	Oleh karena itu[,] pemilik harus selalu
29	25	Selain itu upayakan tidak meletakkan	Selain itu[,] upayakan tidak meletakkan
31	9	... bekerja di barik itu ia kemudian keluar bekerja di barik itu[,] ia kemudian keluar
31	9	Lokasi perusahaan ini memang belum strategis[,] karena terletak di	Lokasi perusahaan ini memang belum strategis karena terletak di
31	9	... ke tempat yang lebih strategis[,] karena terletak di ke tempat yang lebih strategis karena terletak di
31	12	... atau batas gambar[,] sehingga gambar akan nampak jelas atau batas gambar sehingga gambar akan nampak jelas
31	13	Tempat ini letaknya agak jauh dari rumah Bapak Gunanto di tempat ini terdapat	Tempat ini letaknya agak jauh dari rumah Bapak Gunanto[,] di tempat ini terdapat
31	14	Selain itu pelanggan bisa memesan	Selain itu[,] pelanggan bisa memesan
31	14	Jadi jumlah semua pekerja yang bekerja	Jadi[,] jumlah semua pekerja yang bekerja
31	15	... yang secara langsung dapat digunakan[,] yaitu membuat barang-barang yang secara langsung dapat digunakan yaitu membuat barang-barang
31	15	Dilihat dari tenaga kerjanya perusahaan ini berasal dari faktor produksi	Dilihat dari tenaga kerjanya[,] perusahaan ini berasal dari faktor produksi
31	15	... merupakan tenaga kerja terlatih[,] karena memerlukan bekal latihan merupakan tenaga kerja terlatih karena memerlukan bekal latihan
32	6	Selama ini tsunami masih dianggap bencana alam yang tidak membahayakan (<i>underrated hazard</i>)[,] karena kedatangannya yang cukup jarang.	Selama ini tsunami masih dianggap bencana alam yang tidak membahayakan (<i>underrated hazard</i>) karena kedatangannya yang cukup jarang.
32	7	Seperti yang pernah terjadi di Chili pada 22 Mei[,] 1960 akibat dipicu gempa	Seperti yang pernah terjadi di Chili pada 22 Mei 1960 akibat dipicu gempa
32	7	... gelombang mencapai ratusan kilometer[,] sehingga keberadaan mereka gelombang mencapai ratusan kilometer[,] sehingga keberadaan mereka
32	9	Dari data gempa di atas bisa dipastikan	Dari data gempa di atas[,] bisa dipastikan
33	10	Dalam penulisan karya tulis ini penulis menggunakan beberapa metode	Dalam penulisan karya tulis ini[,] penulis menggunakan beberapa metode
33	11	... tidak akan mendapatkan hasil maksimal cara belajar yang baik tidak akan mendapatkan hasil maksimal[,] cara belajar yang baik
33	11	Menurut salah satu teman kita dia mengungkapkan belajar	Menurut salah satu teman kita[,] dia mengungkapkan belajar
33	11	... kalau ada usaha untuk[,] mempelajarinya kalau ada usaha untuk mempelajarinya

33	11	Menurutnya sistem SKS sangat tidak baik	Menurutnya[,] sistem SKS sangat tidak baik.
33	12	Pada kesempatan kali ini penulis mengambil	Pada kesempatan kali[,] ini penulis mengambil
33	13	Saya harus membaca bahan bacaan berulang kali[,] karena waktu saya	Saya harus membaca bahan bacaan berulang kali karena waktu saya
33	13	...sebelum saya dapat mulai belajar[,] karena itu saya membuat waktu.	... sebelum saya dapat mulai belajar karena itu saya membuat waktu.
33	14	... dan lain-lainnya[,] sehingga studi terganggu.	... dan lain-lainnya sehingga studi terganggu.
33	14	Dalam menjawab pertanyaan yang berbentuk uraian saya mengatur	Dalam menjawab pertanyaan yang berbentuk uraian[,] saya mengatur
33	15	Banyak cara belajar yang dilakukan oleh para siswa ada cara siswa belajar	Banyak cara belajar yang dilakukan oleh para siswa[,] ada cara siswa belajar
33	16	Dari hasil di atas kita mengetahui	Dari hasil di atas[,] kita mengetahui....
34	18	... untuk para pecinta alam baik warga sekitar maupun wisatawan asing untuk para pecinta alam[,] baik warga sekitar maupun wisatawan asing
34	19	Belakangan ini kegiatan panjat tebing meluas	Belakangan ini[,] kegiatan panjat tebing meluas
34	19	Dari kegiatan-kegiatan yang ada di atas penulis ingin menghimbau	Dari kegiatan-kegiatan yang ada di atas[,] penulis ingin menghimbau
34	20	Oleh karena itu penulis ingin membahas	Oleh karena itu[,] penulis ingin membahas
35	14	... busur derajat[,] maka didapatkan titik terjauh busur derajat maka didapatkan titik terjauh
35	17	... air mulai memancar[,] maka aliran air ini akan jatuh air mulai memancar maka aliran air ini akan jatuh
35	18	Dalam percobaan ini penulis mencoba	Dalam percobaan ini[,] penulis mencoba
35	19	Untuk sudut awal $\alpha = 30^0$ [,] maka dapat ditentukan titik	Untuk sudut awal $\alpha = 30^0$ maka dapat ditentukan titik
35	23	Dengan demikia untuk titik A dan O....	Dengan demikia[,] untuk titik A dan O
36	10	Bayi yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 66 sedangkan bayi yang	Bayi yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 66[,] sedangkan bayi yang
36	10	... dibandingkan tahun 2000[,] sehingga pada tahun ini dibandingkan tahun 2000 sehingga pada tahun ini
36	11	... berjumlah 58 sedangkan bayi yang berjumlah 58[,] sedangkan bayi yang
36	11	... dibandingkan dengan tahun 2002 tapi kenaikan ini tidak begitu besar dibandingkan dengan tahun 2002[,] tapi kenaikan ini tidak begitu besar
36	11	... berjumlah 66 sedangkan bayi yang berjumlah 66 sedangkan bayi[,] yang
37	21	Dalam bab ini penulis menganalisis data	Dalam bab ini[,] penulis menganalisis data
37	21	... tidak hanya dalam ruang sekolah tetapi di luar lingkungan tidak hanya dalam ruang sekolah[,] tetapi di luar lingkungan
37	22	Dari guru mata pelajaran seni lukis Ibu Ika Wulandari	Dari guru mata pelajaran seni lukis[,] Ibu Ika Wulandari
37	22	... yang dibuatnya juga bagus tetapi sebagian besar dari mereka yang dibuatnya juga bagus[,] tetapi sebagian besar dari mereka
37	22	... dalam hidup mereka juga secara langsung	... dalam hidup mereka juga [,] secara langsung

		siswa juga dapat mengekspresikan	siswa juga dapat mengekspresikan
38	7	Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara	Dalam penelitian ini[,] penulis menggunakan metode wawancara
38	7	Dalam penelitian ini penulis memberikan pertanyaan kepada	Dalam penelitian ini[,] penulis memberikan pertanyaan kepada
38	7	Dalam berorganisasi para siswa lebih suka....	Dalam berorganisasi[,] para siswa lebih suka....
38	7	Siswa lebih suka bertindak dahulu tetapi sesuai dengan jalan	Siswa lebih suka bertindak dahulu[,] tetapi sesuai dengan jalan
38	7	Dalam metode pengamatan penulis mengamati seluruh ketua kelas XI Sosial	Dalam metode pengamatan[,] penulis mengamati seluruh ketua kelas XI Sosial
38	9	Dari hasil penelitian[,] penulis[,] bisa dikatakan siswa yang tergolong bagus	Dari hasil penelitian[,] penulis bisa dikatakan siswa yang tergolong bagus
39	22	... akan tetapi karena semakin banyaknya konsumen[,] maka peralatan jahitpun ditambah akan tetapi karena semakin banyaknya konsumen maka peralatan jahitpun ditambah
39	23	Namun kadang-kadang apabila anaknya pulang ke rumah anaknyaalah yang membantu	Namun[,] kadang-kadang apabila anaknya pulang ke rumah anaknyaalah yang membantu
39	27	... yang diisi oleh konsumen[,] maka dapat diketahui kepuasan yang diisi oleh konsumen maka dapat diketahui kepuasan
40	i	SISTEM PENERIMAAN TENAGA KERJA DI PERCETAKAN HIDUP KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA	SISTEM PENERIMAAN TENAGA KERJA DI PERCETAKAN HIDUP KECAMATAN CEPU[,] KABUPATEN BLORA
40	8	Dalam hal ini pemakaian formulir	Dalam hal ini[,] pemakaian formulir
40	14	... yang sudah jadi[,] sehingga konsumen bisa	... yang sudah jadi sehingga konsumen bisa
40	16	... melakukan tugas percetakan[,] maka percetakan akan turun melakukan tugas percetakan maka percetakan akan turun
41	7	Dalam penelitian terakhir ini penulis menanyakan masalah	Dalam penelitian terakhir ini[,] penulis menanyakan masalah
41	7	... yang masih bisa digunakan sedangkan sisanya dijadikan pajangan yang masih bisa digunakan[,] sedangkan sisanya dijadikan pajangan
41	9	... di tengah-tengah kota Ambarawa[,] maka pengunjung dapat di tengah-tengah kota Ambarawa maka pengunjung dapat
41	9	Sekitar pertengahan bulan Februari diadakan acara perayaan	Sekitar pertengahan bulan Februari[,] diadakan acara perayaan
41	10	Selain dengan letak kota Ambarawa yang strategis kota Ambarawa juga	Selain dengan letak kota Ambarawa yang strategis[,] kota Ambarawa juga
42	10	Di dalam metode angket penulis menanyakan	Di dalam metode angket[,] penulis menanyakan
42	10	... sudah cukup baik namun mereka juga mengharapkan sudah cukup baik[,] namun mereka juga mengharapkan
42	17	... sudah cukup baik namun masih ada beberapa kekurangan sudah cukup baik[,] namun masih ada beberapa kekurangan
43	9	Bila karya tulis ini penulis melakukan penelitian	Bila karya tulis ini[,] penulis melakukan penelitian

43	13	Namun meskipun kegiatan di asrama	Namun[,] meskipun kegiatan di asrama
43	14	Oleh karena itu pihak asrama melakukan	Oleh karena itu[,] pihak asrama melakukan
44	4	Jadi eter merupakan sebuah senyawa	Jadi[,] eter merupakan sebuah senyawa
44	7	... memiliki titik didih yang rendah[,] sehingga mudah menguap memiliki titik didih yang rendah sehingga mudah menguap
44	7	Dalam proses pembuatan eter ada dua cara[,] yaitu	Dalam proses pembuatan eter ada dua cara yaitu
44	8	Tingkat pertama alkanal direaksikan dengan	Tingkat pertama[,] alkanal direaksikan dengan
44	8	Kemudian jika alkihidrosulfat dan	Kemudian[,] jika alkihidrosulfat dan
44	9	... digunakan sebagai pelarut[,] karena digunakan sebagai pelarut karena
44	9	... sebagai bahan bakar[,] karena bentuknya sebagai bahan bakar karena bentuknya
45	9	... dibutuhkan beberapa bahan baku[,] ialah dibutuhkan beberapa bahan baku ialah
45	14	... masuk ke dalam serat mori[,] sehingga pada akhirnya lilin masuk ke dalam serat mori sehingga pada akhirnya lilin
45	14	Supaya mori akan mudah dilakukan[,] maka setelah kering lalu dikemplong.	Supaya mori akan mudah dilakukan maka setelah kering lalu dikemplong.

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma [;]

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
11	22	... kegiatan ekstra tersebut seperti[,] ada keperluan mendadak kegiatan ekstra tersebut seperti ada keperluan mendadak
20	15	... yaitu: terang–gelap[,] sedih–gembira[,] dan seterusnya.	... yaitu: terang–gelap[,] sedih–gembira[,] dan seterusnya.
21	9	... biasanya berupa acara[,] hiburan, pesta, pemotretan, dan juga biasanya berupa acara hiburan, pesta, pemotretan, dan juga

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua [:]

No. KT1	Hlmn	Kesalahan	Pembetulan
1	i	Oleh	Oleh[:]
3	i	Oleh	Oleh[:]
3	10	Keunggulan tersebut adalah[:] harga jual relatif mahal	Keunggulan tersebut adalah harga jual relatif mahal
3	11	Peralatan yang dibutuhkan adalah[:] penyiraman jamur kuping	Peralatan yang dibutuhkan adalah penyiraman jamur kuping
3	13	... tidak terserang hama seperti[:] semut dan kecoa.	... tidak terserang hama seperti semut dan kecoa.
4	i	Oleh	Oleh[:]
6	i	Oleh	Oleh[:]
7	i	Oleh	Oleh[:]
7	10	... virus ini memiliki ciri-ciri yang sangat aneh, yaitu[:] mempunyai bahan generik RNA virus ini memiliki ciri-ciri yang sangat aneh, yaitu mempunyai bahan generik RNA

9	i	Oleh	Oleh[:]
9	14	... pendidikan tentang seks meliputi apa itu pacaran, perkawinan pendidikan tentang seks meliputi[:] apa itu pacaran, perkawinan
10	10	... bersifat kebutuhan jasmani seperti pribadi, sosial, ekonomi, politik dan bersifat kebutuhan jasmani seperti[:] pribadi, sosial, ekonomi, politik dan
10	10	Seni gerak meliputi seni tari, seni bela diri, akrobatik dan senam estetik.	Seni gerak meliputi[:] seni tari, seni bela diri, akrobatik dan senam estetik.
12	14	... marilah kita ikuti pembahasan hasil penelitian berikut ini[:]	... marilah kita ikuti pembahasan hasil penelitian berikut ini[.]
16	i	Oleh	Oleh[:]
17	i	Disusun Oleh	Disusun Oleh[:]
18	i	Oleh	Oleh[:]
18	-	... kepanjangan dari narkoba adalah[:] Narkoba, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya.	... kepanjangan dari narkoba adalah Narkoba, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya.
20	7	... penulis uraikan sebagai berikut[:]	... penulis uraikan sebagai berikut[.]
20	8	... yang ada di jagad raya yaitu[:] terang-gelap yang ada di jagad raya yaitu terang gelap
21	i	Oleh	Oleh[:]
23	9	... karena 3 sifat jahat narkoba yaitu[:]	... karena 3 sifat jahat narkoba yaitu
23	9	Contoh halusinasi dan kecanduan.	Contoh[:] halusinasi dan kecanduan.
24	i	Oleh	Oleh[:]
28	i	Oleh	Oleh[:]
30	i	Oleh	Oleh[:]
33	i	Oleh	Oleh[:]
34	i	Oleh	Oleh[:]
35	i	Oleh	Oleh[:]
37	i	Oleh	Oleh[:]
38	i	Oleh	Oleh[:]
39	i	Oleh	Oleh[:]
40	16	Artinya[:] bagi karyawan yang mendapat	Artinya[.] bagi karyawan yang mendapat
45	i	Oleh	Oleh[:]
46	i	Oleh	Oleh[:]

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung [-]

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
2	16	... berkisar antara 10 [-] 15 juta /kg	... berkisar antara 10 [—] 15 juta /kg
4	7	Diameter 1 cm [-] 2 cm	Diameter 1 cm [—] 2 cm
4	9	Pangkasan sedang (70 [-] 30)	Pangkasan sedang (70 [—] 30)
4	9	Pangkasan sedang (70 [-] 100)	Pangkasan sedang (70 [—] 100)
4	9	... dengan cara dipetik per lembar satu [-] persatu, dipotong.....	... dengan cara dipetik per lembar satu per persatu, dipotong.....
4	11	... lama pengawinan 3[-]4 jam	... lama pengawinan 3[—]4 jam

4	12	...dan kelembapan udara 75% [-] 80 %.	...dan kelembapan udara 75% [—] 80 %.
4	12	...telur disimpan dalam ruangan 15 ⁰ C[-]40 ⁰ C	...telur disimpan dalam ruangan 15 ⁰ C[—]40 ⁰ C
4	13	Ulat sutera dapat hidup pada suhu 7 ⁰ C[-]40 ⁰ C	Ulat sutera dapat hidup pada suhu 7 ⁰ C[—]40 ⁰ C
4	13	Namun, suhu yang baik adalah antara 20 ⁰ C [-]28 ⁰ C	Namun, suhu yang baik adalah antara 20 ⁰ C [—]28 ⁰ C
4	14	...sebaiknya kelembapan udara 80% [-] 90 %.	...sebaiknya kelembapan udara 80% [—] 90 %.
4	14	Namun, perlu ada cahaya sekitar 15[-]30 luk	Namun, perlu ada cahaya sekitar 15[—]30 luk
4	14	Untuk suhu lebih dari 25 ⁰ C antara stadia I[-]V apabila banyak	Untuk suhu lebih dari 25 ⁰ C antara stadia I[—]V apabila banyak
4	14	Stadia I (umur 1[-]4 hari)	Stadia I (umur 1[—]4 hari)
4	15	Stadia II (umur 4[-]8 hari)	Stadia II (umur 4[—]8 hari)
4	15	Stadia III (umur 8[-]12 hari)	Stadia III (umur 8[—]12 hari)
4	15	Stadia IV (umur 12[-]15 hari)	Stadia IV (umur 12[—]15 hari)
4	20	Panen kokon sebaiknya dilakukan setelah 6[-]7 hari.	Panen kokon sebaiknya dilakukan setelah 6[—]7 hari.
4	20	Namun, bila suhu rendah maka dapat dilakukan setelah 7[-]8 hari.	Namun, bila suhu rendah maka dapat dilakukan setelah 7[—]8 hari.
5	14	Periode tahun 1972[-]1975.	Periode tahun 1972[—]1975.
5	20	Pada tahun 1972[-]1975.	Pada tahun 1972[—]1975.
7	6	Virus ini berukuran kurang lebih 20[-]30 nm	Virus ini berukuran kurang lebih 20[—]30 nm
7	7	... pada gen virus ini terkandung 3[-]5 urutan transkrip pada gen virus ini terkandung 3[—]5 urutan transkrip
7	8	... sekitar 2[-]7 hari seluruh lubang di daerah tubuh penderita mengeluarkan darah sekitar 2[—]7 hari seluruh lubang di daerah tubuh penderita mengeluarkan darah
7	9	... tanda-tanda awal sekitar 2[-]7 hari tanda-tanda awal sekitar 2[—]7 hari
7	9	Kadar kematian bagi orang yang menderita Ebola adalah 50[-]90 %	Kadar kematian bagi orang yang menderita Ebola adalah 50[—]90 %
14	11	... kemudian dipasteurisasi pada suhu 50[-]80 ⁰ C kemudian dipasteurisasi pada suhu 50[—]80 ⁰ C
16	8	... jumlah pengunjung yang datang sekitar 30[-]40 orang/hari.	... jumlah pengunjung yang datang sekitar 30[—]40 orang/hari.
21	5	... karena baik muda maupun tua buncis [-] sama-sama lunak.	... karena baik muda maupun tua buncis sama-sama lunak.
21	6	... sekitar 40[-]50 cm.	... sekitar 40[—]50 cm.
21	6	... lalu istirahatlah 1[-]2 bulan	... lalu istirahatlah 1[—]2 bulan
21	8	... dalam waktu ± 7[-]10 hari....	... dalam waktu ± 7[—]10 hari
24	17	Lalu dikeringkan selama 2[-]5 hari	Lalu dikeringkan selama 2[—]5 hari
25	15	... tingkat kehadiran siswa jangan naik turun tingkat kehadiran siswa jangan naik[-]turun
26	10	... pada rasio C/N sekitar 8[-]20.	... pada rasio C/N sekitar 8[—]20.
26	14	... dan ukuran (600[-]1000 MW) berkisar 1520[-]2200 dollar AS/KW.	... dan ukuran (600[—]1000 MW) berkisar 1520[—]2200 dollar AS/KW.
26	14	... biayanya berkisar 55,2[-]61,2 mills/kWh,	... biayanya berkisar 55,2[—]61,2 mills/kWh,

		kapasitas 900 MW biayanya berkisar 47,4[-] 56,4 mills / kWh.	kapasitas 900 MW biayanya berkisar 47,4[—] 56,4 mills / kWh.
26	14	... NEWJEC 1992 sebesar 5,9[-]6,6 mills/kWh NEWJEC 1992 sebesar 5,9[—]6,6 mills/kWh
27	12	... tahun pelajaran 2005[-]2006 tahun pelajaran 2005[—]2006
27	12	... tahun pelajaran 2005[-]2006 di SMA Sedes tahun pelajaran 2005[—]2006 di SMA Sedes
27	13	... siswa kelas X tahun pelajaran 2005[-]2006 di SMA Sedes siswa kelas X tahun pelajaran 2005[—]2006 di SMA Sedes
27	13	... siswa kelas X tahun pelajaran 2005[-]2006 siswa kelas X tahun pelajaran 2005[—]2006
27	13	... tahun pelajaran 2005[-]2006 di SMA Sedes Sapientiae tahun pelajaran 2005[—]2006 di SMA Sedes Sapientiae ...
27	14	... 2005[-]2006 2005[—]2006
27	15	... 2005[-]2006 2005[—]2006
27	15	... 2005[-]2006 2005[—]2006....
32	7	... kecepatannya mencapai 800[-]1000 km/jam.	... kecepatannya mencapai 800[—]1000 km/jam.
32	7	Ketinggian tsunami di lautan dalam hanya mencapai 30[-]60 cm	Ketinggian tsunami di lautan dalam hanya mencapai 30[—]60 cm

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya [?]

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
18	-	“lalu apa penyebab para korban menyalahgunakan narkoba”	“lalu apa penyebab para korban menyalahgunakan narkoba[?]”
18	-	“Seperti apa”	“Seperti apa[?]”
24	18	Bagaimana produsen dapat memproduksi barang yang berguna bagi konsumen.	Bagaimana produsen dapat memproduksi barang yang berguna bagi konsumen[?]

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Seru [!]

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
4	20	Masukkan ulat ke alat pengokonan	Masukkan ulat ke alat pengokonan[!]
4	20	Bungkus dengan jaring halus agar ulat tidak hilang	Bungkus dengan jaring halus agar ulat tidak hilang[!]
18	-	Jangan memusuhi	Jangan memusuhi[!]
18	-	Beri nasihat, bimbing	Beri nasihat, bombing[!]
18	-	Laporkan polisi karena hukuman itu mendidik	Laporkan polisi karena hukuman itu mendidik[!]
18	-	Jangan menghakimi sendiri	Jangan menghakimi sendiri[!]
18	-	Beri motivasi/semangat	Beri motivasi/semangat[!]
18	-	Keluarga harus mendukung	Keluarga harus mendukung[!]

35	15	Isilah tempat penampung air	Isilah tempat penampung air ...[!]
35	15	Arahkan ujung selang	Arahkan ujung selang ...[!]
35	16	Masukkan data pada tabel yang tersedia	Masukkan data pada tabel yang tersedia[!]
44	5	Gunakan nomor dimana terdapat cabang alkil.	Gunakan nomor dimana terdapat cabang alkil[!]
44	6	Tentukan gugus rantai induk	Tentukan gugus rantai induk ...[!]

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung [...]

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
9	12	Jarang (kurang dari 5 kali	Jarang (kurang dari 5 kali[.]])
22	9	... selama kurang lebih 4 jam [(] larutan H ₂ O ₂ ini mempunyai fungsi selama kurang lebih 4 jam[.] larutan H ₂ O ₂ ini mempunyai fungsi

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung Siku [...]

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
34	22	Bebera[pa tanda alam yang bisa dipakai	Beberapa tanda alam yang bisa dipakai

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik [...]

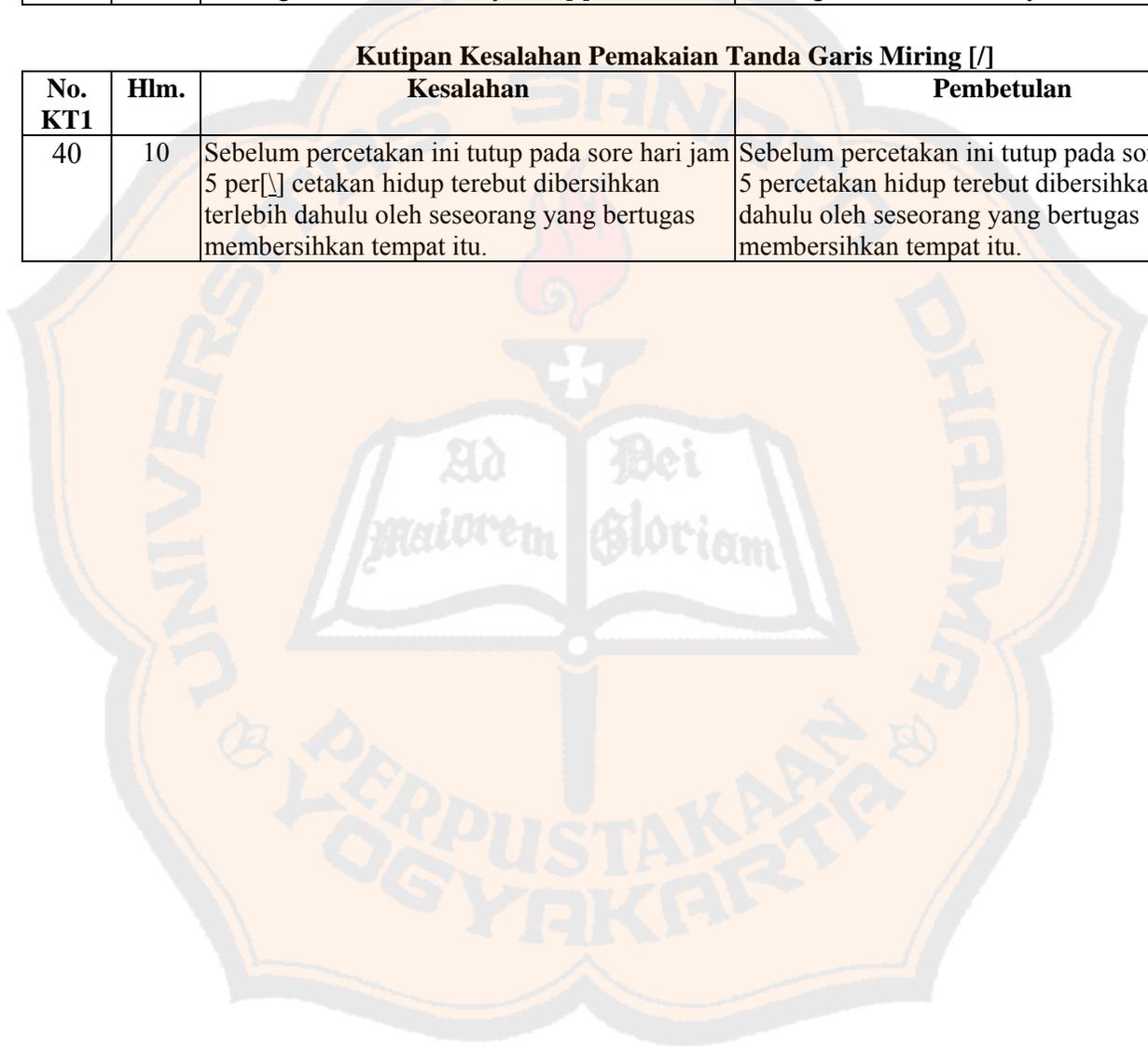
No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
4	12	Penyimpanan kego jangan terlalu	Penyimpanan [“]kego [“]jangan terlalu
10	9	... pada dimensi ruang yang mikrokosmis pada dimensi ruang yang [“]mikrokosmis[“]
20	8	... dalam bahasa Jawa disebut amun-amun pindha alun.	... dalam bahasa Jawa disebut [“]amun-amun pindha alun[“].
21	6	Buatlah guludan-guludan atau bendengan-bendengan	Buatlah [“]guludan-guludan[“] atau [“]bendengan-bendengan[“]
21	10	... maka segera diberikan ajir seperlunya.	... maka segera diberikan [“]ajir[“] seperlunya.
23	8	... medula oblongata atau otak belakang.	... [“]medula oblongata[“] atau otak belakang.
29	23	... sebagai tanda silisal, kub, serta peternak.	... sebagai tanda [“]silisal[“],[“]kub[“], serta peternak.
29	24	Proses nourat atau ganti bulu	Proses [“]nourat[“] atau ganti bulu
35	21	Sesuai dengan prinsip kontinuitas fluida	Sesuai dengan prinsip [“]kontinuitas fluida[“]
35	21	Vikositas fluida dalam selang dan pipa kecil.	[“]Vikositas fluida[“] dalam selang dan pipa kecil.

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal ['...']

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
10	7	“ngepel[‘], telunjuk, jari tengah, jari manis merapat ditekuk ke dalam	“ngepel[“], telunjuk, jari tengah, jari manis merapat ditekuk ke dalam
35	23	... dengan sumbu simetrinya HH[‘].	... dengan sumbu simetrinya HH.

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Garis Miring [/]

No. KT1	Hlm.	Kesalahan	Pembetulan
40	10	Sebelum percetakan ini tutup pada sore hari jam 5 per[∕] cetakan hidup tersebut dibersihkan terlebih dahulu oleh seseorang yang bertugas membersihkan tempat itu.	Sebelum percetakan ini tutup pada sore hari jam 5 percetakan hidup tersebut dibersihkan terlebih dahulu oleh seseorang yang bertugas membersihkan tempat itu.



Lampiran 3

Daftar Tabel Kesalahan Ejaan

Tabel 1

Jumlah Kesalahan Ejaan Menurut Jenis Kesalahan Ejaan

No. KTI	Jml. Hlm. KTI	Jenis Kesalahan					Jumlah
		Pemakai-an Huruf	Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring	Penulis-an Kata	Penulisan Unsur Serapan	Pemakai-an Tanda Baca	
1	7	0	15	4	6	6	31
2	6	0	15	16	0	7	38
3	9	0	31	27	0	26	84
4	15	9	24	28	2	36	99
5	10	0	43	3	0	39	85
6	11	4	20	14	0	14	52
7	7	0	18	16	2	19	55
8	10	0	14	12	0	30	56
9	7	0	27	1	12	18	58
10	12	0	2	6	0	4	12
11	6	0	3	0	5	5	13
12	8	0	4	27	0	7	38
13	9	0	2	49	20	9	80
14	6	0	8	11	0	7	26
15	7	0	3	0	0	6	9
16	6	0	10	12	0	12	34
17	5	0	28	4	0	8	40
18	7	2	37	17	4	38	98
19	11	0	34	10	3	2	49
20	14	4	23	0	1	11	39
21	10	0	3	11	0	21	35
22	6	0	28	30	0	9	67
23	8	0	17	3	0	12	32
24	13	0	12	6	15	11	50
25	4	0	14	8	5	13	40
26	13	6	48	7	0	10	65
27	8	0	13	8	0	9	30
28	5	0	15	3	0	8	26
29	7	2	23	17	0	12	54
30	14	0	16	2	0	5	23

31	8	0	19	14	0	20	53
32	9	2	26	29	0	5	62
33	10	0	14	45	4	17	80
34	10	3	36	8	0	13	60
35	13	0	4	0	0	17	21
36	3	0	10	9	0	9	28
37	3	0	4	0	0	4	8
38	4	0	10	6	1	8	25
39	8	0	6	4	0	5	15
40	11	0	10	18	1	6	35
41	7	8	48	25	0	6	87
42	12	27	7	48	0	3	85
43	7	0	5	22	1	3	31
44	7	0	3	4	0	23	30
45	11	7	4	23	0	4	38
46	8	0	1	0	0	1	2
Jml.	392	69	757	607	82	558	2073

Tabel 2

Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf

No. KTI	Jml. hlm. KTI	Jenis Kesalahan						Jumlah
		HA	HV	HKO	HD	GHK	PK	
1	7	0	0	0	0	0	0	0
2	6	0	0	0	0	0	0	0
3	9	0	0	0	0	0	0	0
4	15	0	0	5	0	0	0	9
5	10	0	0	0	0	0	0	0
6	11	0	0	4	0	0	0	4
7	7	0	0	0	0	0	0	0
8	10	0	0	0	0	0	0	0
9	7	0	0	0	0	0	0	0
10	12	0	0	0	0	0	0	0
11	6	0	0	0	0	0	0	0
12	8	0	0	0	0	0	0	0
13	9	0	0	0	0	0	0	0
14	6	0	0	0	0	0	0	0
15	7	0	0	0	0	0	0	0
16	6	0	0	0	0	0	0	0
17	5	0	0	0	0	0	0	0

18	7	0	2	0	0	0	0	2
19	11	0	0	0	0	0	0	0
20	14	0	4	0	0	0	0	4
21	10	0	0	0	0	0	0	0
22	6	0	0	0	0	0	0	0
23	8	0	0	0	0	0	0	0
24	13	0	6	0	0	0	0	0
25	4	0	0	0	0	0	0	0
26	13	0	0	0	0	0	0	6
27	8	0	0	0	0	0	0	0
28	5	0	0	0	0	0	0	0
29	7	0	2	0	0	0	0	2
30	14	0	0	0	0	0	0	0
31	8	0	0	0	0	0	0	0
32	9	0	0	2	0	0	0	2
33	10	0	0	0	0	0	0	0
34	10	0	0	3	0	0	0	3
35	13	0	0	0	0	0	0	0
36	3	0	0	0	0	0	0	0
37	3	0	0	0	0	0	0	0
38	4	0	0	0	0	0	0	0
39	8	0	0	0	0	0	0	0
40	11	0	0	0	0	0	0	0
41	7	0	8	0	0	0	0	0
42	12	0	0	27	0	0	0	27
43	7	0	0	0	0	0	0	0
44	7	0	0	0	0	0	0	0
45	11	0	0	7	0	0	0	7
46	8	0	0	0	0	0	0	0
Jml.	392	0	22	47	0	0	0	69

Tabel 3

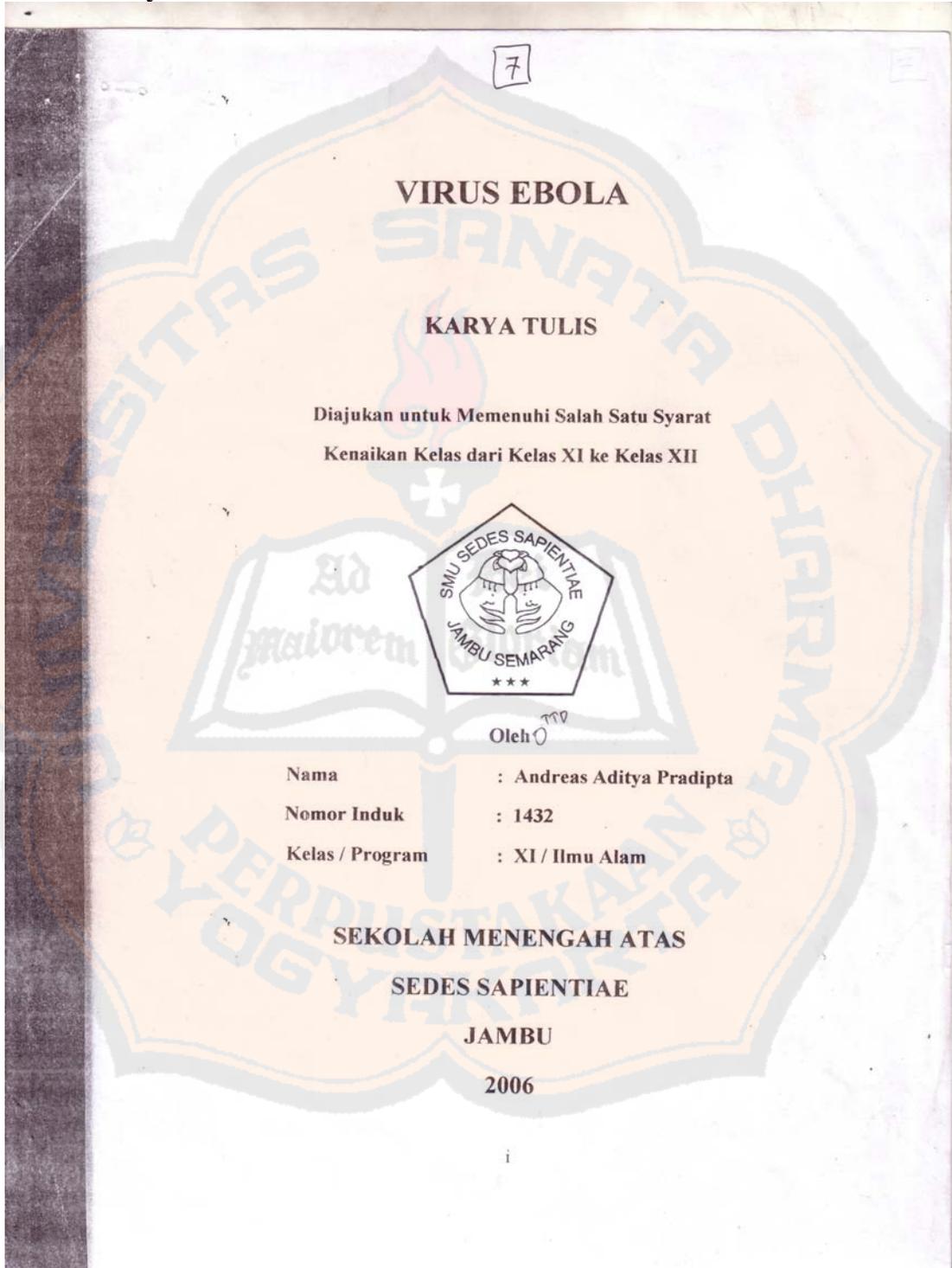
Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

No. KTI	Jml. hlm. KTI	Jenis Kesalahan		Jumlah
		Huruf Kapital	Huruf Miring	
1	7	14	1	15
2	6	13	2	15
3	9	1	30	31
4	15	12	12	24
5	10	42	1	43
6	11	18	2	20
7	7	5	13	18
8	10	7	7	14
9	7	11	16	27
10	12	2	0	2
11	6	3	0	3
12	8	4	0	4
13	9	2	0	2
14	6	3	5	8
15	7	3	0	3
16	6	6	4	10
17	5	3	25	28
18	7	31	6	37
19	11	7	27	34
20	14	22	1	23
21	10	2	1	3
22	6	24	4	28
23	8	7	10	17
24	13	7	5	12
25	4	14	0	14
26	13	44	4	48
27	8	4	9	13
28	5	5	10	15
29	7	7	16	23
30	14	13	3	16
31	8	18	1	19
32	9	3	23	26
33	10	14	0	14
34	10	18	18	36
35	13	4	0	4
36	3	10	0	10
37	3	4	0	4

24	13	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	6
25	4	0	2	2	0	0	2	0	0	0	2	8
26	13	0	1	0	0	0	0	0	0	1	5	7
27	8	1	0	0	0	0	0	0	1	0	6	8
28	5	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	3
29	7	0	4	0	0	0	1	0	1	0	11	17
30	14	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
31	8	0	10	0	0	0	2	0	0	0	2	14
32	9	2	2	2	0	0	22	0	0	0	1	29
33	10	7	2	9	1	0	26	0	0	0	0	45
34	10	1	2	1	0	0	3	0	0	0	1	8
35	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	3	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	9
37	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	4	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	6
39	8	0	0	0	0	0	3	0	0	0	1	4
40	11	0	0	13	0	0	3	0	0	0	2	18
41	7	0	0	12	3	0	8	0	1	0	1	25
42	12	0	4	0	43	0	0	0	0	0	1	48
43	7	0	0	0	0	0	0	0	0	19	3	22
44	7	0	0	0	0	0	3	0	0	0	1	4
45	11	0	22	0	0	0	0	0	0	0	1	23
46	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jml.	392	26	79	67	67	0	157	1	20	102	88	607

6	11	2	11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
7	7	12	0	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
8	10	27	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30
9	7	13	2	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	18
10	12	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4
11	6	0	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
12	8	1	5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
13	9	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
14	6	3	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
15	7	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
16	6	0	10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
17	5	2	5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
18	7	18	10	0	2	0	0	0	2	6	0	0	0	0	0	0	38
19	11	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
20	14	2	4	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	11
21	10	0	13	0	1	4	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	21
22	6	4	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	9
23	8	0	9	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	12
24	13	3	5	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11
25	4	1	11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
26	13	1	3	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
27	8	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
28	5	2	5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
29	7	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	0	0	0	12
30	14	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
31	8	8	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20
32	9	1	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
33	10	4	12	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17
34	10	7	4	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	13
35	13	5	5	0	1	0	0	0	0	3	0	0	2	1	0	0	17
36	3	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
37	3	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
38	4	0	7	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
39	8	0	4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
40	11	0	4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6
41	7	0	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
42	12	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
43	7	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
44	7	14	7	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	23
45	11	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
46	8	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Jml.	392	167	269	4	33	51	0	0	3	13	2	1	12	2	1	0	558

Lampiran 4
Contoh Karya Tulis Siswa



BAB III

**HASIL PENELITIAN
DAN ANALISIS**

A. Struktur Virus Ebola

Virus ebola merupakan salah satu virus ^{HM}(RNA) berbenang negative yang dikenal sebagai ^{HK}Filoviridae. Virus ini memiliki bentuk biologi seperti gel. Tapi sekarang virus ini telah dikelompokkan ^{KPP}kedalam jenis virus ^{HM}paramyxo yaitu kelompok virus dengan menggunakan kaidah ^{HM}(DNA)



Virus Ebola Malburg



Virus Ebola Reston

Apabila dilihat dari mikroskop elektron ^{TK}virus ini berfilament (berbenang halus) dan bercahang. Ada pula bentuk lain dri virus ini yaitu berbentuk huruf ^{HK}(U), "b", ataupun berbentuk bundar (^{HK}"O"). Virus ini berukuran kurang lebih TH20-30 nm. Virus ini mengandung gen molekul

7

lurus berbenang ^{us} negative ^{HM} RNA yang tidak bersendi. Virus ini mempunyai panjang 19 kb dan pada gen virus ini terkandung TH 3 5 urutan transkrip tumpukan yang berselang ^{KDP} dantara urutan ^{GK} antar gen ^{HM} (intergenetic).

B. Tanda-Tanda Orang yang Terjangkit Virus Ebola

Virus ini sangat cepat merebak dan sangat ganas ^{TK} sehingga tanda-tanda orang yang terjangkit virus ini dapat diketahui dengan pasti. Pada permulaan orang yang terjangkit virus ini akan merasa lesu, mata merah, demam secara tiba-tiba, lemah seluruh tubuh, dan kekurangan air. Diketahui pula bahwa paru-paru merupakan tempat pembiakan paling baik untuk virus ini. Selanjutnya diikuti dengan gatal-gatal, kegagalan fungsi hati, ^{KDP} ddarahan ^{KDP} ddalam usus, dan ^{KDP} dendarahan ^{KDP} diseluruh bagian tubuh yang berlubang. Setelah itu biasanya langsung diikuti dengan kematian. Tahap akhir dari serangan virus ini adalah pembekuan darah ^{KDP} diseluruh bagian tubuh.

Orang yang terjangkit virus ebola biasanya berakhir dengan kematian karena kehilangan banyak darah. Virus ini menjangkit manusia selama TH 2-TH 21 hari sampai pada kematian, dengan tanda-tanda awal sekitar TH 2-TH 7 hari.

8

Orang yang menderita virus ebola pada tahap tanda-tanda awal akan dites ^{HM} antigen-capture enzyme-linked immunosorbent assay (ELISA), IgG ELISA dan ^{HM} polymerase chain reaction (PCR). Jika orang yang terinfeksi virus ini meninggal, maka akan dilakukan uji tes dengan ^{HM} immunohistochemistry, pengasingan virus, dan ^{HM} PCR.

c. Virus Ebola Menyerang Manusia

Virus ebola mudah sekali menular baik melalui sentuhan secara langsung maupun melalui udara. Oleh karena itu ^{TK} virus ini sangat mudah sekali menyebar (merekab) di suatu wilayah, khususnya di Benua Afrika. Virus ini juga dapat menyebar melalui jarum suntik, air ludah, hubungan seks, dan masih banyak lainnya. Orang yang terjangkit virus ini sangat mudah sekali untuk dideteksi karena setelah terjadi gejala awal yaitu ^{TK} sekitar ^{TK} 2-7 hari seluruh lubang ^{KP} di daerah tubuh penderita mengeluarkan darah.

Virus ini juga dapat ditularkan oleh beberapa jenis hewan primata seperti monyet, sipanse, dan lain-lain. Oleh karena itu ^{TK} jika salah seorang dokter melakukan pembedahan terhadap sipanse yang terjangkit virus ini, besar kemungkinan dokter tersebut terjangkit virus ebola. Orang yang

9

terjangkit virus ebola akan mati dalam kurun waktu sekitar 21 hari setelah tanda-tanda awal sekitar 27TH hari, tergantung cara penyebaran virus itu.

Virus ebola mulai merebak^{KDP} di beberapa daerah di Afrika pada tahun 1995, khususnya di daerah Zaire. Diketahui dari 293 penderita virus ebola di Zaire, semenjak 1 july 1995, 233 orang berakhir dengan kematian. Pada tanggal 24 november 1995, seorang penyidik berbangsa Swiss^{HK} yang sedang melakukan operasi terhadap bangkai sipanse, untuk mengetahui tingkat kematian^{KDP} dikalangan sipanse yang tinggal di hutan Thai, di Cote d'Ivoire di frika barat, diketahui terjangkit virus ebola. Dia dibawa pulang dan dirawat di Swiss, dan akhirnya dia meninggal.

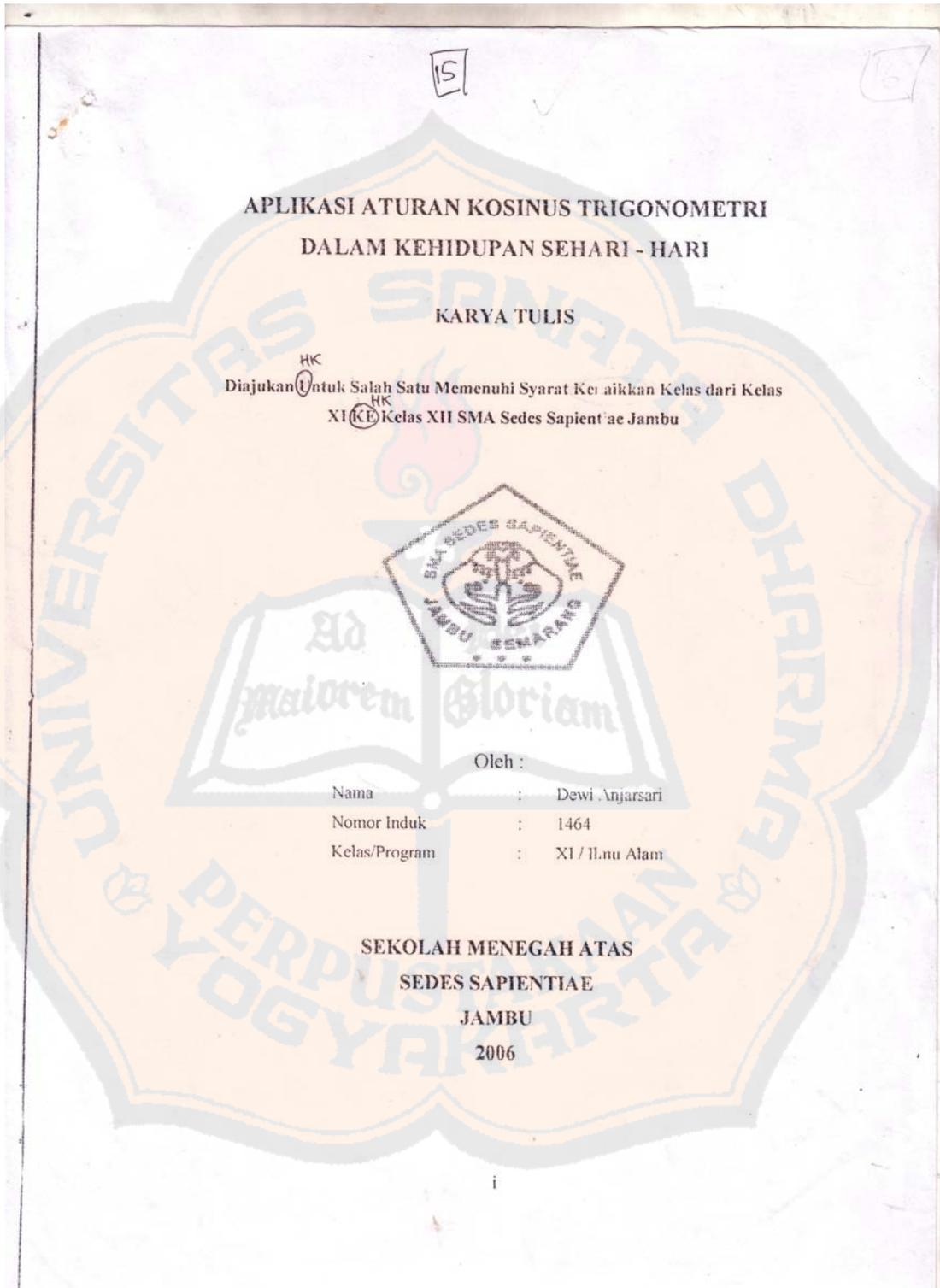
Kadar kematian bagi orang yang menderita Ebola adalah 50-90%^{TK} dan biasanya disebabkan karena kehilangan banyak darah. Sejauh ini virus ebola sangat cepat merebak, khususnya di daerah Afrika^{KDP}, sehingga kadar kematian di sana sangat tinggi. Hal ini menyebabkan virus ini tidak dapat kekal menyerang manusia^{TK} karena jarak rumah-rumah penduduk di Afrika sangat berjauhan. Virus ini tidak dapat menyebar di daerah lain selain di Afrika^{TK} karena suhu udara dan lingkungan di daerah ini sangat cocok untuk perkembangan virus ini. Buktinya sampai sekarang kita ketahui belum ada orang di daerah lain selain di Afrika yang terjangkit virus ini.

D. Menanggulangi Wabah Virus Ebola

Sejauh ini anti virus ebola belum ditemukan secara pasti. Para ahli biologi dunia masih meneliti dan menyelidiki tentang virus ini, tapi mereka hanya bisa mencegah virus ini melakukan replikasi^{TK} sehingga hanya menambah umur penderita beberapa waktu saja. Biasanya para ahli melakukan penelitian dan penyelidikan virus ini pada hewan primata^{TK} karena diketahui virus ini banyak menyebar melalui primata. Para ahli biologi menggunakan tikus^{FD} sebagai percobaan. Mereka menyuntikan virus ebola kepada tikus kecil berumur sekitar 2-3 hari. Setelah virus ini melakukan pembiakan, cairan otak dari tikus tersebut diambil dan disuntikan lagi pada tikus dewasa. Dari situ para ahli dapat mengambil kesimpulan dan hipotesis.

Virus ini tidak dapat dibunuh jika berada ^{KDP} di dalam sel inangnya^{TE} karena virus ini memiliki ciri-ciri yang sangat aneh, yaitu ^{TTD} mempunyai bahan genetik ^{HM} RNA (molekul yang tidak mempunyai struktur ^{HM} DNA kembar). Virus ini juga disebut ^{HM} filoviridae yaitu virus berbenang ^{US} negative, sehingga setiap replikasi dari virus ini tidak dapat disimak secara pasti.

Biasanya untuk menanggulangi virus ini para penderita ditempatkan ^{KDP} di rumah sakit khusus yang jauh dari kehidupan orang banyak. Para suster yang merawat harus mengenakan pakaian ^{KD} pengamanyang tekanan udaranya lebih tinggi dari pada disekelilingnya ^{TK} karena virus ini dapat menyebar melalui udara. Para ahli biologi ^{KDP} diduni masih meneliti dan menyelidiki virus ini ^{TK} tapi sampai sekarang belim ada obat yang pasti yang dapat membunuh virus ini.



BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Pelaksanaan

Percobaan penaksiran lebar lapangan basket dan panjang lorong asrama putri dari ruang Katarina sampai Clara SMA Sedes Sapientiae Jambu, penulis laksanakan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Desember 2005
Waktu : Pukul 12.00 - 12.30
Tempat : Lapangan basket dan asrama putri SMA Sedes Sapientiae Jambu

Dalam percobaan tersebut, penulis belum mendapatkan data yang lengkap. Oleh karena itu, penulis melakukan percobaan yang kedua yang penulis laksanakan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 3 Februari 2006
Waktu : Pukul 17.00 - 17.30
Tempat : Lapangan basket dan asrama putri SMA Sedes Sapientiae Jambu

B. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang penulis gunakan dalam melakukan pelaksanaan penaksiran tersebut antara lain :

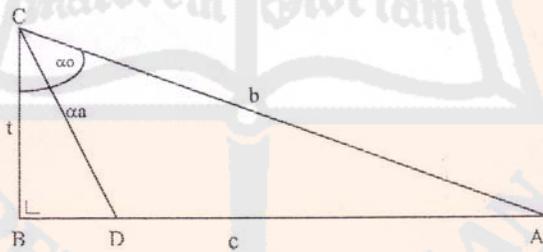
- ⇒ Klinometer
- ⇒ Pengaris panjang/mistar
- ⇒ Alat tulis (buku dan pensil/ballpoint)

C. Cara Kerja

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melaksanakan percobaan adalah :

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
2. Letakkan klinometer pada ketinggian tertentu. Ukurlah ketinggian tempat tersebut.
3. Lihatlah tepi-tepi objek yang akan diukur mulai dari tepi yang terdekat dengan pengamat, kemudian tepi yang jauh dari pengamat. Amatilah sudutnya, lalu catatlah.
4. Ukurlah jarak tepi objek yang terdekat dengan pengamat itu berdiri.
5. Catatlah semua hasil percobaan/pengamatan itu pada sebuah tabel.

D. Hasil penelitian



Gambar 3.1

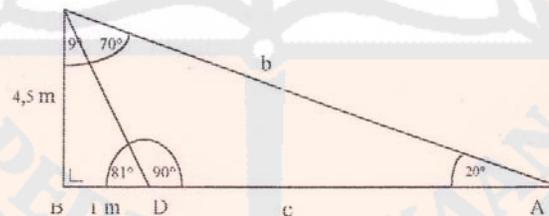
Yang diukur	Lebar Lapangan	Panjang Lapangan
t	4,5 m	2,5 m
α_o	9°	15°
α_a	70°	27°
DB	1 m	12 m

Dalam tabel di atas merupakan hasil penelitian dari percobaan yang penulis laksanakan. Adapun keterangan atas data tersebut adalah sebagai berikut :

- t = tinggi dari klinometer dari suatu ketinggian tertentu.
- α_o = sudut antara tepi terdekat objek dengan pengamat.
- α_a = sudut antara tepi terjauh objek dengan pengamat.
- DB = jarak antara tepi terdekat objek dengan pengamat.

E. Analisis

1. Penaksiran Lebar Lapangan Basket



Gambar 3.2

Mencari a :

$$\begin{aligned}
 a &= \sqrt{DB^2 + CD^2} \\
 &= \sqrt{1^2 + 4.5^2} \\
 &= \sqrt{1 + 20.25} \\
 &= \sqrt{21.25} \\
 &= 4,61 \text{ m}
 \end{aligned}$$

Mencari b (dengan perbandingan sudut) :

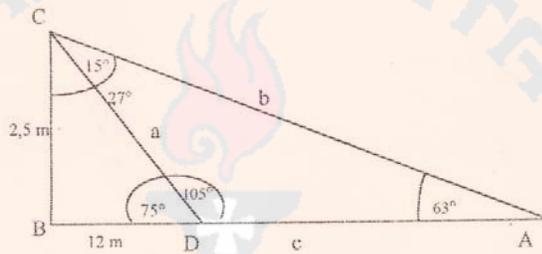
$$\begin{aligned}
 \frac{a}{\sin A} &= \frac{b}{\sin B} \\
 \frac{4,61}{\sin 20^\circ} &= \frac{b}{\sin B} \\
 \frac{4,61}{0,43} &= \frac{b}{0,99} \\
 4,6 &= 0,34 \\
 b &= 13,53
 \end{aligned}$$

Mencari c (dengan aturan kosinus) :

$$\begin{aligned}
 C^2 &= a^2 + b^2 - 2 ab \cos C \\
 &= (4,61)^2 + (13,53)^2 - 2(4,61) \cdot (13,53) \cdot \cos 70^\circ \\
 &= 21,2521 + 183,0609 - 124,7466 \cdot 0,34 \\
 &= 21,2521 + 183,0609 - 42,413844 \\
 &= 161,899156 \\
 C &= \sqrt{161,899156} \\
 &= 12,7239 \text{ m} = 12,72 \text{ m}
 \end{aligned}$$

Jadi, taksiran lebar lapangan basket SMA Sedes Sapientiae Jambu adalah 12,72 m

2. Penaksiran Panjang Lorong Asrama Putri



Gambar 3.3

Mencari a :

$$\begin{aligned}
 a &= \sqrt{DB^2 + CD^2} \\
 &= \sqrt{12^2 + 2.5^2} \\
 &= \sqrt{144 + 6.25} \\
 &= \sqrt{150.25} \\
 &= 12,26 \text{ m}
 \end{aligned}$$

Mencari b (dengan perbandingan sudut) :

$$\frac{a}{\sin A} = \frac{b}{\sin B}$$

$$\frac{12,26}{\sin 63^\circ} = \frac{b}{\sin 105^\circ}$$

$$\frac{12,26}{0,89} = \frac{b}{0,97}$$

$$11,89 = 0,89 b$$

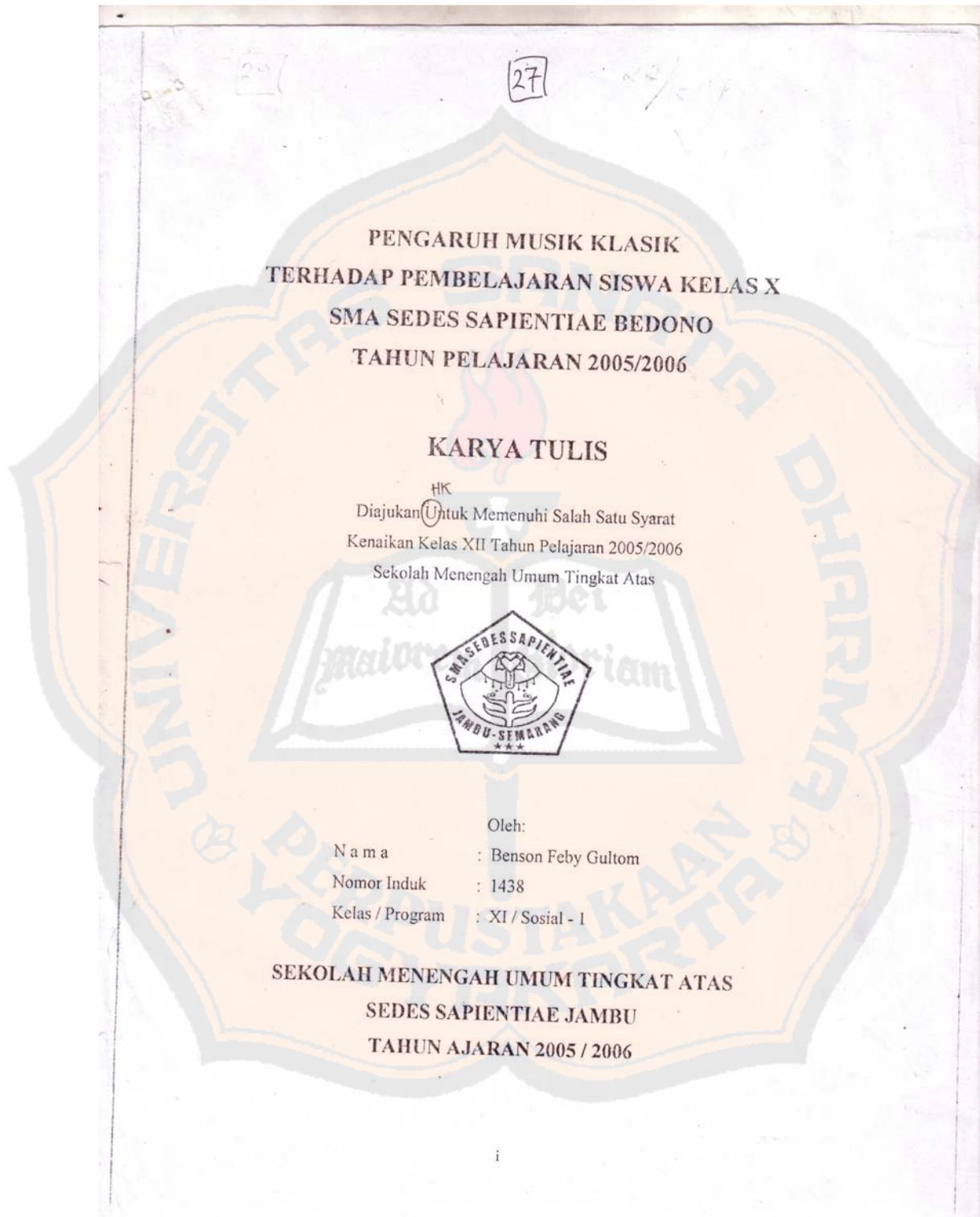
$$b = 13,36 \text{ m}$$

Mencari c (dengan aturan kosinus) :

$$\begin{aligned} C^2 &= a^2 + b^2 - 2 \cdot ab \cdot \cos C \\ &= (12,26)^2 + (13,36)^2 - 2(12,26) \cdot (13,36) \cdot \cos 27^\circ \\ &= 150,3076 + 178,4896 - 163,7936 \cdot 0,89 \\ &= 328,7972 - 145,776340 \\ &= 183,020896 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{183,020896} \\ &= 13,5285 \text{ m} = 13,53 \text{ m} \end{aligned}$$

Jadi, taksiran panjang lorong asrama putri SMA Sedes Sapientiac Jambu dari ruang Katarina sampai ruang Clara adalah 13,53 m.



27

PENGARUH MUSIK KLASIK
TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA KELAS X
SMA SEDES SAPIENTIAE BEDONO
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

KARYA TULIS

HK
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Kenaikan Kelas XII Tahun Pelajaran 2005/2006
Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas



Oleh:
N a m a : Benson Feby Gultom
Nomor Induk : 1438
Kelas / Program : XI / Sosial - 1

SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
SEDES SAPIENTIAE JAMBU
TAHUN AJARAN 2005 / 2006

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Penelitian Pustaka

Melalui penelitian pustaka, penulis mencari data mengenai musik klasik di koran-koran dan ^{HM}web site^{HM} di internet. Penulis telah mendapat beberapa hal dari data yang telah penulis dapatkan. Penulis mendapatkan bahwa :

1. Musik klasik dapat meningkatkan tingkat kecerdasan ^{HM}IQ dan ^{HM}EQ anak dengan mendengarkan musik klasik secara teratur pada anak.
2. Musik klasik dapat meningkatkan tingkat konsentrasi seseorang.
3. Musik klasik dapat mempercepat pemulihan kesehatan pada seseorang yang sakit.
4. Pembentukan janin bayi yang baik dapat dibantu dengan musik klasik.
5. Tingkat kekreatifan dan kelembutan^{KD}atau kekerasan sifat dapat dibentuk melalui musik.

Hal-hal tersebutlah yang dapat penulis dari metode pustaka yang penulis lakukan.

B. Penelitian Lapangan (Observasi)

Dengan metode observasi, penulis melihat sikap dan keadaan murid kelas X tahun pelajaran 2005 / 2006 di SMA Sedes Sapientiae pada saat belajar,

beberapa pelajaran. Penulis melihat bahwa sikap dan keadaan murid pada saat belajar lebih tenang dengan mendengarkan musik klasik. Murid jadi mampu menangkap pelajaran yang diberikan guru. Murid juga mampu menyesuaikan diri dan alam pikirannya dengan pelajaran dan musik klasik yang mereka dengar. Demikianlah hal-hal yang didapat penulis dari metode observasi. Data yang berupa peninjauan musik kelas X tahun pelajaran 2005 / 2006 di SMA Sedes Sapientiae Bedono.

C. Penelitian Angket

Melalui metode angket, penulis merumuskan masalah yang ingin penulis ketahui dari murid kelas X tahun pelajaran 2005 / 2006 di SMA Sedes Sapientiae Jambu dalam empat (4) buah pertanyaan. Berikut pertanyaan-pertanyaan penulis melalui angket dan analisis dari jawaban responden.

1. Apakah belajar sambil mendengarkan musik klasik itu buruk ?

Penulis menentukan ^{ALB} pilihan jawaban untuk pertanyaan ini, ya atau tidak. Dari 65 angket yang diberikan penulis pada 65 responden, semua pertanyaan tersebut dijawab, dengan alasan yang sesuai dengan jawaban ya / tidak oleh responden.

Untuk jawaban dari pertanyaan ini, penulis memperoleh data 83,1% dari 65 responden siswa kelas X tahun pelajaran 2005TH2006 di SMA Sedes Sapientiae memilih jawaban ya untuk pertanyaan ini, dan sisanya 16,9% dari 65 responden siswa kelas X tahun pelajaran 2005TH2006 di SMA Sedes

Sapientiae Jambu atau ^{ALB} 4 siswa menjawab tidak. Data inilah yang nantinya akan penulis pakai pada Bab Analisis Hasil Penelitian. Penulis bermaksud menanyakan apakah musik klasik itu buruk bila didengarkan pada saat belajar di kelas?

2. Apakah moral / ^{HM HK} (EQ) anda terhadap guru atau teman menjadi lebih baik setelah mendengarkan musik klasik?

Penulis menentukan ^{ALB} 2 pilihan jawaban untuk pertanyaan ini, ya atau tidak. Dari 65 angket yang penulis berikan pada 65 responden, semua pertanyaan tersebut dijawab, dengan alasan yang sesuai untuk jawaban dari pertanyaan ini.

Penulis memperoleh data 44,2% siswa kelas X tahun pelajaran 2005-TH2006 di SMA Sedes Sapientiae atau 31 siswa memilih jawaban tidak, dan sisanya 53,8% siswa kelas X tahun pelajaran 2005-TH2006 di SMA Sedes Sapientiae Jambu atau 34 siswa menjawab ya dengan alasan yang sesuai dengan pilihan jawaban responden.

3. Apakah nilai ulangan kalian meningkat setelah mendengarkan musik klasik?

Penulis menentukan 2 pilihan jawaban untuk pertanyaan ini, ya atau tidak. Dari 65 angket yang diberikan penulis pada 65 responden, semua pertanyaan tersebut dijawab, dengan alasan yang sesuai untuk jawaban dari pertanyaan ini.

Penulis memperoleh data 44,6% siswa kelas X tahun pelajaran 2005-TH2006 di SMA Sedes Sapientiae atau 29 siswa memilih jawaban tidak, dan

sisanya 53,4% siswa kelas X tahun pelajaran 200TH~~5~~²2006 di SMA Sedes Sapientiae Jambu atau 36 siswa menjawab ya dengan alasan yang sesuai dengan pilihan jawaban responden..

4. Apakah dalam kelas atau di luar setelah mendengar musik klasik konsentrasi ^{HK} anda meningkat ?

Penulis juga menentukan ^{ALB} (2) pilihan jawaban untuk pertanyaan ini, ya atau tidak. Dari 65 angket yang diberikan penulis pada 65 responden, semua pertanyaan tersebut dijawab, dengan alasan yang sesuai untuk jawaban dari pertanyaan ini.

Penulis memperoleh data 46,1% siswa kelas X tahun pelajaran 200TH~~5~~²2006 di SMA Sedes Sapientiae atau 32 siswa memilih jawaban tidak, dan sisanya 53,9% siswa kelas X tahun pelajaran 200TH~~5~~²2006 di SMA Sedes Sapientiae Jambu atau 34 siswa menjawab ya dengan alasan yang sesuai dengan pilihan jawaban responden. Penulis bermaksud menanyakan konsentrasi murid sewaktu berada di dalam dan di luar kelas setelah mendengarkan musik klasik dalam jangka waktu yang telah ditentukan penulis.

Demikianlah data yang telah didapat penulis melalui ^{ALB} (3) metode penulisan karya tulis. Penulis menggunakan data di atas untuk penyimpulan hasil penelitian.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pengantar

Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan dari data yang telah penulis dapatkan dari ^{ALB} metode yang digunakan penulis. Penulis merangkum data-data tersebut menjadi kesimpulan dalam beberapa point inti. Dalam bab inilah penulis akan memaparkan dampak dan kesimpulan dari pengaruh musik klasik terhadap siswa kelas X tahun pelajaran 2005TH-2006 di SMA Sedes Sapientiae Jambu.

B. IQ dan EQ

Setiap manusia memiliki tingkat kecerdasan ^{HM} (IQ) dan emosional ^{HM} (EQ) yang berbeda-beda. Tingkat kecerdasan dan emosional itu pun ^P dapat dibentuk dengan berbagai cara, apalagi di zaman yang sudah modern ini. Dari data yang didapat penulis dari koran-koran dan TH web site, bahwa para peneliti mengatakan anak-anak yang memiliki kebiasaan mendengarkan musik klasik memiliki tingkat kecerdasan dan emosional lebih baik dibanding dengan anak yang jarang bahkan tidak pernah mendengarkan musik klasik. Dari 65 responden (kelas X tahun pelajaran 2005TH-2006 SMA Sedes Sapientiae Jambu) juga 53,8% siswa atau 34 responden mengatakan bahwa tingkat emosional mereka lebih baik kepada teman. Setelah beberapa kali mendengarkan musik kalsik. Dari 55,4% responden

juga mengatakan bahwa nilai ulangan (hasil akhir pembelajaran) lebih baik setelah beberapa kali mendengarkan musik klasik.

Dari data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pada zaman sekarang tidak perlu mengonsumsi obat yang dikatakan dapat meningkatkan kecerdasan, karena dengan kebiasaan hidup dengan mendengarkan musik klasik dapat meningkatkan tingkat kecerdasan dan emosional. Walaupun lambat, tetapi sangat nyata, semua tidak hanya dengan mendengarkan, konsentrasi dan bersabarlah ^{HK} anda akan merasakan khasiatnya.

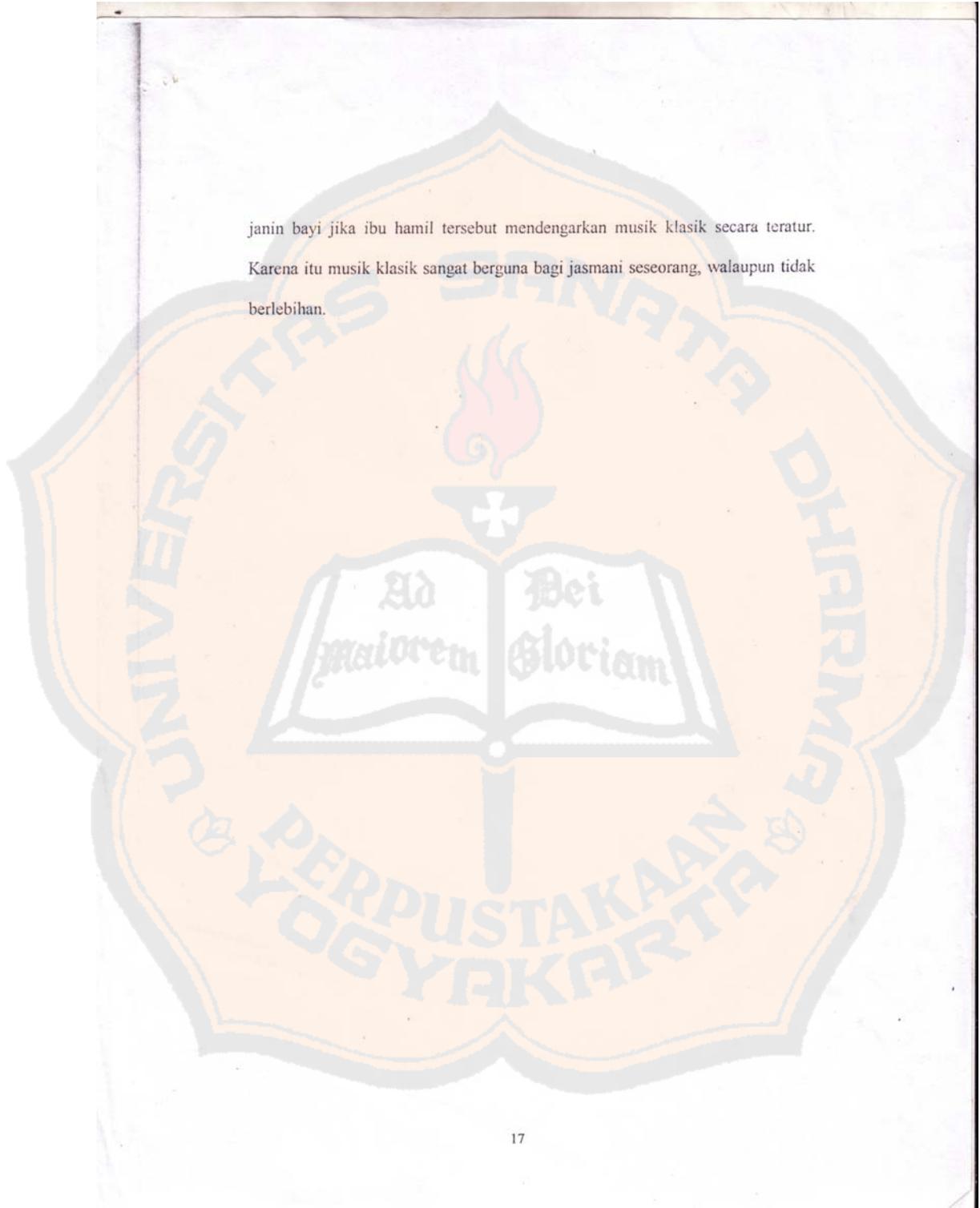
C. Konsentrasi

Tingkat konsentrasi seseorang berbeda-beda, apalagi di saat berada di keramaian. Tetapi dari data pustaka, penulis menemukan bahwa di dalam keramaian (mendengarkan musik klasik) dapat meningkatkan konsentrasi. Dari 53,9% atau 33 siswa mengatakan bahwa tingkat konsentrasi mereka meningkat setelah mendengarkan musik klasik. Karena itu, konsentrasi tidak harus serius, tapi bisa dengan santai sambil mendengarkan musik, khususnya musik klasik.

D. Kesehatan dan Janin Bayi

Di bagian negara Eropa, musik klasik juga digunakan untuk penyembuhan atau pemulihan kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan saraf. Di beberapa rumah sakit, musik klasik dianggap sebagai obat. Beberapa pasien telah menerima kenyataan tersebut. Musik klasik juga dapat membantu pembentukan

janin bayi jika ibu hamil tersebut mendengarkan musik klasik secara teratur. Karena itu musik klasik sangat berguna bagi jasmani seseorang, walaupun tidak berlebihan.



Surat Permohonan Ijin Penelitian


UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.
 Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 032 /Pnit/Kajur/JPBS / III / 2007
 Lamp.
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SMA Sedes Sapientiae Bedono,
Semarang, Jawa Tengah

Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,
 Nama Chatarina Prima Gratia C.
 No. Mhs 021224009
 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester X (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:
 Lokasi SMA Sedes Sapientiae Bedono, Semarang, Jawa Tengah
 Waktu Maret - April 2007
 Topik / Judul Kesalahan Ejaan dalam Karya Tulis Ilmiah (Bab III Analisis dan Pembahasan) Siswa Kelas XI SMA Sedes Sapientiae Bedono, Semarang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2005/2006

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Maret 2007

 Prasetyo, S.Pd., M.A.
 NIP./NPP : P. 2064

Tembusan Yth:
 1.
 2. Dekan FKIP

Surat Pelaksanaan Penelitian



BIOGRAFI PENULIS

Chatarina Prima Gratia Christianingrum, lahir di Lampung pada tanggal 26 April 1984. Anak pertama dari tiga bersaudara ini, mengawali pendidikan formal pada tahun 1989 di TK Fransiskus Xaverius Kotabumi, Lampung Utara. Melanjutkan pendidikan di SD Fransiskus Xaverius Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 1990—1996. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Fransiskus Xaverius Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 1996—1999. Pendidikan SMA ditempuh di SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah pada tahun 1999—2002. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2002 dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Kesalahan Ejaan dalam Karya Tulis Siswa Kelas XI SMA Sedes Sapientiae Jambu, Semarang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2005/2006*.